

SKRIPSI

**“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERAPAN STANDAR
AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL DAN MENENGAH (SAK
EMKM) PADA USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM)
(Studi Empiris pada UMKM di Kecamatan Benai)”**



Oleh :
Neneng Gustiani
170412030

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN
2021**

SKRIPSI

**“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERAPAN STANDAR
AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL DAN MENENGAH (SAK
EMKM) PADA USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM)
(Studi Empiris pada UMKM di Kecamatan Benai)”**

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi



Oleh :
Neneng Gustiani
170412030

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN
2021**

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas berkat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat berserta salam tidak lupa peneliti ucapkan untuk Nabi Muhammad SAW, yang menjadi suritauladan dalam setiap langkah dan tindakan kita sebagai muslim.

Skripsi dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Pada Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)” (Studi Empiris pada UMKM Di Kecamatan Benai). Diselesaikan untuk melengkapi tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi.

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini. Untuk itu peneliti mengucapkan rasa terima kasih yang amat besar kepada :

1. **Ibu Ir. Hj. Elfi Indrawanis, MM** selaku Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi, atas kesempatan yang telah diberikan kepada peneliti untuk mengikuti perkuliahan di Program Studi Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi
2. Bapak **Zul Ammar, SE., ME** selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi.
3. Bapak **Yul Emri Yulis, SE., M.Si** selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Islam Kuantan Singingi sekaligus Penasihat Akademik dan Dosen Pembimbing I.
4. Ibu **Diskhamarzaweny, SE., MM** selaku Dosen Pembimbing II yang telah mendidik dan memotivasi peneliti

5. Kepada tim penguji yang telah memberikan kritik dan saran sehingga skripsi ini menjadi lebih baik.
6. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan Singingi yang telah mendidik peneliti untuk melakukan penelitian di Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi.
7. Camat Benai yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian pada pelaku UMKM di Kecamatan Benai.
8. Teristimewa ucapan terima kasih kepada orang tuaku tercinta, Ayahanda Nanang dan Ibunda Sumi serta kakak-kakak ku Iis Rosita, Nia Karunia dan Adik-Adikku Asep Sihabudin dan Siti Fadilah yang selalu memberikan doa, pengorbanan yang tiada henti, semangat, dan juga kasih sayang kepada peneliti serta dukungan moril dan materil yang diberikan kepada peneliti.
9. Seluruh keluarga peneliti yang telah banyak memberikan semangat dan motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Teruntuk sahabat yang sudah seperti saudara Norina Hasmayati, Rihan Risfan terima kasih untuk setiap bantuannya, doa dan motivasinya.
11. Para sahabat R2SN (Rasi Arsita Kasnur, Rani Fitria Ningsih dan Serli Marlina) yang telah kebersamaan selama kurang lebih 4 tahun dan selalu memberikan masukan dan saran kepada peneliti selama menyelesaikan skripsi ini.
12. Kepada Olvi Indi Pramita terima kasih telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

13. Rekan-rekan seperjuangan S1 Akuntansi terkhusus angkatan 2017 kelas

A yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas kerja samanya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna walaupun telah menerima bantuan dari berbagai pihak. Apabila terdapat kesalahan-kesalahan dalam skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti, bukan para pemberi bantuan. Kritik dan saran yang bersifat membangun akan menyempurnakan skripsi ini.

Teluk Kuantan, Agustus 2021

Peneliti

Neneng Gustiani
NPM. 170412030

ABSTRAK

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL DAN MENENGAH (SAK EMKM) PADA PELAKU USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) (Studi Empiris pada UMKM Di Kecamatan Benai)

Neneng Gustiani
Yul Emri Yulis, SE, M.Si
Diskhamarzeweny, SE, MM

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada pelaku usaha mikro kecil dan menengah (umkm) Di Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kausal dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Benai yang sudah terdaftar pada Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah dan Perindustrian Perdagangan Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2019 yang berjumlah 773 pelaku UMKM. Metode pengambilan sampel yaitu menggunakan teknik *purposive sampling* diperoleh 89 sampel. Data penelitian diperoleh dari data kuesioner (primer). Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Untuk menguji hipotesis secara parsial digunakan Uji t. alat bantu SPSS versi 23.

Hasil penelitian dan uji hipotesis menunjukkan bahwa, pertama pendidikan pemilik UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) sebesar 0,006. Kedua motivasi pemilik UMKM tidak berpengaruh terhadap penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) sebesar 0,381. Ketiga sosialisasi SAK EMKM berpengaruh terhadap penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) sebesar 0,005. Keempat persepsi pelaku UMKM tidak berpengaruh terhadap penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) sebesar 0,235. Diperoleh Koefesiensi Determinasi sebesar 0,641 atau sama dengan 64,1% yang artinya besarnya pengaruh pendidikan pemilik UMKM, motivasi pemilik UMKM, sosialisasi SAK EMKM dan persepsi pelaku UMKM terhadap penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) adalah 64,1%, sedangkan sisanya 35,9% dijelaskan oleh faktor-faktor penyebab lainnya yang berasal dari luar regresi yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Pendidikan Pemilik UMKM, Motivasi Pemilik UMKM, Sosialisasi SAK EMKM dan Persepsi Pelaku UMKM

ABSTRACT

FACTORS THAT INFLUENCE THE APPLICATION OF STANDARDS FINANCIAL ACCOUNTING OF MICRO SMALL AND MEDIUM ENTITIES (SAK EMKM) TO MICRO, SMALL, AND MEDIUM ENTERPRISES (EMPIRICAL STUDY ON UMKM OF BENAI SUBDISTRICT)

Neneng Gustiani

Yul Emri Yulis

Diskhamarzaweny

This research to determine factors that influence the application of standards financial accounting of small and medium micro entities to micro, small and medium enterprises in Benai Subdistrict of Kuantan Singingi Regency. This type of research is a causal research using a quantitative approach. The population in this study are the micro, small and medium enterprises in Benai Subdistrict who have been registered in Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah dan Perindustrian Perdagangan of Kuantan Singingi Regency in 2019 with totaling 773 UMKM enterprises. The sample in this study was determined by using purposive sampling technique obtained 89 sample. The research data were obtained from questionnaire data (primary). Data analysis used simple linear regression analysis. To test the hypothesis partially, the T test is used. SPSS ver 23 is a tool.

The results of the research and hypothesis testing show that partially, first owner education UMKM have a significant effect on application of standards financial accounting of micro small and medium entities with a significance value of 0,006. Second, owner motivation UMKM have not a significant effect on application of standards financial accounting of micro small and medium entities with a significance value 0,381. Third, SAK socialization have a significant effect on application of standards financial accounting of micro small and medium entities with a significance value of 0,005. Fourth, enterprises perception UMKM have not a significant effect on application of standards financial accounting of micro small and medium entities with a significance value 0,235. The coefficient of determination is obtained 0,641 or 64,1%, its mean the effect of owner education, owner motivation, SAK socialization and enterprises perception on application of standards financial accounting of micro small and medium entities is 64,1%, while the remaining 35,9% is explained by other causal factors originating from outside in this study research.

Keyword : owner education UMKM, owner motivation UMKM, SAK socialization and enterprises perception UMKM.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	
KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori.....	10
2.2 Penelitian Terdahulu	43
2.3 Pengembangan Hipotesis	48
2.4 Kerangka Pemikiran	53
2.5 Hipotesis Penelitian	54
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Rancangan Penelitian	55
3.2 Tempat Dan Waktu Penelitian.....	55
3.3 Teknik Penentuan Sampel	56
3.4 Jenis Dan Sumber Data	60
3.5 Teknik Pengumpulan Data	61
3.6 Variabel Penelitian Dan Definisi Variabel Penelitian.....	62
3.7 Instrumen Penelitian	69
3.8 Metode Analisis Data	70
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	77
4.2 Deskripsi Responden	81
4.3 Analisis Deskripsi Variabel Penelitian	87
4.4 Hasil Pengujian Kualitas Data	102
4.5 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	105
4.6 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	111
4.7 Uji Hipotesis	113
4.8 Koefisien Determinasi (R^2)	116
4.9 Pembahasan Hasil Penelitian	117
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	123
5.2 Saran	124
DAFTAR PUSTAKA.....	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Data Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)	4
2.1 Kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)	11
2.2 Laporan Posisi Keuangan	36
2.3 Laporan Laba Rugi	38
2.4 Catatan Atas Laporan Keuangan	39
2.5 Catatan Atas Laporan Keuangan (Lanjutan)	41
2.6 Penelitian Terdahulu	44
3.1 Rincian Waktu Penelitian	56
3.2 Distribusi Populasi	57
3.3 Distribusi Sampel dengan Menggunakan Propotional Sampling	60
3.4 Defenisi Operasional Variabel.....	66
4.1 Jumlah Penduduk Kecamatan Benai Tahun 2020.....	80
4.2 Data Distribusi Kuesioner.....	82
4.3 Profil Responden Jenis Kelamin	83
4.4 Profil Responden Berdasarkan Usia	84
4.5 Profil Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	85
4.6 Profil Responden Berdasarkan Lamanya Membuka Usaha	86
4.7 Omset Pertahun.....	87
4.8 Tanggapan Terhadap Variabel Pendidikan Pemilik UMKM (X1)	88
4.9 Tanggapan Terhadap Variabel Motivasi Pemilik (X2).....	91
4.10 Tanggapan Terhadap Variabel Sosialisasi SAK EMKM (X3).....	94
4.11 Tanggapan Terhadap Variabel Persepsi Pelaku UMKM (X4).....	97
4.12 Tanggapan Terhadap Penerapan SAK EMKM (Y)	100
4.13 Uji Validitas	103
4.14 Hasil Uji Reliabilitas	105
4.15 Hasil Uji Nilai Tolerance dan VIF.....	108
4.16 Hasil Uji Autokorelasi	111
4.17 Koefesien Regresi Berganda	112
4.18 Nilai Koefesien t.....	114
4.19 Uji t	114
4.20 Koefesien Determinan (R2).....	117

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.4 Kerangka Berpikir	53
4.1 Uji Heteroskedastisitas	106
4.2 Grafik Histogram	106

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kuesioner	129
2. Tabulasi Data	136
3. Tabel Hasil Statistik Deskriptif.....	148
4. Tabel Hasil Uji Validitas	151
5. Tabel Hasil Uji Reliabilitas	157
6. Tabel Hasil Uji Asumsi Klasik.....	160
7. Tabel Hasil Uji Hipotesis	163
8. Surat Pernyataan Melakukan Riset	
9. Kartu Bimbingan Skripsi	
10. Biodata	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai negara yang berkembang saat ini, Indonesia lebih memfokuskan pada pembangunan dan pertumbuhan ekonomi kearah yang lebih baik. Hal ini berpengaruh langsung pada berbagai bentuk usaha di Indonesia, baik usaha berskala kecil maupun usaha berskala besar. Berbagai jenis usaha tersebut dituntut untuk lebih maju dan dapat bertahan dalam menjalankan usahanya. Salah satu jenis usaha di Indonesia yang memegang peran penting perekonomian adalah sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), terutama bila dikaitkan dengan jumlah tenaga kerja yang mampu diserap. Selain memiliki arti strategis bagi pembangunan, juga sebagai upaya untuk pemeratakan hasil-hasil pembangunan yang telah dicapai.

Negara Indonesia menjadi salah satu Negara yang tergabung di dalam anggota ASEAN, Dengan terbentuknya kawasan ekonomi terintegrasi di wilayah Asia Tenggara yang dikenal dengan istilah Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) atau ASEAN EKONOMIC COMMUNITY (AEC). Indonesia dan anggota ASEAN lainnya memasuki persaingan yang sangat ketat di bidang ekonomi. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menjadi salah satu sasaran dan fokus Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) dalam menciptakan stabilitas dan perkembangan ekonomi di wilayah regional ASEAN (Bank Indonesia, 2017).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi Indonesia. UMKM terbukti mendorong dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional secara berkesinambungan.

Kontribusi besar UMKM meliputi penciptaan lapangan kerja, penyerapan tenaga kerja, dan terutama menjadi penahan saat terjadinya guncangan krisis ekonomi (IAI, 2016). Bisnis UMKM tidak selalu berjalan mulus meskipun UMKM memiliki peran penting dan strategis dalam perekonomian Indonesia. Pelaku UMKM menghadapi berbagai kendala dan hambatan dalam menjalankan bisnisnya.

Menurut Bank Indonesia (2015:19), UMKM masih memiliki kendala, baik untuk mendapatkan pembiayaan maupun untuk mengembangkan usahanya. Dari sisi pembiayaan, masih banyak pelaku UMKM yang mengalami kesulitan untuk mendapatkan akses kredit dari bank, baik karena kendala teknis (misalnya tidak mempunyai/tidak cukup agunan), maupun kendala non teknis (misalnya keterbatasan akses informasi ke perbankan). Dari sisi pengembangan usaha, pelaku UMKM masih memiliki keterbatasan informasi mengenai pola pembiayaan untuk komoditas tertentu. Di sisi lain, ternyata perbankan juga membutuhkan informasi tentang komoditas yang potensial untuk dibiayai.

Wijaya (2018:16) mengungkapkan bahwa sekitar 60-70% UMKM belum mendapat akses atau pembiayaan perbankan serta sedikit perbankan bisa menjangkau hingga ke daerah pelosok dan terpencil. Manajemen bisnis UMKM masih dikelola secara manual dan tradisional (secara khusus manajemen keuangan) karena pengelola belum mampu memisahkan uang untuk operasional rumah tangga dan usaha.

Menurut Lestari (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa UMKM masih sulit mendapatkan pinjaman modal dari pihak lembaga keuangan karena kurangnya memenuhi persyaratan karena salah satu syarat untuk mendapatkan pinjaman modal, setidaknya perusahaan harus memiliki laporan keuangan. Selain kendala terhadap modal, pelaku UMKM mengalami keterbatasan

kemampuan dalam bidang akuntansi sehingga hal ini menyebabkan pelaku UMKM merasa sulit dalam penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Menyadari situasi dan kondisi seperti ini, maka diperlukan inovasi dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan. UMKM sedikit dipermudah dengan adanya Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang diterbitkan oleh IAI yang dimana Exposure Draft Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (ED SAK EMKM) telah disetujui Dewan Standar Akuntansi Keuangan dalam rapatnya pada tanggal 18 Mei 2016 dan diberlakukan efektif mulai tanggal 1 Januari 2018. Dengan adanya SAK EMKM dapat membantu memudahkan pelaku UMKM dalam mengaplikasikan Akuntansi pada usaha mereka sehingga dapat dengan mudah menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar. Meskipun SAK EMKM bisa dibilang sederhana, namun dapat memberikan informasi yang handal dalam penyajian laporan keuangan. (Putra, 2018).

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam SAK EMKM (2016) menyebutkan bahwa di Indonesia standar akuntansi disusun oleh DSAK (Dewan Standar Akuntansi Keuangan) dibawah naungan IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia). Standar Akuntansi yang berlaku di Indonesia saat ini adalah SAK berbasis IFRS, SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik), SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah), SAK Syariah dan SAP (Standar Akuntansi Pemerintah).

Ikatan Akuntansi Indonesia (2016), menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan untuk EMKM yaitu, SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas

Mikro, Kecil, dan Menengah), standar ini terdiri dari tiga komponen yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Standar ini memudahkan entitas untuk menyusun laporan keuangan. Laporan Keuangan tidak hanya bertujuan untuk memberikan informasi terkait dengan pemasukan dan pengeluaran keuangan saja, tetapi laporan keuangan juga bertujuan untuk mengetahui kinerja perusahaan selama tahun berjalan dan sebagai bahan evaluasi perusahaan jika mengalami kerugian. Laporan keuangan yang baik adalah laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang digunakan.

Di Provinsi Riau tepatnya di Kabupaten Kuantan Singingi UMKM telah berkembang pesat, berikut ini perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2019.

Tabel 1.1
Data Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2019

No	Kecamatan	Jenis			Total
		Usaha Mikro	Usaha Kecil	Usaha Menengah	
1.	Hulu Kuantan	883	6	-	889
2.	Kuantan Mudik	1,364	55	3	1,422
3.	Gunung Toar	708	25	-	733
4.	Kuantan Tengah	910	530	24	1,464
5.	Benai	667	105	1	773
6.	Pangean	641	85	3	729
7.	Logas T.Darat	362	44	1	407
8.	Kuantan Hilir	535	106	1	642
9.	Inuman	515	32	-	547
10.	Cerenti	599	43	-	642
11.	Singingi	789	267	5	1,061
12.	Singingi Hilir	1,552	174	1	1,727
13.	Sentajo Raya	909	62	5	976
14.	Kuantan Hilir Seberang	431	12	-	443
15.	Pucuk Rantau	288	9	-	297
Jumlah		11,153	11,153	44	12,752

Sumber: Dinas Koperasi, UKM, Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2019

Dari tabel diatas dapat dilihat jumlah UMKM di Kabupaten Kuantan Singingi mencapai 12,752 unit, dan yang terbanyak berada di Kecamatan Singingi Hilir yaitu sebanyak 1,727 unit. Alasan peneliti memilih kecamatan Benai sebagai objek penelitian adalah karena sudah banyaknya pelaku UMKM di kecamatan Benai, yaitu sebanyak 773 unit yang terdiri dari usaha mikro sebanyak 667 unit, usaha kecil sebanyak 105 unit, serta usaha menengah sebanyak 1 unit. Berdasarkan jumlah yang sudah banyak tersebut, peneliti tertarik ingin mengetahui apakah pelaku UMKM di kecamatan Benai sudah mengetahui tentang standar akuntansi yang berlaku bagi pemilik UMKM.

Kebijakan SAK EMKM ini tergolong baru bagi kalangan pengusaha UMKM, sehingga perlu ada sosialisasi, karena dengan cara sosialisasi maka akan menimbulkan pemahaman yang baik tentang standar tersebut. Sosialisasi berperan aktif dalam suatu kedudukan ataupun peranan tertentu di masyarakat yang merupakan hasil dari proses seseorang memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dilakukannya. (Dewi, Gede, & Made, 2017).

Penerapan akuntansi sesuai SAK EMKM juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan pemilik UMKM itu sendiri. Kemampuan dan keahlian baik pemilik maupun manajer perusahaan menengah ataupun kecil saat ini sangat ditentukan dari pendidikan yang pernah ditempuh baik formal maupun non formal (Murniati, 2002). Persepsi pelaku UMKM juga mempengaruhi implementasi SAK EMKM, setiap pemilik memiliki persepsi yang berbeda-beda mengenai penggunaan SAK yang berlaku. Persepsi merupakan bagaimana orang-orang melihat atau menginterpretasikan baik peristiwa, objek maupun manusia (Dewi, Gede, & Made, 2017).

Robbins (2001; dalam Purnama dan Suyanto, 2010: 179) mengatakan bahwa motivasi sebagai suatu kerelaan untuk berusaha seoptimal mungkin dalam mencapai tujuan organisasi yang dipengaruhi oleh kemampuan usaha untuk memuaskan beberapa kebutuhan individu. Juga dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu tindakan yang dapat mendorong seseorang ingin berusaha untuk mencapai tujuan atau sasaran usaha yang dipengaruhi oleh kemampuan usaha untuk memuaskan kebutuhan beberapa individu. Motivasi merupakan sebuah dorongan untuk seseorang dalam mencapai tujuannya. Seseorang yang memiliki motivasi yang tinggi untuk memajukan usahanya akan mengetahui manfaat penerapan laporan SAK EMKM untuk kemajuan usahanya (Sari, 2020).

Namun demikian dalam penelitian ini menguji kembali faktor-faktor yang mempengaruhi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kecamatan Benai dalam menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Faktor-faktor yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel pendidikan pemilik UMKM, motivasi pemilik UMKM, Sosialisasi SAK EMKM, dan persepsi pelaku UMKM. Oleh karena itu penelitian ini diberi judul **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (SAK EMKM) PADA USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM) (STUDI EMPIRIS PADA UMKM DI KECAMATAN BENAI)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah pendidikan pemilik berpengaruh signifikan terhadap penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Benai, Kabupaten Kuantan Singingi ?
2. Apakah motivasi pemilik berpengaruh signifikan terhadap penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Benai, Kabupaten Kuantan Singingi ?
3. Apakah sosialisasi berpengaruh signifikan terhadap penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Benai, Kabupaten Kuantan Singingi ?
4. Apakah persepsi pemilik UMKM berpengaruh signifikan terhadap penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Benai, Kabupaten Kuantan Singingi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai berdasarkan rumusan masalah di atas adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui pengaruh Pendidikan Pemilik terhadap penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK

EMKM) pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Benai, Kabupaten Kuantan Singingi ?

2. Untuk mengetahui pengaruh Motivasi Pemilik terhadap penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Benai, Kabupaten Kuantan Singingi ?
3. Untuk mengetahui pengaruh Sosialisasi SAK EMKM terhadap penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Benai, Kabupaten Kuantan Singingi ?
4. Untuk mengetahui pengaruh persepsi pemilik UMKM terhadap penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Benai, Kabupaten Kuantan Singingi ?

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan peneliti terhadap masalah yang diteliti dan dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya tentang faktor-faktor pemahaman SAK EMKM. Penelitian ini juga bermanfaat bagi mahasiswa, dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan pembandingan pada penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Akademisi

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengembangan literatur akuntansi UMKM di Indonesia. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dalam penelitian masa depan, khususnya yang berkaitan dengan masalah usaha mikro, kecil dan menengah.

b. Bagi Dinas Koperasi, UKM, Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Kuantan Singingi.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu masukan bagi Dinas Koperasi, UKM, Perdagangan dan Perindustrian di Kabupaten Kuantan Singingi dalam pengelolaan keuangan UMKM agar sesuai dengan standar. Serta melakukan sosialisasi dan pelatihan mengenai penyusunan laporan keuangan dengan SAK EMKM

c. Bagi pemilik UMKM

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi bagi pemilik UMKM tentang penerapan SAK EMKM dalam menyusun laporan keuangan perusahaan dan sebagai pengambilan keputusan yang rasional dimana nantinya dapat menciptakan iklim bisnis yang memungkinkan bagi semua pihak yang berkepentingan

d. Bagi Penulis

Sebagai cara untuk menerapkan berbagai pengetahuan yang diperoleh dan menambah pengetahuan serta wawasan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

2.1.1.1 Pengertian UMKM

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, mengemukakan pengertian dari Usaha Mikro, Kecil dan Menengah adalah sebagai berikut :

(1) Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. (2) usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini. (3) usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. (4) usaha Besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari Usaha Menengah, yang meliputi usaha nasional milik

negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

2.1.1.2 Kriteria UMKM

Menurut Sujarweni (2020: 8-9) bentuk Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) terdiri dari perusahaan perseorangan, persekutuan baik firma maupun CV, maupun perseroan terbatas. Kriteria yang membedakan usaha mikro, kecil dan menengah dapat dilihat dari jumlah aset dan hasil penjualan (omzet) tahunan usaha tersebut, sebagaimana yang telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1
Kriteria UMKM

No	Uraian	Kriteria	
		Aset	Omzet Tahunan
1	Usaha Mikro	Maksimal Rp. 50.000.000	Maksimal Rp. 300.000.000
2	Usaha Kecil	>Rp. 50.000.000 - Rp. 500.000.000	>Rp.300.000.000 - Rp. 2.500.000.000
3	Usaha Menengah	>Rp. 500.000.000 - Rp. 10.000.000.000	>Rp. 2.500.000.000 - Rp. 50.000.000.000

Sumber: Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008.

Adapun penjelasan masing-masing usaha mikro, kecil dan menengah adalah sebagai berikut:

1. Usaha Mikro

Usaha mikro merupakan entitas usaha ekonomi produktif yang dimiliki oleh perseorangan maupun badan usaha, baik dalam bentuk CV, firma maupun perseroan terbatas dengan kriteria tertentu yang telah diatur Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 yaitu memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah)

2. Usaha Kecil

Usaha kecil merupakan entitas usaha ekonomi produktif, yang independen dimiliki oleh perseorangan atau badan usaha dan bukan merupakan anak atau cabang perusahaan yang dimiliki secara langsung atau tidak langsung dari Usaha Menengah. Kriteria Usaha Kecil yang telah diatur Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 yaitu memiliki Kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha serta memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai Rp 2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah).

3. Usaha Menengah

Usaha menengah merupakan entitas usaha ekonomi produktif, yang dimiliki oleh perseorangan atau badan usaha dan bukan merupakan anak atau cabang perusahaan yang dimiliki secara langsung maupun tidak

langsung oleh usaha kecil dan usaha besar. Kriteria Usaha Menengah menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 yaitu memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) samapai Rp2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai Rp. 50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah).

2.1.1.3 Klasifikasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Menurut Sujarweni (2020: 10-11) UMKM dapat dikelompokkan menjadi:

1. Usaha Dagang

Usaha dagang merupakan suatu usaha yang kegiatan utamanya membeli produk atau barang dari pemasok (supplier) dan menjualnya kembali kepada konsumen dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan.

Contohnya:

- a. Keagenan: agen koran/majalah, sepatu, pakaian, kosmetik
- b. Pengecer: minyak, kebutuhan pokok, buah-buahan
- c. Sektor Informasi: pengumpul barang bekas, pedagang kaki lima.

2. Usaha Pertanian dan Perikanan

Usaha pertanian dan perikanan merupakan suatu usaha yang kegiatannya melakukan pemeliharaan tanaman atau hewan sampai dengan tanaman dan hewan tersebut mendatangkan keuntungan.

Contohnya:

- a. Perkebunan: pembibitan, sayur-sayuran
- b. Peternakan: ternak ayam petelur, susu

- c. Perikanan: tambak udang, kolam ikan

3. Usaha Industri

Usaha manufaktur merupakan suatu usaha yang kegiatannya mengelola bahan mentah (bahan baku) menjadi produk atau barang jadi yang siap dijual kepada konsumen. Contohnya:

- a. Industri makanan atau minuman
- b. Pertambangan
- c. Pengrajin
- d. Konveksi

4. Usaha Jasa

Usaha Jasa (Service Business) merupakan suatu usaha yang kegiatannya dilakukan dengan cara memberikan jasa kepada konsumen dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan. Contohnya:

- a. Jasa Konsultan
- b. Jasa Advokat
- c. Perbengkelan
- d. Restoran
- e. Jasa Konstruksi
- f. Jasa Transportasi
- g. Jasa Telekomunikasi
- h. Jasa Pendidikan
- i. Jasa Simpan pinjam.

2.1.1.4 Karakteristik Dasar Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Menurut Sujarweni (2020: 11-12) Karakteristik dasar Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang ada di Indonesia berbeda dengan negara lainnya. Jika dinegara lain, UMKM dijadikan sebagai penghubung yang efisien dan handal bagi perusahaan besar, akan tetapi UMKM di Indonesia memiliki karakteristik yang berbeda yang menyebabkan UMKM di Indonesia masih kalah bersaing dengan UMKM yang berada di negara lain, adapun karakteristik dasar tersebut antara lain:

1. Terdapat kesulitan dalam hal peminjaman modal, terutama pada saat pengajuan kredit dilembaga keuangan di Indonesia, mengharuskan UMKM agar membuat Laporan Keuangan sebagai syarat pengajuan kredit.
2. Masih rendahnya kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia.
3. Keterbatasan teknologi yang mengakibatkan kualitas produk yang dihasilkan suatu entitas masih rendah.
4. Keterbatasan dalam perolehan bahan baku
5. Lemahnya aspek pemasaran, sehingga suatu entitas kesulitan dalam memasarkan produk yang dihasilkan.
6. Masih lemahnya hubungan kerjasama dengan perusahaan besar.

2.1.1.5 Peranan UMKM di Indonesia

Menurut Hasanah, Muhtar dan Muliasari (2020: 9-10) menjelaskan bahwa peranan UMKM di Indonesia adalah sebagai berikut:

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia memiliki peranan penting dalam perekonomian nasional, terutama dalam kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Mengingat pentingnya peranan UMKM dibidang ekonomi, sosial dan politik, maka saat ini perkembangan UMKM diberi perhatian cukup besar diberbagai belahan dunia.

Selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, UMKM juga berperan dalam pendistribusian hasil-hasil pembangunan. UMKM diharapkan mampu memanfaatkan sumber daya nasional, termauk pemanfaatan tenaga kerja yang sesuai dengan kepentingan rakyat dan mencapai pertumbuhan ekonomi yang maksimum. Usaha kecil juga memberikan kontribusi yang tinggi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia di sektor-sektor industri, perdagangan dan transportasi. Sektor ini mempunyai pranan cukup penting dalam penghasilan devisa negara melalui usaha pakaian jadi (*garment*), barang-barang kerajinan termasuk mebel dan pelayanan bagi turis.

Peranan dalam bidang sosial bahwa UMKM disini mampu memberikan manfaat sosial yaitu mereduksi ketimpangan pendapatan, terutama di negara-negara berkembang. Peranan usaha kecil tidak hanya menyediakan barang-barang dan jasa bagi konsumen yang berdaya beli rendah, tetapi juga bagi konsumen perkotaan lain yang berdaya beli lebih tinggi. Selain itu, usaha kecil juga menyediakan bahan baku atau jasa bagi usaha menengah dan besar, termasuk pemerintah lokal. Tujuan sosial dari UMKM adalah untuk mencapai tingkat kesejahteraan minimum, yaitu menjamin kebutuhan dasar rakyat.

2.1.1.6 Kelebihan dan Kelemahan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Menurut Hasanah, Muhtar dan Muliasari (2020: 22-25) menjelaskan bahwa kelebihan dan kelemahan UMKM adalah sebagai berikut:

Dengan ukurannya yang kecil dan tentunya fleksibilitas yang tinggi, usaha mikro, kecil dan menengah memiliki berbagai kelebihan, terutama dalam segi pembentukan dan operasional. UMKM memiliki kontribusi besar bagi bergulirnya roda ekonomi suatu negeri, bukan hanya karena ia adalah benih yang memungkinkan tumbuhnya bisnis besar, melainkan juga karena ia menyediakan layanan tertentu bagi masyarakat yang bagi bisnis besar dinilai kurang efisien secara biaya.

Berikut adalah beberapa kelebihan UMKM :

1. Fleksibilitas Operasional

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah biasanya dikelola oleh tim kecil yang masing-masing anggotanya memiliki wewenang untuk menentukan keputusan. Hal ini membuat UMKM lebih fleksibel dalam operasional kesehariannya. Kecepatannya reaksi bisnis ini terhadap segala perubahan (misalnya : pergeseran selera konsumen, trend produk, dll). Cukup tinggi, sehingga bisnis skala kecil ini lebih kompetitif.

2. Kecepatan Inovasi

Dengan tidak adanya hirarki pengorganisasian dan kontrol dalam UMKM, produk-produk dan ide-ide baru dapat dirancang, digarap, dan diluncurkan dengan segera. Meski ide cemerlang itu berasal dari pemikiran karyawan bukan pemilik kedekatan diantara mereka membuat gagasan tersebut cenderung lebih mudah didengar, diterima, dan dieksekusi.

3. Struktur Biaya Rendah

Kebanyakan usaha mikro, kecil dan menengah tidak punya ruang kerja khusus dikompleks-kompleks perkantoran. Sebagian dijalankan dirumah dengan anggota keluarga sendiri sebagai pekerjanya. Hal ini mengurangi biaya ekstra (*overhead*) dalam operasinya. Lebih jauh lagi, usaha menengah kecil juga menerima sokongan dari pemerintah, organisasi non pemerintah, dan bank dalam bentuk kemudahan pajak, donasi, maupun hibah. Faktor ini berpengaruh besar bagi pembiaya dalam pembentukan dan operasional mereka.

4. Kemampuan Fokus di Sektor yang Spesifik

UMKM tidak wajib untuk memperoleh kuantitas penjualan dalam jumlah besar untuk mencapai titik balik (*break even point- BEP*) modal mereka. Faktor ini memungkinkan usaha mikro, kecil dan menengah untuk fokus di sektor produk atau pasar yang spesifik. Contohnya: bisnis kerajinan rumahan bisa fokus menggarap satu jenis dan model kerajinan tertentu dan cukup melayani permintaan konsumen tertentu untuk bisa mencapai laba.

Berbeda dengan industri kerajinan skala besar yang diharuskan membayar biaya sewa gedung dan gaji sejumlah besar karyawan sehingga harus selalu mampu menjual sekian kontainer kerajinan untuk menutup biaya operasional bulannya saja.

Ukuran usaha kecil menengah selain memiliki kelebihan juga mengandung kekurangan yang membuat pengelolanya mengalami kesulitan dalam menjalankan tugasnya. Beberapa permasalahan yang dihadapi dalam mengelola usaha kecil menengah antara lain :

1. Sempitnya waktu untuk melengkapi kebutuhan

Sebab sedikitnya jumlah pengambilan keputusan dalam usaha kecil menengah, mereka kerap terpaksa harus pontang panting berusaha memenuhi kebutuhan pokok bisnisnya, yakni : produksi, *sales* dan *marketing*. Hal ini bisa mengakibatkan tekanan jadwal yang besar, membuat mereka tidak bisa fokus menyelesaikan permasalahan satu persatu.

Tekanan semacam ini bisa muncul secara tiba-tiba ketika bisnis mereka memperoleh order dalam jumlah yang besar, atau beberapa order yang masuk dalam waktu hampir bersamaan. Lebih dahsyat lagi jika suatu ketika ada lembaga bisnis besar yang merasa terancam dan mulai melancarkan serangan yang tidak fair demi menyingkirkan pesaing potensial.

2. Kontrol ketat atas anggaran dan pembiayaan

Usaha skala kecil umumnya memiliki anggaran yang kecil. Akibatnya, ia kerap kali dipaksakan membagi-bagi dana untuk membiayai berbagai kebutuhan seefesien mungkin. Ketidakmampuan untuk mengumpulkan modal yang lebih besar juga memaksa usaha kecil menengah menjalankan kebijakan penghematan yang ketat, terutama untuk mencegah kekurangan pembiayaan operasional sekecil apapun. Kekurangan pembiayaan operasional yang tidak dicegah bisa mengakibatkan kebangkrutan, sebab kapasitas UMKM untuk membayar hutang biasanya hampir tidak ada.

3. Kurangnya tenaga ahli

Usaha kecil menengah biasanya tidak mampu membayar tenaga ahli untuk menyelesaikan pekerjaan tertentu.

2.1.1.7 Peluang dan Tantangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia

Menurut Sujarweni (2020: 17-20) Peluang dan tantangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang ada di Indonesia adalah sebagai berikut :

1. Peluang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Berikut ini beberapa peluang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia:

- a. UMKM dapat bertahan pada saat terjadinya krisis moneter, karena UMK tidak tergantung pada modal yang tinggi dan modal asing serta produk yang dihasilkan UMKM mampu menembus pasar internasional sehingga UMKM dapat meningkatkan pendapatan nasional.
 - b. UMKM dapat menyerap banyak tenaga kerja sehingga dapat mengurangi angka pengangguran di Indonesia, dengan cara menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat.
 - c. UMKM berperan dalam memberikan pelayanan ekonomi kepada masyarakat, proses pemerataan, meningkatkan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia serta mampu mewujudkan stabilitas nasional.
 - d. UMKM merupakan usaha yang memiliki fleksibilitas yang tinggi jika dibandingkan dengan usaha berskala besar.
 - e. UMKM memiliki peran strategis dalam meningkatkan perekonomian di Indonesia.
- #### **2. Tantangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)**
- a. Tantangan dari internal
 - 1) Modal

- 2) Sumber daya manusia (SDM)
- 3) Hukum
- 4) Akuntabilitas
- b. Tantangan dari eksternal
 - 1) Infrastruktur
 - 2) Akses

2.1.2 Pendidikan Pemilik

Menurut pusat bahasa departemen pendidikan nasional, pendidikan adalah proses mengubah sikap dan tata cara seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (Harsono, 2011:162). Menurut Hasibuan yang dikutip dari Edwin. B. Flippo (2002:69) pendidikan adalah berhubungan dengan peningkatan pengetahuan umum dan pemahaman atas lingkungan kita secara menyeluruh.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana guna mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Di dalam Undang-Undang Nomor 20 2003 tentang sistem pendidikan nasional, jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal.

- a. Pendidikan Formal : Yaitu jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang, seperti pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan dasar contohnya yaitu Sekolah Dasar (SD), Sekolah

Menengah Pertama (SMP), atau bentuk yang lain yang sederajat. Pendidikan Menengah seperti Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan tinggi terdiri dari Diploma, Sarjana, Magister, Spesialis, dan Doktor.

- b. Pendidikan Nonformal : Yaitu pendidikan yang berfungsi sebagai penambah atau pelengkap dari pendidikan formal, seperti Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Pendidikan kursus dan pelatihan, dan pelatihan-pelatihan lain yang ditunjukan untuk mengembangkan kemampuan diri.
- c. Pendidikan Informal : Yaitu pendidikan yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri.

Pendidikan merupakan upaya untuk mengembangkan sumber daya manusia terutama untuk pengembangan aspek intelektual dan kepribadian manusia. Tingkat pendidikan seringkali menjadi indikator yang menunjukkan derajat intelektual seseorang, semakin tinggi tingkat pendidikan, maka semakin tinggi tingkat pengetahuan dan tingkat intelektual seseorang. Dengan tingkat pendidikan yang memadai, seseorang lebih mudah melaksanakan tugasnya.

Dalam penelitian ini yang dimaksud pendidikan pemilik UMKM antara lain adalah untuk mengetahui pendidikan yang sudah atau sedang ditempuh oleh pemilik UMKM di kecamatan Benai dalam menjalankan usahanya, terlebih lagi dengan adanya penelitian yang dilakukan Pratiwi dan Hanafi (2016) yang menyatakan bahwa kemampuan dan keahlian manajer atau pemilik UMKM sangat ditentukan dari pendidikan formal yang pernah ditempuh

Samuj dalam Sitoresmi (2013:5) menyatakan bahwa Tingkatan pendidikan formal pemilik atau manajer usaha kecil dan menengah sangat

mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi keuangan dan manajemen. Tingkat pendidikan formal yang rendah (SD sampai SMP), maka pemilik atau manajer akan rendah dalam penggunaan informasi akuntansi dibandingkan dengan tingkat pendidikan formal yang lebih tinggi (perguruan tinggi).

Menurut Budhijono dan Kristyowati dalam Wulandari dan Dina (2012:3) Kemampuan manajer perusahaan kecil dan menengah ditentukan dari pendidikan formal yang pernah ditempuh. Tingkatan pendidikan formal yang rendah manajer akan rendah pada penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi dibandingkan tingkatan pendidikan formal yang tinggi. Ini disebabkan pengajaran akuntansi lebih tinggi diberikan diperguruan tinggi.

Tingkat pendidikan merupakan pendidikan terakhir baik formal maupun non formal yang dimiliki oleh seseorang. Tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap implementasi SAK EMKM karena semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi pola berfikir. Seseorang yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi atau memiliki pengetahuan akuntansi akan mengetahui manfaat dari penerapan SAK EMKM (Kusuma dan Lutfiany: 2018).

Adapun indikator pendidikan dalam mengukur variabel pendidikan pemilik UMKM (Nurhidayanti, 2019), yaitu :

1. Menempuh pendidikan formal
2. Pentingnya pendidikan formal
3. Mengikuti pelatihan atau kursus
4. Perlunya mengikuti pelatihan atau kursus.
5. Mempelajari ilmu dengan otodidak/mandiri
6. Mendapatkan tambahan ilmu dari keluarga

2.1.3 Motivasi Pemilik

Berikut ini adalah pengertian motivasi menurut beberapa ahli :

- 1) Motivasi adalah proses mempengaruhi atau mendorong dari luar terhadap seseorang atau atau kelompok kerja agar mereka mau melaksanakan sesuatu yang telah ditetapkan (Samsudin, 2010: 281)
- 2) Motivasi adalah suatu faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktifitas tertentu, oleh karena itu motivasi sering kali diartikan pula sebagai faktor pendorong perilaku seseorang (Sutrisno, 2011: 109)
- 3) Motivasi adalah proses yang menjelaskan intensitas, arah dan ketekunan seseorang individu untuk mencapai tujuannya (Robbins dan Judge, 2013)
- 4) Motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang, agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif, dan terintegritas dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan (Hasibuan, 2016: 111).

Dari pengertian maupun definisi motivasi para ahli diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa motivasi merupakan kondisi yang mendorong dan menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu atau kegiatan yang dilakukannya sehingga ia bisa mencapai tujuannya. Motivasi seseorang dapat ditimbulkan dan tumbuh berkembang melalui dirinya sendiri-intrinsik dan dari lingkungan-ekstrinsik (David,2018), Motivasi intrinsik bermakna sebagai keinginan dari diri sendiri untuk bertindak tanpa adanya rangsangan dari luar. Motivasi intrinsik akan lebih menguntungkan dan memberikan keajegan dalam belajar. Motivasi ekstrinsik dijabarkan sebagai motivasi yang datang dari luar individu dan tidak dapat dikendalikan oleh individu tersebut (David.2018),

mencontohkannya dengan nilai, hadiah, dan/atau penghargaan yang digunakan untuk merangsang motivasi seseorang. Motivasi menjadi suatu kekuatan, tenaga atau daya, atau suatu keadaan yang kompleks dan kesiapsediaan dalam diri individu untuk bergerak ke arah tujuan tertentu, baik disadari maupun tidak disadari (Makmun, 2003).

2.1.3.2 Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Motivasi

Menurut Wahjosumidjo (2001: 42), faktor yang mempengaruhi motivasi meliputi faktor internal yang bersumber dari dalam individu dan faktor eksternal yang bersumber dari luar individu. Faktor internal seperti sikap terhadap pekerjaan, bakat, minat, kepuasan, pengalaman, dan lain-lain serta faktor dari luar individu yang bersangkutan seperti pengawasan, gaji, lingkungan kerja, kepemimpinan.

Ardana dkk (2008:31) mengemukakan faktor - faktor yang mempengaruhi motivasi antara lain:

1. Karakteristik individu yang terdiri dari:
 - a. Minat
 - b. Sikap terhadap diri sendiri, pekerjaan dan situasi pekerjaan
 - c. Kebutuhan individual
 - d. Kemampuan atau kompensasi
 - e. Pengetahuan tentang pekerjaan
 - f. Emosi, suasana hati, perasaan keyakinan dan nilai –nilai
2. Faktor - faktor pekerjaan
 - 1) Faktor lingkungan pekerjaan
 - a. Gaji dan benefit yang diterima

- b. Kebijakan-kebijakan perusahaan
- c. Supervisi
- d. Hubungan antar manusia
- e. Kondisi pekerjaan seperti jam kerja, lingkungan fisik dan sebagainya.
- f. Budaya organisasi

2) Faktor dalam pekerjaan

- a. Sifat pekerjaan
- b. Rancangan tugas/pekerjaan
- c. Pemberian pengakuan terhadap prestasi
- d. Tingkat/besarnya tanggung jawab yang diberikan
- e. Adanya perkembangan dan kemajuan dalam pekerjaan
- f. Adanya kepuasan dari pekerjaan.

Motivasi sebagai psikologis dalam diri seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang bersifat internal maupun eksternal (Sutrisno, 2011:116-120)

1. Faktor Eksternal (berasal dari luar diri karyawan) yang dapat mempengaruhi motivasi tersebut mencakup antara lain:
 - a. Lingkungan kerja yang menyenangkan
 - b. Kompensasi yang memadai
 - c. Supervisi yang baik
 - d. Adanya jaminan pekerjaan
 - e. Status dan tanggung jawab
 - f. Peraturan yang fleksibel.
2. Faktor internal (berasal dari dalam diri karyawan) yang mempengaruhi pemberian motivasi pada diri seseorang, antara lain:

- a. Keinginan untuk dapat hidup
- b. Keinginan untuk dapat memiliki
- c. .Keinginan untuk memperoleh penghargaan
- d. Keinginan untuk memperoleh pengakuan
- e. Keinginan untuk berkuasa.

Adapun indikator yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur variabel motivasi pemilik UMKM (Yuniarto, 2019), yaitu:

1. Mengetahui peran motivasi

Mengetahui peran motivasi adalah pemilik UMKM tau peranan dari motivasi yang akan berpengaruh kepada usaha yang sedang dijalankannya

2. Ingin meningkatkan perekonomian keluarga.

Ingin meningkatkan perekonomian keluarga artinya pemilik UMKM dalam menjalankan kegiatan usahanya berkeinginan untuk memakmurkan kondisi keuangan dalam keluarganya

3. Memperoleh posisi yang lebih baik di lingkungan sosial.

Memperoleh posisi yang lebih baik di lingkungan sosial adalah keinginan pemilik UMKM dimana ia akan dihormati dan dihargai karena usaha yang dijalankannya, terlebih ketika pemilik UMKM membuka lapangan pekerjaan bagi lingkungan sekitar.

4. Bertemu dan menjalin hubungan dengan orang lain.

Bertemu dan menjalin hubungan dengan orang lain artinya pemilik UMKM akan menjumpai banyak orang dan menjalin kerja sama untuk memajukan usaha yang dijalankannya.

5. Memberikan bantuan untuk orang lain.

Memberikan bantuan untuk orang lain adalah memberikan pertolongan kepada yang lebih membutuhkan, misalnya memberikan pekerjaan.

2.1.4 Sosialisasi SAK EMKM

Devi, Herawati, dan Sulindawati (2017) menyatakan sosialisasi adalah suatu proses untuk meningkatkan kemampuan seseorang untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan sebagai seseorang yang aktif dalam suatu kedudukan tertentu dalam masyarakat.

Sosialisasi didefinisikan sebagai proses seseorang memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlakukannya agar dapat berfungsi sebagai orang dewasa dan sekaligus sebagai pemeran aktif dalam suatu kedudukan atau peranan tertentu di masyarakat (Ritcher dalam Dewi, Yuniarta dan Wahyuni, 2017:4)

Menurut Janrosi (2018) yang diartikan sebagai sosialisasi SAK EMKM adalah proses dalam belajar untuk bisa mengkoordinasikan perilaku dengan perilaku orang lain serta belajar untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungan serta belajar berdasarkan aturan yang berlaku yaitu SAK EMKM. Sosialisasi diartikan sebagai sebuah proses seorang individu mempelajari kebiasaan-kebiasaan yang meliputi cara-cara hidup, nilai-nilai, dan norma-norma sosial yang terdapat dalam masyarakat agar dapat diterima oleh masyarakatnya. ³Sosialisasi adalah proses sosial tempat seorang individu mendapatkan pembentukan sikap untuk berperilaku yang sesuai dengan perilaku orang-orang di sekitarnya (Soekanto, 2004: 78).

Menurut Darmasari dan Wahyuni (2020: 143) Sosialisasi SAK EMKM sangat penting dilakukan untuk meningkatkan pemahaman pelaku usaha terkait

standar yang berlaku sehingga mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan yang dibuat untuk perkembangan dan kemajuan usahanya.

Adapun indikator yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur variabel sosialisasi SAK EMKM (Kusuma & Lutfiany, 2018) yaitu :

1. Pelaksanaan sosialisasi

Pelaksanaan Sosialisasi SAK EMKM merupakan sosialisasi yang dilakukan oleh pihak-pihak terkait yang dapat memberikan sosialisasi seperti Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), atau lembaga lainnya kepada pemilik UMKM mengenai SAK EMKM.

2. Tujuan sosialisasi

Tujuan sosialisasi SAK EMKM sangat penting dilakukan untuk meningkatkan pemahaman pelaku usaha terkait standar yang berlaku sehingga mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan yang dibuat untuk perkembangan dan kemajuan usahanya.

3. Manfaat sosialisasi

Manfaat sosialisasi adalah sosialisasi SAK EMKM dapat membantu entitas dalam melakukan transisi dari pelaporan keuangan berdasarkan kas ke pelaporan keuangan dengan dasar akrual.

4. Media sosialisasi

Media sosialisasi adalah sarana untuk melakukan sosialisasi mengenai SAK EMKM.

2.1.5 Persepsi Pelaku UMKM

Persepsi menurut Pride dan Ferrel dalam Fadila dan Lestari (2013:45), persepsi adalah segala proses pemilihan, pengorganisasian dan penginterpretasian masukan informasi, sensasi yang diterima melalui penglihatan, perasaan, pendengaran, penciuman dan sentuhan untuk menghasilkan makna. Menurut Ishak dan Ikhsan dalam Sofiyah, 2014 seperti dikutip Uma Dewi dkk, 2017 menyatakan bahwa persepsi adalah bagaimana orang-orang melihat atau menginterpretasikan peristiwa, objek serta manusia. Persepsi pelaku umkm adalah bagaimana seseorang memandang suatu obyek dan mencoba menafsirkan apa yang dilihatnya, penafsiran itu sangat dipengaruhi oleh karakteristik pribadi dari pelaku persepsi seperti sikap, kepentingan, harapan, minat, motif dan pengalaman, Robbins dalam Tarmizi (2013). Proses pemilihan persepsi yakni suatu proses bagaimana seseorang bisa tertarik pada suatu obyek sehingga menimbulkan adanya suatu persepsi mengenai obyek tersebut (Thoha, 2014:199).

Persepsi adalah bagaimana cara seseorang melihat, menggambarkan atau menginterpretasikan sebuah objek, peristiwa, serta manusia. Orang-orang akan berperilaku sesuai dengan persepsi yang mereka miliki (Ikhsan (2008) dalam Badria, Nur Diana, 2018:57). Menurut Robbins (2003) dalam Tarmizi dan Bugawati (2013) persepsi umumnya dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri seperti sikap, kebiasaan dan kemauan. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar individu. Persepsi UMKM juga mempengaruhi penggunaan SAK, karena setiap pemilik memiliki persepsi yang berbeda-beda.

Berdasarkan teori-teori yang dikemukakan diatas maka penulis mendefenisikan bahwa persepsi adalah sebuah proses organisir, cara pandang seseorang dan pemahamannya terhadap suatu hal tertentu.

2.1.5.1 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Leavitt dalam Rosyadi (2001:71), menyatakan persepsi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pelaku persepsi, target/objek dan situasi. Pelaku persepsi yaitu penafsiran individu terhadap suatu objek sangat dipengaruhi karakteristik pribadi dari persepsi individu tersebut. Karakteristik pribadi yang relevan mempengaruhi persepsi adalah sikap, motif, kepentingan atau minat, pengalaman masa lalu, dan pengharapan. Kemudian target/objek yakni karakteristik-karakteristik dari target yang akan diamati dapat mempengaruhi apa yang dipersepsikan. Selain itu target tidak dipandang secara terisolasi, hubungan target dengan latar belakangnya mempengaruhi persepsi. Faktor pada objek antara lain adalah hal baru, gerakan, bunyi, latar belakang, kedekatan. Sedangkan Situasi penting bagi kita untuk melihat konteks objek dan peristiwa. Unsur lingkungan sangat mempengaruhi persepsi kita. Faktor yang mempengaruhi situasi adalah waktu, keadaan/tempat kerja, keadaan sosial.

Dijelaskan oleh Robbins (2003) dalam Fitriani & Hafsah (2017:8) bahwa meskipun individu-individu memandang pada satu benda yang sama, mereka dapat mempersepsikannya berbeda-beda. Ada sejumlah faktor yang bekerja untuk membentuk dan terkadang memutar-balikkan persepsi, yaitu:

1. Pelaku persepsi
2. Objek atau yang dipersepsikan
3. Konteks dari situasi dimana persepsi itu dilaksanakan

Faktor-faktor tersebut menjadikan persepsi individu berbeda satu sama lain dan akan berpengaruh pada individu dalam mempersepsi suatu objek, stimulus, meskipun objek tersebut benar-benar sama. Persepsi seseorang atau kelompok dapat jauh berbeda dengan persepsi orang atau kelompok lain sekalipun situasinya sama.

Adapun faktor-faktor penyebab persepsi UMKM yang masih tidak baik atau rendah dikarenakan pelaku UMKM belum memahami akuntansi dalam menjalankan usahanya, minimnya pengetahuan akuntansi yang dimiliki, sehingga tidak dapat melakukan kegiatan akuntansi seperti pencatatan dalam buku besar, jurnal, dan pembuatan laporan keuangan. Penyebab lainnya yaitu pelaku UMKM belum mengerti tentang pentingnya laporan keuangan dalam menjalankan usaha dan UMKM belum mengetahui sepenuhnya tentang SAK EMKM (Yuniarto, 2019).

Adapun indikator yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur persepsi pelaku UMKM (Kusuma dan Lutfiany, 2018), yaitu:

1. Memudahkan dalam penyusunan laporan keuangan
2. Memudahkan evaluasi, pengendalian, dan pelaporan informasi akuntansi
3. Membantu dalam pengambilan keputusan
4. Memudahkan perolehan pembiayaan
5. Memudahkan mendapat investor
6. Memberikan gambaran kondisi perusahaan

2.1.6 Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

2.1.6.1 Pengertian SAK EMKM

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) disahkan pada tahun 2016 untuk entitas tanpa akuntabilitas publik sebagai mana didefinisikan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya dalam 2 tahun (SAK EMKM, 2018).

Entitas tanpa akuntabilitas publik adalah entitas yang :

- 1) Tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan.
- 2) Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (general purpose financial statement) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit (SAK ETAP, 2009)

Entitas memiliki akuntabilitas publik signifikan, jika:

- 1) Entitas telah mengajukan pernyataan pendaftaran, atau dalam proses pengajuan pernyataan pendaftaran, pada otoritas pasar modal atau regulator lain untuk tujuan penerbitan efek di pasar modal; atau
- 2) Entitas menguasai asset dalam kapasitas sebagai fidusia untuk sekelompok besar masyarakat, seperti bank, entitas asuransi, pialang dan/atau pedagang efek, dana pension, reksa dana dan bank investasi (SAK ETAP, 2009).

SAK EMKM dapat digunakan oleh entitas yang tidak memenuhi definisi dan kriteria di atas, hanya jika otoritas mengizinkan entitas tersebut untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM (SAK EMKM, 2016).

2.1.6.2 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomik oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Pengguna tersebut meliputi sumber daya bagi entitas, seperti kreditor maupun investor. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya (SAK EMKM, 2018:3).

2.1.6.3 Posisi Keuangan

Menurut SAK EMKM (2018: 3) Informasi posisi keuangan entitas terdiri dari informasi mengenai aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada tanggal tertentu, dan disajikan dalam laporan posisi keuangan. Unsur-unsur tersebut didefinisikan sebagai berikut:

- (a) Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan yang dari mana manfaat ekonomik di masa depan diharapkan akan diperoleh oleh entitas.
- (b) Liabilitas adalah kewajiban kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomik.

- (c) Ekuitas adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya.

1. Laporan Posisi Keuangan

Laporan Posisi entitas mencakup pos-pos berikut: kas dan setara kas, piutang, persediaan, aset tetap, utang usaha, utang bank dan ekuitas. Entitas menyajikan pos dan bagian dari pos dalam laporan posisi keuangan jika penyajian tersebut relevan untuk memahami posisi keuangan entitas. SAK EMKM tidak menentukan format atau urutan terhadap pos-pos yang disajikan. Meskipun demikian, entitas dapat menyajikan pos-pos aset berdasarkan urutan likuiditas dan pos-pos liabilitas berdasarkan urutan jatuh tempo (SAK EMKM (2018: 9). Berikut tabel laporan posisi keuangan berdasarkan SAK EMKM :

Tabel 2.2
Laporan Posisi Keuangan

ENTITAS LAPORAN POSISI KEUANGAN 31 DESEMBER 20X8			
ASET	<u>Catatan</u>	<u>20X8</u>	<u>20X7</u>
Kas dan setara kas			
Kas	3	xxx	xxx
Giro	4	xxx	xxx
Deposito	5	xxx	xxx
<i>Jumlah kas dan setara kas</i>		xxx	xxx
Piutang usaha	6	xxx	xxx
Persediaan		xxx	xxx
Beban dibayar di muka	7	xxx	xxx
Aset tetap		xxx	xxx
Akumulasi penyusutan		(xx)	(xx)
<i>JUMLAH ASET</i>		xxx	xxx
LIABILITAS			

Utang usaha		xxx	xxx
Utang bank	8	xxx	xxx
JUMLAH LIABILITAS		xxx	xxx
EKUITAS			
Modal		xxx	xxx
Saldo laba (defisit)	9	xxx	xxx
JUMLAH EKUITAS		xxx	xxx
JUMLAH LIABILITAS & EKUITAS		xxx	xxx

Sumber: SAK EMKM, (2018:50)

2. Laporan Laba Rugi

laporan laba rugi mencakup pos-pos sebagai berikut: pendapatan, beban keuangan dan beban pajak. Entitas menyajikan pos dan bagian dari pos dalam laporan laba rugi jika penyajian tersebut relevan untuk memahami kinerja keuangan entitas. Laporan laba rugi memasukkan semua penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode, kecuali SAK EMKM mensyaratkan hal lain. SAK EMKM mengatur perlakuan atas dampak koreksi atas kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi yang disajikan sebagai penyesuaian retrospektif terhadap periode yang lalu dan bukan sebagai dari laba atau rugi dalam periode terjadinya perubahan (SAK EMKM, 2018: 11).

Berikut tabel laporan Laba Rugi berdasarkan SAK EMKM:

Tabel 2.3
Laporan Laba Rugi

ENTITAS LAPORAN LABA RUGI UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 20X8			
PENDAPATAN	<u>Catatan</u>	<u>20X8</u>	<u>20X7</u>
Pendapatan usaha		xxx	xxx
Pendapatan lain-lain	10	xxx	xxx
JUMLAH PENDAPATAN		xxx	xxx
BEBAN			
Beban usaha		xxx	xxx
Beban lain-lain	11	xxx	xxx
JUMLAH BEBAN		xxx	xxx
LABA (RUGI) SEBELUM		xxx	xxx
PAJAK PENGHASILAN			
Beban pajak penghasilan		xxx	xxx
LABA (RUGI) SETELAN		xxx	xxx
PAJAK PENGHASILAN	12		

Sumber: SAK EMKM, (2018:51)

3. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan memuat : Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM, Ikhtisar kebijakan akuntansi, Informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan. Jenis informasi tambahan dan rincian yang disajikan bergantung pada jenis kegiatan usaha yang dilakukan oleh entitas. Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis. setiap pos dalam laporan keuangan merujuk-silang ke informasi terkait dalam Catatan Atas Laporan Keuangan (SAK EMKM, 2018: 13).

Berikut tabel Catatan Atas Laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Tabel 2.4
Catatan Atas Laporan Keuangan

ENTITAS CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 20X8
1. UMUM Entitas didirikan di Jakarta berdasarkan akta Nomor xx tanggal 1 Januari 20x7 dibuat dihadapan Notaris, SH., notaris di Jakarta dan mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. xx 2016 tanggal 31 Januari 2016. Entitas bergerak dalam bidang usaha manufaktur. Entitas memenuhi kriteria sebagai entitas mikro, kecil, dan menengah sesuai dengan UU Nomor 20 Tahun 2008. Entitas berdomisili di Jalan xx, Jakarta Utara.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING**a. Pernyataan Kepatuhan**

Laporan keuangan disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah.

c. Piutang usaha

Piutang usaha disajikan sebesar jumlah tagihan.

d. Persediaan

Biaya persediaan bahan baku meliputi biaya pembelian dan biaya angkut pembelian. Biaya konversi meliputi biaya tenaga kerja langsung dan *overhead*.

e. Aset Tetap

Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehannya jika aset tersebut dimiliki secara hukum oleh entitas. Aset tetap disusutkan menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu.

f. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan penjualan diakui ketika tagihan diterbitkan atau pengiriman dilakukan kepada pelanggan. Beban diakui saat terjadi.

g. Pajak Penghasilan

Pajak penghasilan mengikuti ketentuan perpajakan yang berlaku di Indonesia.

Sumber: SAK EMKM (2018:52)

Tabel 2.5
Catatan Atas Laporan Keuangan (Lanjutan)

ENTITAS CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 20X8		
	<u>20X8</u>	<u>20X7</u>
3. KAS		
Kas kecil Jakarta – Rupiah	xxx	xxx
4. GIRO		
PT Bank xxx – Rupiah	xxx	xxx
5. DEPOSITO		
PT Bank xxx – Rupiah	xxx	xxx
Suku bunga – Rupiah	xxx	xxx
6. PIUTANG USAHA		
Toko A	xxx	xxx
Toko B	xxx	xxx
Jumlah	xxx	xxx
7. BEBAN DIBAYAR DIMUKA		
Sewa	xxx	xxx
Asuransi	xxx	xxx
Lisensi dan perizinan	xxx	xxx
Jumlah	xxx	xxx
8. UTANG BANK		
Pada tanggal 4 Maret 20X8, Entitas memperoleh pinjaman Kredit Modal Kerja (KMK) dari PT Bank ABC dengan maksimum kredit Rp xxx, suku bunga efektif 11% per tahun dengan jatuh tempo berakhir tanggal 19 April 20X8. Pinjaman dijamin dengan persediaan dan sebidang tanah milik		

entitas.
9. SALDO LABA Saldo laba merupakan akumulasi selisih penghasilan dan beban, setelah dikurangkan dengan distribusi kepada pemilik..

Sumber: SAK EMKM (2018:53)

Adapun indikator yang digunakan dalam penerapan SAK EMKM (Nurhidayanti, 2019), yaitu :

1. Pemahaman akuntansi
2. Pencatatan persediaan
3. Pencatatan Neraca
4. Pencatatan Laba rugi
5. Catatan atas laporan keuangan
6. Mengetahui tentang SAK EMKM
7. Mengakui aset dan utang sesuai SAK EMKM

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu sangat penting untuk diungkapkan karena dapat dipakai sebagai sumber informasi dan bahan acuan yang sangat berguna. Penelitian terdahulu yang pernah dilakukan dengan topik atau pembahasan tentang SAK EMKM dapat dilihat pada tabel 2.6 berikut ini:

Tabel 2.6
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun	Judul	Hasil Penelitian
1	Romy Eka Putra A (2018)	Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Motivasi Dan Umur Usaha Terhadap Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) Pada Kota Pekanbaru (Studi Empiris Pada Umkm Di Kota Pekanbaru).	Hasil penelitiannya menyatakan bahwa : 1. Tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM. Hal ini berarti bahwa tingkat pendidikan pemilik UMKM tidak menentukan pemilik untuk menerapkan SAK EMKM pada usahanya. 2. Pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap implementasi SAK EMKM pada UMKM. Hal ini berarti semakin tinggi pemahaman akuntansi pemilik UMKM maka semakin tinggi penerapan SAK EMKM pada usahanya. 3. Motivasi berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM. 4. Umur usaha tidak berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM.

2	Nuril Badria, dan Nur Diana. (2018)	Persepsi Pelaku UMKM Dan Sosialisasi Sak Emkm Terhadap Diberlakukannya Laporan Keuangan Yang Berbasis Sak Emkm.	Hasil penelitiannya menyatakan bahwa secara parsial variabel sosialisasi berpengaruh positif terhadap penggunaan SAK EMKM
3	Putri Puspita Sari (2018)	Persepsi Pengelola Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Tentang Penyajian Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM	Hasil penelitiannya menyatakan bahwa berdasarkan hasil kuesioner yang disebar sebanyak 17 kuesioner dengan pertanyaan sebanyak 20 butir pertanyaan dan telah dianalisis menggunakan analisis deskriptif diketahui bahwa persepsi pengelola UMKM tentang penyajian laporan keuangan sesuai SAK EMKM adalah dengan hasil kriteria tidak baik/rendah
4	Viola Syukrina E Janrosli (2018).	Analisis Persepsi Pelaku UMKM dan Sosialisasi SAK EMKM terhadap Diberlakukannya Laporan Keuangan yang Berbasis SAK EMKM.	Hasil penelitiannya menyatakan bahwa Persepsi pelaku usaha mikro kecil dan menengah tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan SAK EMKM.

5	Rizkhi Candra Yuniarto (2019)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan SAK EMKM Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) (Studi Kasus Pada UMKM Pengrajin Batik di Kota Tegal).	Hasil penelitiannya menyatakan bahwa pendidikan pemilik dan motivasi pemilik tidak berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM Pengrajin batik yang ada di Kota Tegal sedangkan untuk variabel sosialisasi SAK EMKM dan persepsi pelaku umkm berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM Pengrajin batik yang ada di Kota Tegal
6	Fany Nurhidayanti (2019)	Pengaruh Pemahaman Teknologi Informasi, Latar Belakang Pendidikan Pemilik, Umur Usaha, Dan Persepsi Kemudahan Umkm Terhadap Implementasi Sak Emkm Pada Umkm Di Kecamatan Kramat Kab Tegal.	Hasil penelitiannya menyatakan bahwa : 1. Variabel Pemahaman Teknologi Informasi tidak berpengaruh terhadap implementasi SAK EMKM pada UMKM di Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal. 2. Variabel Latar Belakang Pendidikan Pemilik berpengaruh terhadap implementasi SAK EMKM pada UMKM di Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal. 3. Variabel Umur Usaha tidak berpengaruh terhadap implementasi SAK EMKM pada UMKM di Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal, hal ini dikarenakan tidak

			sedikit usaha yang baru lebih mempelajari tentang pengolahan keuangannya 4. Variabel Persepsi Kemudahan UMKM berpengaruh terhadap implementasi SAK EMKM pada UMKM di Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal.
7	Mortigor Afrizal Purba (2019).	Analisis Penerapan SAK EMKM Pada Penyusunan Laporan Keuangan UMKM di Kota Batam	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pada UMKM di Kelurahan Tanjung Riau menunjukkan bahwa pemilik UMKM memiliki kreatifitas sendiri-sendiri dalam menyusun catatan-catatan usahanya. Namun dalam menyusun catatan pembukuan mereka tidak memakai ilmu akuntansi sebagai dasar pembukuannya.
8	Parhusip dan herawati (2020)	Pengaruh Sosialisasi SAK EMKM, Tingkat Pendidikan Pemilik , Persepsi Pelaku UMKM, dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Implementasi SAK EMKM Pada UMKM Di Kota Malang.	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel sosialisasi SAK EMKM, variabel tingkat pendidikan pemilik dan variabel persepsi pelaku UMKM tidak berpengaruh positif terhadap implementasi SAK EMKM. Variabel pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap implementasi SAK EMKM. Hal ini berarti semakin baik pemahaman akuntansi,

			maka semakin besar pengaruhnya terhadap implementasi SAK EMKM.
9	Luh Budi Darmasari (2020)	Pengaruh Sosialisasi Sak Emkm, Pemahaman Akuntansi, Dan Tingkat Kesiapan Pelaku Umkm Terhadap Implementasi Sak Emkm Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada Umkm Di Kabupaten Buleleng.	Variabel sosialisasi SAK EMKM, pemahaman akuntansi, dan tingkat kesiapan pelaku UMKM berpengaruh positif terhadap implementasi SAK EMKM. Hal tersebut menyatakan bahwa implementasi SAK EMKM didorong dengan adanya sosialisasi SAK EMKM, pemahaman akuntansi serta tingkat kesiapan pelaku UMKM. Berdasarkan hal tersebut, ini berarti dengan dilakukannya sosialisasi secara rutin oleh Dinas Perdagangan, Perindustrian dan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, tingginya tingkat pemahaman akuntansi pelaku UMKM serta tingkat kesiapan pelaku UMKM yang semakin tinggi akan mampu meningkatkan pengimplementasian SAK EMKM pada UMKM di Kabupaten Buleleng.
10	Rahimah Indah Sari (2020)	Pengaruh Sosialisasi, Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi dan Motivasi Terhadap	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa : 1. Sosialisasi berpengaruh

		Penerapan SAK EMKM (Studi Kasus Pada UMKM Batik di Dusun Giriloyo, Kabupaten Bantul).	positif terhadap penerapan SAK EMKM. 2. Tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM. 3. Pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM. 4. Motivasi berpengaruh positif terhadap penerapan SAK EMKM.
--	--	---	--

Sumber : Hasil review penelitian terdahulu, 2021

2.3 Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran serta perumusan masalah dan tujuan penelitian maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

2.3.1 Pengaruh pendidikan pemilik terhadap penerapan SAK EMKM pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Menurut Yuniarto (2019: 31) Pendidikan pemilik adalah sesuatu yang harus dimiliki oleh seseorang untuk mengembangkan potensi pada diri manusia, untuk meningkatkan kemampuan diri agar lebih baik dari sebelumnya dan agar dapat

mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari seperti dalam bersikap dan bertindak laku.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusuma, Lutfiyani (2018) menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap implementasi SAK EMKM karena semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi pola berfikir. Seseorang yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi atau memiliki pengetahuan akuntansi akan mengetahui manfaat dari penerapan SAK EMKM. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuniarto (2019) yang menyatakan bahwa variabel tingkat pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel penerapan SAK EMKM pada UMKM.

Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu :

H_1 = Pendidikan pemilik UMKM berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK EMKM bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi.

2.3.2 Pengaruh motivasi pemilik terhadap penerapan SAK EMKM pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

Robbins (2001; dalam Purnama dan Suyanto, 2010: 179) mengatakan bahwa motivasi sebagai suatu kerelaan untuk berusaha seoptimal mungkin dalam mencapai tujuan organisasi yang dipengaruhi oleh kemampuan usaha untuk memuaskan beberapa kebutuhan individu. Juga dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu tindakan yang dapat mendorong seseorang ingin berusaha untuk mencapai tujuan atau sasaran usaha yang dipengaruhi oleh

kemampuan usaha untuk memuaskan beberapa kebutuhan individu. Motivasi mempersoalkan bagaimana caranya mengarahkan daya dan potensi bawahan, agar mau bekerja sama secara produktif berhasil mencapai dan mewujudkan tujuan yang telah ditentukan. motivasi didefinisikan sebagai kondisi internal yang membangkitkan kita untuk bertindak, mendorong kita mencapai tujuan tertentu, dan membuat kita tetap tertarik dalam kegiatan tertentu. Motivasi merupakan sebuah dorongan untuk seseorang dalam mencapai tujuannya. Seseorang yang memiliki motivasi yang tinggi untuk memajukan usahanya, akan mengetahui manfaat penerapan laporan SAK EMKM untuk kemajuan usahanya (Sari, 2020)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Putra (2018) menyatakan bahwa variabel motivasi berpengaruh secara signifikan terhadap variabel penerapan SAK EMKM pada UMKM. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuniarto (2019) yang menyatakan bahwa variabel motivasi pemilik tidak berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM.

Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu :

H₂ = Motivasi pelaku UMKM berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK EMKM bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi

2.3.3 Pengaruh Sosialisasi SAK EMKM terhadap penerapan SAK EMKM pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

Sosialisasi SAK EMKM merupakan proses individu belajar bagaimana menyesuaikan diri dengan lingkungan tertentu dan bagaimana mengkoordinasikan perilakunya dengan perilaku orang lain dan belajar sesuai

dengan peranan dan peraturan yang ditetapkan yakni SAK EMKM. Menggunakan instrument yang dikembangkan oleh (Bugawanti, 2013).

Menurut Janrosi (2018) yang diartikan sebagai sosialisasi SAK EMKM adalah proses dalam belajar untuk bisa mengkoordinasikan perilaku dengan perilaku orang lain serta belajar untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungan serta belajar berdasarkan aturan yang berlaku yaitu SAK EMKM. Sosialisasi dapat dimaknai sebagai proses dari penyesuaian diri terhadap hal-hal baru yang dipelajari sesuai dengan peran dan aturan yang telah ditetapkan. Sosialisasi SAK EMKM sangat penting dilakukan untuk meningkatkan pemahaman pelaku usaha terkait standar yang berlaku sehingga mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan yang dibuat untuk perkembangan dan kemajuan usahanya (Darmasari dan Wahyuni, 2020).

Hasil penelitian yang dilakukan Yuniarto (2019) menyatakan bahwa sosialisasi berpengaruh signifikan terhadap penggunaan SAK EMKM.

Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu :

H_3 = Sosialisasi SAK EMKM berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK EMKM bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi

2.3.4 Pengaruh persepsi pelaku terhadap penerapan SAK EMKM pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

Menurut Robbins dalam Tarmizi (2013) persepsi adalah bagaimana seseorang memandang suatu obyek dan mencoba menafsirkan apa yang dilihatnya, penafsiran itu sangat dipengaruhi oleh karakteristik pribadi dari pelaku

persepsi seperti sikap, kepentingan, harapan, minat, motif dan pengalaman. Persepsi UMKM juga dipengaruhi penggunaan SAK, karena setiap pemilik memiliki persepsi yang berbeda-beda. Sehingga diharapkan pelaku UMKM memiliki persepsi yang baik mengenai penyusunan laporan keuangan.

Widayatun (2009: 21) menyatakan persepsi penting diketahui dalam rangka membentuk dan mengubah perilaku individu atau kelompok di dalam suatu organisasi untuk menentukan keselarasan tujuan, karena suatu objek yang sama dapat dipersepsikan berbeda oleh beberapa orang”. Hal itu menunjukkan bahwa persepsi dapat digunakan sebagai bentuk pengawasan di dalam sebuah sistem pengendalian manajemen organisasi.

Menurut Yuniarto (2019: 31) Persepsi pelaku UMKM adalah proses kognitif yang dialami oleh orang di dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan dan penciuman. Proses pemilihan persepsi yakni suatu proses bagaimana seseorang bisa tertarik pada suatu obyek sehingga menimbulkan adanya suatu persepsi mengenai obyek tersebut.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuniarto (2019) menyatakan bahwa Persepsi pelaku usaha mikro kecil dan menengah berpengaruh signifikan terhadap penggunaan SAK EMKM pada UMKM. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pertama dan Sutapa (2020) yang menyatakan bahwa persepsi pelaku UMKM tidak berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM.

Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu :

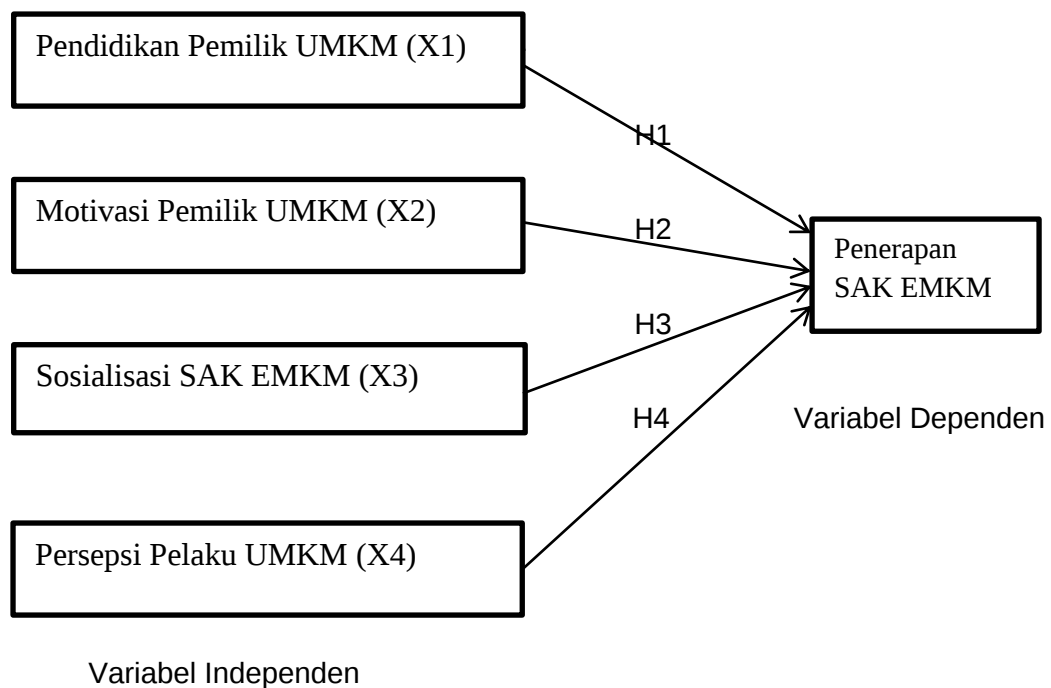
H_4 = Sosialisasi SAK EMKM berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK EMKM bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi.

2.4 Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono (2018:60) mengemukakan bahwa, kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai hal yang penting.

Berdasarkan penelitian sebelumnya dan rumusan hipotesis diatas, maka diperoleh hubungan variabel. Hubungan variabel dapat diprediksikan seperti gambar berikut :

Gambar 2.4
Kerangka Berpikir



Sumber : Yuniarto (2019)

2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2018:63). Hipotesis dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori. Berdasarkan kerangka berpikir dan penjelasan diatas maka hipotesis penelitian ini bisa dirumuskan sebagai berikut :

H_1 = Pendidikan pemilik UMKM berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi.

H_2 = Motivasi pemilik UMKM berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi.

H_3 = Sosialisasi SAK EMKM berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi.

H_4 = Persepsi pelaku UMKM berpengaruh signifikan terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian asosiatif kausal (sebab-akibat) dengan pendekatan kuantitatif dan informasi yang dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner. Metode kuantitatif adalah metode yang berdasar filsafat positivisme bertujuan menggambarkan dan menguji hipotesis yang dibuat peneliti. Penelitian kuantitatif memuat banyak angka-angka mulai dari pengumpulan, pengolahan, serta hasil yang didominasi angka (Sugiyono, 2018:15). Pengujian penelitian kemudian akan menghasilkan kesimpulan-kesimpulan. Pengaturan penelitian dilakukan secara alamiah (*non contrived setting*) melalui penelitian lapangan (*field reserch*) menggunakan survei terhadap responden. Penelitian ini menggunakan horizon waktu *cross-sectional* dimana data hanya dikumpulkan sekali selama penelitian berlangsung. Penelitian asosiatif menurut Sugiyono (2018:14) adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Tempat penelitian merupakan suatu tempat dimana penulis dapat memperoleh data yang diperlukan. Sedangkan yang menjadi tempat penelitian adalah UMKM yang berada di Kecamatan Benai, Kabupaten Kuantan Singingi.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penulis melaksanakan penelitian ini diperkirakan selama kurang lebih 8 bulan waktu dimulai dari bulan November 2020 sampai dengan Juni 2021. Adapun rincian jadwal penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Rincian Waktu Penelitian

N o	Ket	Nov 20	Des 20	Jan 21	Feb 21	Mrt 21	Apr 21	Mei 21	Jun 21	Jul 21	Ags 21
1.	Judul diterima										
2.	Melakukan penelitian dan bimbingan										
3.	Ujian proposal										
4.	Melanjutkan penelitian skripsi										
5.	Ujian skripsi										

Sumber : Modifikasi Peneliti, 2021

3.3 Teknik Penentuan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2018:130) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku usaha mikro, kecil

dan menengah (UMKM) binaan Dinas Koperasi, UKM, Perdagangan dan Perindustrian pada Kecamatan Benai.

Adapun jumlah populasi sesuai dengan data yang di terima dari Dinas Koperasi dan UKM pada Kecamatan Benai adalah sebanyak 773 pelaku usaha mikro, kecil dan menengah. Adapun distribusi populasi yang dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.2
Distribusi Populasi

Populasi	Jumlah
Mikro	667
Kecil	105
Menengah	1
Jumlah	773

Sumber: Dinas Koperasi, UKM, Perdagangan, dan Perindustrian Kabupaten Kuantan Singingi, 2019.

3.3.2 Sampel

Pengertian sampel menurut Sugiyono (2018:131) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak memungkinkan mempelajari semua yang ada pada populasi maka diambil beberapa sampel. Dalam menetapkan besarnya sampel (*sample size*) pada penelitian ini didasarkan pada perhitungan menggunakan rumus Slovin, karena dalam penarikan sampel jumlahnya harus *representative* agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan perhitungannya pun tidak memerlukan tabel jumlah sampel, namun dapat dilakukan dengan rumus dan perhitungan sederhana. Rumus Slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel/jumlah sampel.

N = Ukuran Populasi.

e = Persentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir; e = 0,1.

Dalam rumus Slovin ada ketentuan sebagai berikut:

Nilai e= 0,1 (10%) untuk populasi dalam jumlah besar.

Niali e= 0,2 (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil.

Jadi rentang sampel yang dapat diambil dari teknik Slovin adalah antara 10-20% dari populasi penelitian.

Jumlah populasi dari penelitian ini adalah sebanyak 773 UMKM di Kecamatan Benai yang terdaftar di Dinas Koperasi, UKM, Perdagangan, dan Perindustrian Kabupaten Kuantan Singingi, sehingga persentase kelonggaran yang digunakan adalah 10% dan hasil perhitungan dapat dibulatkan untuk mencapai kesesuaian. Maka untuk mengetahui sampel penelitian, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{773}{1 + 773 (10\%)^2} = \frac{773}{1 + 773 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{773}{1 + 773 (0,01)} = \frac{773}{1 + 7.73}$$

$$n = \frac{773}{8,73}$$

n = 88,54 Responden

Berdasarkan jumlah populasi yang telah diketahui, ukuran sampel yang dibutuhkan adalah sebanyak 88,54 pelaku UMKM atau jika dibulatkan menjadi 89 pelaku UMKM, hal ini dilakukan untuk mempermudah dalam pengolahan data dan untuk hasil pengujian yang lebih baik.

3.3.3 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2018:138) teknik sampling merupakan teknik penentuan sampel. Teknik sampling pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. Menurut Sugiyono (2018:80) *probability sampling* adalah teknik pengambilan sample yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.

Selanjutnya Sugiyono (2018:84) definisi *nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah *probability sampling* dengan teknik yang diambil yaitu *proportional sampling*. Menurut Sugiyono (2012:89), teknik proporsional yaitu sampel yang dihitung berdasarkan perbandingan. Teknik ini digunakan apabila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional.

Rumus *proportional sampling* :

Dengan rumus $\frac{N}{K} \times \text{Jumlah sampel}$

Keterangan : N = Jumlah Populasi sektor usaha

K = Jumlah Populasi Keseluruhan

Populasi adalah seluruh pelaku UMKM yang ada di Kecamatan Benai, yang terdiri dari usaha mikro, kecil dan menengah yang total jumlahnya 2.399 UMKM yang berarti juga terdiri dari 773 pelaku. Dengan tingkat kelonggaran yang digunakan adalah 10% diperoleh besar sampel yaitu .

Maka sampel yang diperoleh untuk pembagian kuesoner adalah:

$$\text{Mikro} = \frac{667}{773} \times 89 = 76$$

Dengan melihat contoh perhitungan diatas maka diperoleh jumlah sampel sebagai berikut :

Tabel 3.3
Distribusi Sampel dengan Menggunakan Proportional Sampling

No	Sektor Usaha	Distribusi dan Jumlah Sampel
1	Mikro	$\frac{667}{773} \times 89 = 76,79 = 76$
2	Kecil	$\frac{105}{773} \times 89 = 12,08 = 12$
3	Menengah	$\frac{1}{773} \times 89 = 0,11 = 1$
	Jumlah	89

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Adapun jenis data dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif, data kuantitatif yang berupa nilai atau skor atas jawaban yang diberikan oleh responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang ada didalam kuesioner. Data kuantitatif, data ini berupa angka atau bilangan yang absolut dapat dikumpulkan dan dibaca relative lebih mudah (Sunyoto, 2013: 21).

3.4.2 Sumber Data

Adapun sumber data dari penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder.

- a) Data primer adalah sumber data yang didapatkan langsung kepada pengumpul data, (Sugiyono, 2018:2013). Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner ke pada beberapa pelaku UMKM yang berada di kecamatan Benai kabupaten Kuantan Singingi.
- b) Data sekunder, yaitu sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara, berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan (Indriantoro dan Supomo, 2011:147).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan cara sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2018:476) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

2. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2018:142) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Teknik kuesioner yang penulis gunakan adalah kuesioner tertutup suatu cara

pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden, dengan harapan mereka dapat memberikan respon atas daftar pernyataan tersebut.

3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.6.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian merupakan petunjuk untuk mencari data maupun segala informasi dilapangan, baik dengan menggunakan data sekunder, observasi maupun pengumpulan data primer dengan menggunakan metode survei (Sunyoto, 2013:23). Penelitian ini terdiri dari dua jenis variabel yaitu variabel bebas/independen dan variabel terikat/dependen.

3.6.1.1 Variabel Bebas atau *independent Variable* (X)

Variabel bebas (independen) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen), yang disimbolkan dengan simbol (X) (Sugiyono, 2018:39).

Variabel Independen dalam penelitian ini adalah:

1. Pendidikan Pemilik UMKM (X_1)

Pendidikan pemilik adalah sesuatu yang harus dimiliki oleh seseorang untuk mengembangkan potensi pada diri manusia, untuk meningkatkan kemampuan diri agar lebih baik dari sebelumnya dan agar dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari seperti dalam bersikap dan bertindak laku. Menurut Rudiantoro dan Siregar (2012) tingkat pendidikan pemilik adalah tingkat pendidikan yang dimiliki oleh pemilik UMKM.

Pengukuran variabel ini menggunakan instrumen kuesioner dari penelitian Nurhidayanti (2019), dengan model skala *likert* lima poin, yang dimulai dari skala 1 “Sangat Setuju (SS)”, 2 “Setuju (S)”, 3 “Kurang Setuju (KS)”, 4 “Tidak Setuju (TS)”, 5 “Sangat Tidak Setuju (STS)”. Indikator untuk pendidikan pemilik antara lain : Menempuh pendidikan formal, pentingnya pendidikan formal, latar belakang pendidikan, keahlian dalam usaha, memiliki pemahaman yang baik dalam usahanya.

2. Motivasi Pemilik UMKM (X_2)

Motivasi adalah suatu faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktifitas tertentu, oleh karena itu motivasi sering kali diartikan pula sebagai faktor pendorong perilaku seseorang (Sutrisno, 2011: 109)

Motivasi pemilik yaitu motivasi merupakan suatu keadaan atau kondisi yang mendorong, merangsang atau menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu atau kegiatan yang dilakukannya sehingga ia dapat mencapai tujuannya (Yuniarto, 2019: 31).

Pengukuran variabel ini menggunakan instrumen kuesioner dari penelitian Yuniarto (2019) dan Sari (2020) dengan model skala *likert* lima poin, yang dimulai dari skala 1 “Sangat Setuju (SS)”, 2 “Setuju (S)”, 3 “Kurang Setuju (KS)”, 4 “Tidak Setuju (TS)”, 5 “Sangat Tidak Setuju (STS)”. Indikator untuk motivasi pemilik antara lain : Mengetahui peran motivasi, ingin meningkatkan perekonomian keluarga.

3. Sosialisasi SAK EMKM (X_3)

Menurut Janrosl (2018) yang diartikan sebagai sosialisasi SAK EMKM adalah proses dalam belajar untuk bisa mengkoordinasikan perilaku dengan perilaku orang lain serta belajar untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungan

serta belajar berdasarkan aturan yang berlaku yaitu SAK EMKM. Penelitian yang dilakukan oleh Kusuma dan Lutfiany (2018) menunjukkan bahwa implementasi SAK EMKM dipengaruhi secara positif oleh sosialisasi SAK EMKM.

Pengukuran variabel ini menggunakan instrumen kuesioner dari penelitian yang dilakukan Kusuma dan Lutfiany (2018), dengan model skala *likert* lima poin, yang dimulai dari skala 1 “Sangat Setuju (SS)”, 2 “Setuju (S)”, 3 “Kurang Setuju (KS)”, 4 “Tidak Setuju (TS)”, 5 “Sangat Tidak Setuju (STS)”. Indikator untuk Sosialisasi SAK EMKM antara lain: pelaksanaan sosialisas, tujuan sosialisasi, manfaat sosialisas dan media sosialisasi.

4. Persepsi Pelaku UMKM (X_4)

Persepsi adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang di dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan dan penciuman (Kinichi dalam Uma Dewi, dkk 2017). Proses pemilihan persepsi yakni suatu proses bagaimana seseorang bisa tertarik pada suatu obyek sehingga menimbulkan adanya suatu persepsi mengenai obyek tersebut (Thoha, 2014:199).

Persepsi adalah tanggapan seseorang dalam memahami apa yang ada di sekitarnya, termasuk dalam hal ini adalah lingkungan berupa objek, orang, atau simbol tertentu. Persepsi bertujuan memberikan makna terhadap hal-hal tersebut melalui pancaindra berdasarkan yang didapat dari lingkungannya. Persepsi dan penilaian seseorang terhadap suatu hal akan dipengaruhi secara signifikan oleh asumsi-asumsi yang dibuat tentang hal tersebut. Persepsi pelaku UMKM adalah pemikiran pelaku usaha mikro kecil dan menengah terhadap SAK EMKM (Janrosi, 2018).

Pengukuran variabel ini menggunakan instrumen kuesioner dari penelitian Kusuma dan Lutfiany (2018), dengan model skala *likert* lima poin, yang dimulai dari skala 1 “Sangat Setuju (SS)”, 2 “Setuju (S)”, 3 “Kurang Setuju (KS)”, 4 “Tidak Setuju (TS)”, 5 “Sangat Tidak Setuju (STS)”. Indikator untuk variabel persepsi pemilik UMKM antara lain : Mengetahui perkembangan usaha, mendukung kepentingan usaha, dan meningkatkan pengelolaan usaha.

3.6.1.2 Variabel terikat atau *Dependen Variable* (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2018:39). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Penerapan SAK EMKM pada UMKM.

Pengukuran variabel ini menggunakan instrumen kuesioner dari penelitian Andriyani (2021), dengan model skala *likert* lima poin, yang dimulai dari skala 1 “Sangat Setuju (SS)”, 2 “Setuju (S)”, 3 “Kurang Setuju (KS)”, 4 “Tidak Setuju (TS)”, 5 “Sangat Tidak Setuju (STS)”. Indikator untuk variabel penerapan SAK EMKM antara lain : Proses pencatatan laporan keuangan, kelengkapan laporan keuangan, kepatuhan terhadap SAK EMKM.

3.6.2 Defenisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah suatu definisi yang menunjukkan bagaimana suatu variabel diukur atau merupakan prosedur yang dilakukan dalam suatu penelitian. Untuk melihat operasionalisasi dari suatu variabel harus diukur dengan menggunakan indikator-indikator yang kemudian dapat memperjelas variabel. Berdasarkan teori dalam setiap variabel maka definisi dan indikator setiap variabel dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 3.4
Defenisi Operasional Variabel

No	Variabel	Defenisi	Indikator
1	Pendidikan Pemilik	Pendidikan pemilik adalah sesuatu yang harus dimiliki oleh seseorang untuk mengembangkan potensi pada diri manusia, untuk meningkatkan kemampuan diri agar lebih baik dari sebelumnya dan agar dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari seperti dalam bersikap dan bertindak laku (Yuniarto, 2019: 31)	1. Menempuh pendidikan formal 2. Pentingnya pendidikan formal 3. Mengikuti pelatihan atau kursus 4. Perlunya mengikuti pelatihan atau kursus. 5. Mempelajari ilmu dengan otodidak/mandiri 6. Mendapatkan tambahan ilmu dari keluarga (Nurhidayanti, 2019)
2	Motivasi Pemilik	Motivasi Pemilik yaitu motivasi merupakan suatu keadaan atau kondisi yang mendorong, merangsang atau menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu atau kegiatan yang dilakukannya sehingga ia dapat	1. Mengetahui peran motivasi. 2. Ingin meningkatkan perekonomian keluarga 3. Memperoleh

		mencapai tujuannya. (Yuniarto, 2019: 31)	posisi yang lebih baik dilingkungan sosial 4. Bertemu dan menjalin hubungan dengan orang lain 5. Memberikan bantuan untuk orang lain. (Yuniarto, 2019)
3	Sosialisasi SAK EMKM	Sosialisasi SAK EMKM adalah proses dalam belajar untuk bisa mengkoordinasikan perilaku dengan perilaku orang lain serta belajar untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungan serta belajar berdasarkan aturan yang Berlaku yaitu SAK EMKM. (Janrosi 2018)	1. Pelaksanaan sosialisasi 2. Tujuan sosialisasi 3. Manfaat sosialisasi 4. Media sosialisasi (Kusuma & Lutfiany, 2018)
4	Persepsi Pelaku UMKM	Persepsi pelaku UMKM adalah proses kognitif yang dialami oleh orang di dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan dan	1. Memudahkan dalam penyusunan laporan keuangan 2. Memudahkan evaluasi,

		penciuman. Proses pemilihan persepsi yakni suatu proses bagaimana seseorang bisa tertarik pada suatu obyek sehingga menimbulkan adanya suatu persepsi mengenai obyek tersebut (Yuniarto, 2019: 31)	pengendalian, dan pelaporan informasi akuntansi 3. Membantu dalam pengambilan keputusan 4. Memudahkan perolehan pembiayaan 5. Memudahkan mendapat investor 6. Memberikan gambaran kondisi perusahaan (Kusuma & Lutfiany, 2018)
5	Penerapan SAK EMKM	Penerapan SAK EMKM adalah penerapan Standar Akuntansi Keuangan yang dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas mikro, kecil dan menengah. Entitas mikro, kecil dan menengah adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana didefinisikan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), yang memenuhi definisi	1. Pemahaman akuntansi 2. Pencatatan persediaan 3. Pencatatan Neraca 4. Pencatatan Laba rugi 5. Catatan atas laporan keuangan 6. Mengetahui tentang SAK

		dan kriteria UMKM sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya selama dua tahun berturut-turut (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016:1)	EMKM 7. Mengakui aset dan utang sesuai SAK EMKM (Nurhidayanti, 2019)
--	--	--	---

Sumber: Data Olahan Tahun 2020

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2018 :102). Dalam penelitian ini digunakan instrumen berupa angket atau kuesioner guna mengumpulkan data dari responden. Kuesioner yang digunakan merupakan kuesioner adaptasi dari berbagai sumber yang dianggap relevan dengan penelitian ini. Untuk mengukur setiap variabel yang diteliti dalam penelitian ini digunakan indikator atau item yang menggambarkan variabel yang diukur. Sedangkan skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Skala likert (*likert scale*) yang mengukur sikap dengan menyatakan setuju atau ketidaksetujuannya terhadap subyek, obyek atau kejadian tertentu.

Menurut Sugiyono (2018: 93) skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Pilihan jawaban yang bisa dipilih oleh responden dalam penelitian ini adalah:

Angka 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

Angka 2 = Tidak Setuju (TS)

Angka 3 = Kurang Setuju (KS)

Angka 4 = Setuju (S)

Angka 5 = Sangat Setuju (SS)

Sementara kriteria penilaian terhadap rata-rata indikator dan nilai variabel dalam penelitian ini ditentukan dengan skala likert yang digunakan (Sudjana, 2000:79) :

1,00-1,80	=	Responden memiliki penilaian yang sangat tidak baik terhadap indikator atau yang bersangkutan.
>1,80-2,60	=	Responden memiliki penilaian yang kurang baik terhadap indikator atau variabel yang bersangkutan.
>2,60-3,40	=	Responden memiliki penilaian yang cukup baik terhadap indikator atau variabel yang bersangkutan.
>3,40-4,20	=	Responden memiliki penilaian yang baik terhadap indikator atau variabel yang bersangkutan.
>4,20-5,00	=	Responden memiliki penilaian yang sangat baik terhadap indikator atau variabel yang bersangkutan.

3.8 Metode Analisis Data

3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Ghozali (2018: 19) menyatakan bahwa statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness. Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan informasi mengenai variabel-variabel pendidikan pemilik, motivasi pemilik, Sosialisasi SAK EMKM,

Persepsi pelaku umkm dan penerapan SAK EMKM pada UMKM di kecamatan Benai.

3.8.2 Uji Kualitas Data

3.8.2.1 Uji Validitas

Instrumen penelitian yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Menurut Sugiyono (2018: 121), "Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur". Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan atau pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur. Mengukur validitas dapat dilakukan dengan cara tiap item pertanyaan atau pernyataan dikolerasikan dengan total skor variabel. Sebuah indikator atau pertanyaan dikatakan valid jika r hitung lebih besar dari r tabel dan bernilai positif.

3.8.2.2 Uji Realibitas

Menurut (Ghozali 2018: 47) reliabilitas adalah alat ukur untuk mengukur keandalan atau konsistensi suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Butir pertanyaan dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten. Pengujian Realibitas dapat dilakukan dengan menggunakan Cronbach's Alpha. Syarat yang dianggap memenuhi syarat adalah kalau koefisien Alpha Cronbach's yang didapat 0,6. Jika koefisien yang didapat kurang dari 0,6 maka instrumen penelitian tersebut dinyatakan tidak reliabel.

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

Uji ini dilakukan untuk mengetahui bahwa data yang diolah sah (tidak terdapat penyimpangan) serta distribusi normal, maka data tersebut akan diuji melalui uji asumsi klasik, yaitu:

3.8.3.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas menurut Ghazali (2018:161) adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen maupun dependen mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah regresi yang distribusinya normal atau mendekati normal (Ghozali, 2018).

Cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik, dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu histogram residualnya. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2016:154). Uji normalitas juga dapat dilakukan dengan uji statistik non-parametrik Kolmogorov Smirnov (K-S), jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.

3.8.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi dikatakan baik jika tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya yaitu variance inflation factor (VIF). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan

adanya multikolinearitas adalah jika nilai tolerance ≤ 0.10 atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 dapat dikatakan dalam data tersebut terdapat multikolinearitas (Ghozali, 2018).

3.8.3.3 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2013: 110) Autokorelasi dikenal dengan nilai Durbin-Watson (D-W) artinya terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya. Dalam model regresi diharapkan tidak terjadi problem autokorelasi. Nilai Durbin-Watson (D-W) diukur dengan:

- 1) Jika nilai DW terletak antara batas atas atau upper bound (du) dan $(4-du)$, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
- 2) Jika nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah atau lower bound, maka koefisien autokorelasi lebih besar dari pada nol, berarti ada autokorelasi positif
- 3) Jika nilai DW lebih besar dari pada $(4-du)$, maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari pada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
- 4) Jika nilai DW terletak diantara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara $(4-du)$ dan $(4-dl)$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3.8.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda

disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat atau tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3.8.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sunyoto (2016:147) analisis regresi bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terkait (Y). Jika variabel bebas (X) lebih dari satu, maka dinamakan analisis regresi linear berganda.

Persamaan regresi linear berganda, sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Penerapan SAK EMKM pada UMKM

a = Konstanta

b₁, b₂, b₃, b₄ = Koefisien regresi

X₁ = Pendidikan pemilik

X₂ = Motivasi Pemilik

X₃ = Sosialisasi SAK EMKM

X₄ = Persepsi Pelaku UMKM

e = Kesalahan pengganggu/error

3.8.5 Uji Hipotesis

3.8.5.1 Uji-t (Parsial)

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2018;99). Adapun langkah dalam melakukan uji t adalah:

1. Merumuskan hipotesis untuk masing-masing kelompok

H_0 = berarti secara parsial atau individu tidak ada pengaruh yang signifikan antara X_1 , X_2 , X_3 dengan Y

H_1 = berarti secara parsial atau individu ada pengaruh yang signifikan antara X_1 , X_2 , X_3 dengan Y

2. Menentukan tingkat signifikan yaitu sebesar 5% (0,05)
3. Membandingkan tingkat signifikan ($\alpha = 0,05$) dengan tingkat signifikan t yang diketahui secara langsung dengan menggunakan program SPSS dengan kriteria :
 - a. Nilai signifikan $t < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara individu dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
 - b. Nilai signifikan $t > 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara individu dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.
4. Membandingkan t hitung dengan t tabel dengan kriteria sebagai berikut :
 - a. Jika t hitung $>$ t tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara individu dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

- b. Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara individu dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.

3.8.5.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien determinasi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Jika nilai semakin mendekati nol berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Jika nilai mendekati satu berarti kemampuan variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:95).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Visi dan Misi Kecamatan Benai

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Kuantan Singingi Nomor 4 Tahun 2016 Tentang Organisasi Perangkat Daerah, Kecamatan merupakan wilayah kerja Camat sebagai Perangkat Daerah Kabupaten. Camat berkedudukan dibawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah, didalam tugasnya Camat melaksanakan kewenangan yang dilimpahkan oleh Bupati untuk menangani sebagian urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan Pemerintah Daerah.

Adapun visi dan misi Kecamatan Benai adalah sebagai berikut:

VISI :

"Kecamatan Benai Tertib Administrasi Dengan Dukungan Pelayanan Prima".

MISI :

1. Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Aparatur Kecamatan agar
2. terwujud pelayanan prima.
3. Menerapkan prinsip-prinsip Tata Kelola Pemerintahan yang baik (Good Local Governance)
4. Memberdayakan perangkat desa dalam pengelolaan Administrasi kependudukan.
5. Memberikan Informasi untuk mendukung peningkatan Pelayanan kepada Masyarakat.

4.1.2 Luas dan Batas Wilayah Administrasi

Kecamatan Benai sebelum tahun 1999 termasuk wilayah Kabupaten Indragiri Hulu, dengan adanya UU Nomor: 53 Tahun 1999 tentang Pembentukan Daerah Otonom Kabupaten Pelalawan, Kabupaten Siak, Kabupaten Rohul, Kabupaten Rohil, Kabupaten Karimun, Kabupaten Natuna, Kabupaten Kuantan Singingi, dan Kota Batam, maka Kecamatan Benai termasuk wilayah Kabupaten Kuantan Singingi yang terdiri dari 24 Desa dan 2 Kelurahan. Dengan adanya Peraturan Daerah Kabupaten Kuantan Singingi Nomor 12 Tahun 2012 tentang pembentukan Kecamatan Kuantan Hilir Seberang, Kecamatan Sentajo Raya, Kecamatan Pucuk Rantau maka sebagian Desa/Kelurahan di Kecamatan Benai termasuk kedalam wilayah kecamatan Sentajo Raya sehingga Kecamatan Benai pada saat ini terdiri dari 15 Desa dan 1 Kelurahan dengan Ibu Kota Kecamatan, Benai. Kecamatan Benai dengan luas 113,18 KM² terdiri dari 1 (satu) Kelurahan dan 15 (Lima Belas) Desa dengan batas-batas wilayah Kecamatan :

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Sentajo Raya;
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Pangean;
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Sentajo Raya;
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Sentajo Raya;

Berdasarkan Peta Administrasi Kabupaten Kuantan Singingi diatas dapat dilihat bahwa Letak Wilayah Administrasi Kecamatan Benai yang berwarna Coklat berada tepat ditengah-tengah Wilayah Kabupaten Kuantan Singingi, yang berbatasan langsung dengan 2 (Dua) kecamatan lainnya. Maka dapat dilihat secara geografis, bahwa letak Wilayah Administrasi Kecamatan Benai sangat strategis untuk pengembangan lintas sektor pembangunan.

Wilayah Administrasi Kabupaten Kuantan Singingi terletak pada posisi antara $0^{\circ}00' - 1^{\circ}00'$ Lintang Selatan dan $101^{\circ}00' - 101^{\circ}55'$ Bujur Timur. Kecamatan

Benai memiliki posisi geostrategis karena berada pada jalur lalu lintas ekonomi Kabupaten Indragiri Hulu dan Kota Pekanbaru, sekaligus berdekatan langsung dengan pusat perekonomian kabupaten Kota Teluk Kuantan. Selain itu secara segi pemerintahan, orbitasi atau jarak dari Pusat Pemerintahan Kabupaten hanya 15 km dan dari Pusat Pemerintahan Provinsi berjarak 200 km.

4.1.3 Topografi

Topografi Wilayah Kecamatan Benai merupakan Tanah Datar dan Berbukit-bukit, dengan ketinggian Tanah 25-30 m diatas permukaan Laut, kemiringan lereng $0-45^{\circ}$, Elevasi $2-3^{\circ}$, berada pada zona geser patah dan arah yang belum diketahui. Sementara jenis tanah yang ada di Kecamatan Benai, pada lapisan atas berjenis lahan gambut dan hitam gembur yang subur serta pada lapisan bawahnya berwarna kuning.

4.1.4 Klimatologi

Kabupaten Kuantan Singingi pada umumnya termasuk Kecamatan Benaiberiklim tropis dengan suhu udara maksimum di siang hari berkisar antara $32,6^{\circ} \text{ C} - 36,5^{\circ} \text{ C}$ dan suhu udara minimum di malam hari berkisar antara $19,2^{\circ} \text{ C} - 22,0^{\circ} \text{ C}$.

Di Kabupaten Kuantan Singingi hanya terdapat dua musim yaitu Musim Hujan dan Musim Kemarau. Pada umumnya musim hujan jatuh pada bulan September – Februari dan musim kemarau jatuh pada bulan Maret-Agustus. Selama kurun waktu lima tahun terakhir jumlah curah hujan cenderung di

Kabupaten Kuantan Singingi meningkat. Keadaan ini akan memberi dampak pada peningkatan potensi bencana banjir dan longsor, terutama di sekitar Daerah Aliran Sungai (DAS) Sungai Kuantan. Sementara ketika musim panas atau musim kemarau, dengan kondisi Wilayah Kecamatan Benai yang sebagian besar digunakan untuk Pertanian dan Perkebunan, maka potensi Kebakaran Hutan dan Lahan sangat memungkinkan terjadi.

4.1.5 Demografis

Jumlah penduduk Kecamatan Benai Tahun 2019 adalah 17.249 jiwa dengan 4.785 Kepala Keluarga, dengan jumlah laki-laki sebanyak 8.644 jiwa dan perempuan sebanyak 8.625 jiwa. Penyebaran penduduk di wilayah Benai boleh dikatakan merata dengan jumlah penduduk terbanyak ada di Desa Banjar Benai. Sementara usia rata-rata penduduk Kecamatan Benai terbanyak pada usia produktif antara usia 20 – 54 tahun. Data jumlah penduduk Kecamatan Benai selengkapnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Kecamatan Benai
Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2020

No	Desa/Kelurahan	Jumlah Kk	Jumlah Penduduk		JUMLAH
			Laki-Laki	Perempuan	
1	Kelurahan Pasar Benai	370	590	634	1224
2	Benai Kecil	198	348	361	709
3	Banjar Benai	907	2263	2071	4334
4	Talontam	388	668	668	1336
5	Koto Benai	112	193	192	385

6	Siberakun	283	506	507	1013
7	Pulau Tengah	169	306	322	628
8	Ujung Tanjung	127	253	268	521
9	Pulau Kalimantan	140	205	224	429
10	Gunung Kesiangan	168	326	327	653
11	Banjar Lopak	174	335	336	671
12	Simandolak	446	593	672	1265
13	Pulau Ingu	388	694	578	1272
14	Pulau Lancang	279	330	336	666
15	Tebing Tinggi	484	758	881	1639
16	Tanjung Simandolak	152	256	248	504
TOTAL		4785	8644	8625	17249

Sumber: Kantor Camat Benai Tahun 2020.

Secara umum penduduk Kecamatan Benai bekerja sebagai Petani dan Pekebun sebagaimana kondisi geografis Wilayah Kecamatan Benai. Selain itu dilihat dari tingkat pendidikan, mayoritas berpendidikan tamat SD/Sederajat dan SLTA/Sederajat.

4.2 Deskripsi Responden

Pengumpulan data pada penelitian dilaksanakan dengan menyebarkan kuesioner kepada pengelola UMKM di Kecamatan Benai. Kuesioner mulai dibagikan kepada responden pada tanggal 16 Juni Tahun 2021. Pengumpulan kembali kuesioner dilakukan sendiri oleh peneliti dan dilakukan secara bertahap tergantung pada kesediaan para responden untuk mengisi kuesioner. Kuesioner sudah terkumpul dan diterima kembali oleh peneliti pada tanggal 29 Juni Tahun 2021. Kuesioner yang telah diisi oleh responden dikumpulkan kembali untuk

ditabulasi ke dalam *Microsoft Office Excel*, kemudian diolah menggunakan *software SPSS*. Data tersebut diolah sesuai dengan metode analisis data yang sudah ditentukan.

Penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner kepada responden sebanyak 89 kuesioner dan kembali sebanyak 87 kuesioner. Data distribusi kuesioner dapat dilihat pada tabel 4.2

Tabel 4.2
Data Distribusi Kuesioner

Keterangan	Jumlah Kuesioner	Presentase
Kuesioner yang disebar	89	100%
Kuesioner yang kembali	87	97%
Kuesioner yang tidak kembali	2	3%
Kuesioner yang cacat	0	0%
Kuesioner yang dapat diolah	87	97%
n sampel = 89 Responden Rate = $(89/87) \times 100\% = 97\%$		

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat dijelaskan bahwa kuesioner yang disebarkan sebanyak 89 kuesioner dengan persentase 100%, kuesioner yang kembali sebanyak 87 responden dengan persentase 97%, kuesioner yang dapat diolah sebanyak 87 responden dengan persentase 97%. Kesimpulan dari tabel di atas bahwa kuesioner yang dapat diolah adalah 87 responden dengan persentase 97%.

Terdapat 5 karakteristik responden yang dimasukkan dalam penelitian ini yaitu jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, lamanya mendirikan usaha, dan omset pertahun. Karakteristik responden tersebut

akan dijelaskan lebih lanjut pada tabel mengenai data responden sebagai berikut:

1. Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden yang pertama dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, dapat dilihat pada tabel 4.3 dibawah ini, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.3
Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Mikro	Kecil	Menengah	Jumlah	Persentase (%)
Laki-Laki	45	4	1	50	57,47 %
Perempuan	30	7	0	37	42,53 %
Total	75	11	1	87	100 %

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat dijelaskan bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki pada unit usaha mikro berjumlah 45 orang, dan unit usaha kecil berjumlah 4 orang, dan pada unit usaha menengah 1 orang dengan persentase 57,47 %. Responden yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 37 orang pada unit usaha mikro berjumlah 30 orang, pada unit usaha kecil sebanyak 7 orang, dengan persentase keseluruhan sebesar 42,53 %. Kesimpulan dari tabel di atas bahwa jumlah responden terbanyak adalah laki-laki yaitu dengan persentase 57,47%.

2. Profil Responden Berdasarkan Usia

Adapun karakteristik responden yang kedua yaitu dikelompokkan berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel 4.4 dibawah ini, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Mikro	Kecil	Menengah	Jumlah	Persentase(%)
<21	0	0	0	0	0%
21-30	16	1	0	17	19,54%
31-40	25	5	0	30	34,48%
40-50	20	4	1	25	28,73%
>50	14	1	0	15	17,24%
Total	75	11	1	87	100%

Sumber: Data diolah, 2021

Dari data pada tabel 4.4 diatas, menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia antara 31-40 tahun sebanyak 34,48% yang terdiri dari unit usaha mikro sebanyak 16 orang dan 5 orang pada unit usaha kecil, usia antara 40-50 tahun sebesar 28,73% yang terdiri dari unit mikro sebanyak 20 orang, usaha kecil 4 orang dan 1 orang pada unit usaha menengah, 21-30 tahun sebanyak 19,54% yang terdiri dari unit usaha mikro sebanyak 16 orang dan 1 orang pada unit usaha kecil, usia >50 tahun sebesar 17,24% yang terdiri dari unit mikro sebanyak 14 orang dan usaha kecil 1 orang, dimana usia <21 sebesar 0%.

3. Profil Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Adapun karakteristik responden yang ketiga yaitu dikelompokkan berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel 4.5 dibawah ini, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.5
Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Mikro	Kecil	Menengah	Jumlah	Persentase (%)
Tidak Sekolah	0	0	0	0	0%
SD	11	0	0	11	12,64%
SLTP	15	0	0	15	17,24%
SLTA	34	5	1	40	45,98%
Perguruan Tinggi	15	6	0	21	24,13%
Total	75	11	1	87	100%

Data diolah, 2021

Dari tabel 4.5 diatas, menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan SLTA sebesar 45,98% yang terdiri dari unit usaha mikro sebanyak 34 orang, pada unit usaha kecil sebanyak 5 orang, usaha menengah 1 orang dan diikuti responden yang memiliki tingkat pendidikan Perguruan Tinggi sebesar 24,13% yang terdiri dari unit usaha mikro sebanyak 15 orang, unit usaha kecil sebanyak 6 orang, sedangkan tingkat pendidikan SLTP sebesar 17,24% yaitu unit mikro sebanyak 15 orang, tingkat SD dengan persentase sebesar 12,64% yaitu pada unit usaha mikro sebanyak 11 orang, dan yang tidak sekolah sebesar 0%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tingkat pendidikan pelaku UMKM didominasi oleh orang yang berpendidikan SLTA.

4. Profil Responden Berdasarkan Lamanya Membuka Usaha

Adapun karakteristik responden yang keempat yaitu dikelompokkan berdasarkan lamanya mendirikan usaha dapat dilihat pada tabel 4.6 dibawah ini, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.6
Karakteristik Responden Berdasarkan Lamanya Membuka Usaha

Lamanya Usaha	Mikro	Kecil	Menengah	Jumlah	Skor
5-10 th	41	2	0	43	49,42%
10-15 th	16	5	1	22	25,28%
15-20 th	9	2	0	11	12,64%
20-25 th	4	1	0	5	5,74%
>25 th	5	1	0	6	6,89%
Total	75	11	1	87	100%

Sumber: Data diolah, 2021

Dari tabel 4.6 diatas, menunjukkan bahwa mayoritas responden lama membuka usaha 5-10 tahun sebesar 49,42% yang terdiri dari unit usaha mikro sebanyak 41 orang, unit usaha kecil sebanyak 2 orang, dimana 10-15 tahun sebesar 25,28% yang terdiri dari unit usaha mikro sebanyak 16 orang, pada unit usaha kecil sebanyak 5 orang, dan unit usaha menengah 1 orang, 15-20 tahun sebesar 12,64% yang terdiri dari unit usaha mikro sebanyak 9 orang dan unit usaha kecil sebanyak 2 orang, sedangkan, >25 tahun sebesar 6,89% yaitu dari unit usaha mikro sebanyak 5 orang dan unit usaha kecil 1 orang, serta 20-25 tahun sebesar 5,74% yang terdiri dari unit usaha mikro sebanyak 4 orang dan unit usaha kecil sebanyak 1 orang. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa lama membuka usaha didominasi antara 5-10 tahun.

5. Profil Responden Berdasarkan Omset Pertama Tahun

Adapun karakteristik responden yang kelima yaitu dikelompokkan berdasarkan omset pertama tahun dapat dilihat pada tabel 4.7 dibawah ini, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.7
Omset Pertahun

Kriteria	Jumlah	Skor
<Rp 300.000.000	75	86,20%
Rp 300.000.000 - 2.500.000.000	11	12,64%
>Rp 2.500.000.000	1	1,15%
Total	87	100%

Sumber: Data diolah, 2021

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa 86,20% responden menyatakan beromset <300.000.000, 12,64% responden beromset 3.00.000.000-2.500.000.000, dan 1,15% responden beromset >Rp 2.500.000.000

4.3 Analisis Deskripsi Variabel

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau dekripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (Mean), standar deviasi, varian, maksimum, dan minimum (Ghozali, 2013:19). Analisis data pada penelitian ini dilakukan pada 87 jawaban kuesioner responden pada para pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi.

4.3.1 Pendidikan Pemilik Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Variabel Pendidikan Pemilik Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) terdiri dari 6 indikator dan 8 item pertanyaan yaitu, Saya telah menempuh pendidikan formal (X1.1), menurut saya pendidikan formal itu penting (X1.2), tingkat pendidikan menambah pengetahuan akuntansi melalui pendidikan formal seperti SMA/MA jurusan IPS dan SMK jurusan akuntansi (X1.3), Saya mengikuti mengikuti pelatihan atau kursus yang berhubungan dengan usaha saya (X1.4),

Menurut saya mengikuti pelatihan atau kursus itu penting (X1.5), Tingkat pengetahuan akuntansi bisa didapatkan melalui pendidikan non formal seperti kursus (X1.6), Saya mendapat ilmu tambahan dari keluarga mengenai usaha saya (X7), Saya mendapatkan ilmu secara otodidak mengenai usaha saya (X1.8). Hasil jawaban responden terhadap variabel Pendidikan Pemilik Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.8
Tanggapan Terhadap Variabel Pendidikan Pemilik UMKM (X₁)

Item	Tanggapan Responden					Total	Rata-Rata Item	Kriteria
	STS	TS	KS	S	SS			
X1.1	-	-	-	84%	16%	100%	4,16	Baik
X1.2	-	-	3,4%	78,2%	18,4%	100%	4,15	Baik
X1.3	-	6%	9%	75%	10%	100%	3,90	Baik
X1.4	2%	13%	52%	31%	2%	100%	3,18	Cukup Baik
X1.5	-	6%	28%	56%	10%	100%	3,71	Baik
X1.6	2,3%	2,3%	52,9	40,2%	2,3%	100%	3,38	Baik
X1.7	-	3%	22%	63%	12%	100%	3,83	Baik
X1.8	3%	13%	48%	31%	5%	100%	3,21	Cukup Baik
Rata-Rata Variabel	3,69							Baik

Sumber: Output SPSS 23, 2021

Berdasarkan tabel 4.8 tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk item saya telah menempuh pendidikan formal (X_{1.1}) sebagian besar responden menjawab setuju yaitu sebesar 84%. Rata-rata item sebesar 4,16 artinya responden dalam penelitian ini menyatakan bahwa para pelaku UMKM sudah menempuh pendidikan formal adalah baik. Menurut saya pendidikan formal itu penting (X_{1.2}), sebagian besar responden menjawab setuju yaitu sebesar 78,2 %. Rata-rata item sebesar 4,15 artinya responden dalam penelitian ini menyatakan bahwa pendidikan formal itu penting adalah baik. Tingkat pendidikan menambah pengetahuan akuntansi melalui pendidikan formal seperti SMA /MA jurusan IPS

dan SMK jurusan akuntansi ($X_{1.3}$) sebagian besar responden menjawab setuju yaitu sebesar 75%. Rata-rata item sebesar 3,90% artinya responden dalam penelitian ini menyatakan bahwa Tingkat pendidikan menambah pengetahuan akuntansi melalui pendidikan formal seperti SMA /MA jurusan IPS dan SMK jurusan akuntansi adalah baik.

Sementara untuk item saya mengikuti pelatihan atau kursus yang berhubungan dengan usaha saya ($X_{1.4}$) sebagian besar responden menjawab kurang setuju yaitu sebesar 52%. Rata-rata item sebesar 3,18 artinya responden dalam penelitian ini menyatakan bahwa saya mengikuti pelatihan atau kursus yang berhubungan dengan usaha saya adalah cukup baik. Item menurut saya mengikuti pelatihan atau kursus itu penting ($X_{1.5}$) sebagian besar responden menjawab setuju yaitu sebesar 56%. Rata-rata item sebesar 3,71 artinya responden dalam penelitian ini menyatakan bahwa menurut saya mengikuti pelatihan atau kursus itu penting adalah baik. Item tingkat pengetahuan akuntansi bisa didapatkan melalui pendidikan non formal seperti kursus ($X_{1.6}$) sebagian besar responden menjawab kurang setuju yaitu sebesar 52,9%. Rata-rata item sebesar 3,38 artinya responden dalam penelitian ini menyatakan bahwa tingkat pengetahuan akuntansi bisa didapatkan melalui pendidikan non formal seperti kursus adalah baik. Item saya mendapat ilmu tambahan dari keluarga mengenai usaha saya ($X_{1.7}$) sebagian besar responden menjawab setuju yaitu sebesar 63%. Rata-rata item sebesar 3,83 artinya responden dalam penelitian ini menyatakan bahwa saya mendapat ilmu tambahan dari keluarga mengenai usaha saya adalah baik. Item saya mendapatkan ilmu secara otodidak mengenai usaha saya ($X_{1.8}$) sebagian besar responden menjawab kurang setuju yaitu sebesar 48%. Rata-rata item sebesar 3,21 artinya responden dalam penelitian ini

menyatakan bahwa saya mendapatkan ilmu secara otodidak mengenai usaha saya adalah cukup baik.

Dari 8 item pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel saya telah menempuh pendidikan formal ($X_{1.1}$) adalah item yang memiliki nilai rata-rata tertinggi. Sedangkan item saya mengikuti pelatihan atau kursus yang berhubungan dengan usaha saya ($X_{1.4}$) adalah item dengan nilai rata-rata yang rendah.

Berdasarkan keseluruhan item yang digunakan untuk mengukur variabel tingkat pendidikan pemilik UMKM dalam penelitian ini, maka diperoleh rata-rata item 3,69. Artinya responden dalam penelitian ini menyatakan bahwa penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada pelaku UMKM di Kecamatan Benai kategori baik.

4.3.2 Motivasi Pemilik Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Variabel Motivasi Pemilik Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) terdiri dari 6 indikator dan 6 item pertanyaan yaitu, Saya mengetahui peran motivasi dalam usaha saya ($X_{2.1}$), Saya antusias dalam mempelajari penerapan SAK EMKM pada laporan keuangan, karena saya mengerti untuk usaha saya kedepannya ($X_{2.2}$), Saya membangun usaha untuk meningkatkan ekonomi keluarga ($X_{2.3}$), Saya membangun usaha untuk memperoleh posisi yang lebih baik di lingkungan sosial ($X_{2.4}$), Saya membangun usaha untuk bertemu dan membangun hubungan baik dengan orang lain ($X_{2.5}$), Saya membangun usaha untuk memberikan bantuan pada orang lain ($X_{2.6}$). Hasil jawaban responden terhadap variabel Motivasi Pemilik Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.9
Tanggapan Terhadap Variabel Motivasi Pemilik UMKM (X_2)

Item	Tanggapan Responden					Total	Rata-Rata Item	Kriteria
	STS	TS	KS	S	SS			
X2.1	1%	1%	11%	74%	13%	100%	3,95	Baik
X2.2	-	-	8%	70%	22%	100%	4,14	Baik
X2.3	-	1%	-	56%	43%	100%	4,40	Sangat Baik
X2.4	-	1%	29%	67%	3%	100%	3,72	Baik
X2.5	1%	1%	9%	75%	14%	100%	3,99	Baik
X2.6	-	-	8%	70%	22%	100%	4,14	Baik
Rata-Rata Variabel	4,05							Baik

Sumber: Output SPSS 23, 2021

Berdasarkan tabel 4.9 tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk item saya mengetahui peran motivasi dalam usaha saya ($X_{2.1}$) sebagian besar responden menjawab setuju yaitu sebesar 74%. Rata-rata item sebesar 3,95 artinya responden dalam penelitian ini menyatakan bahwa saya mengetahui peran motivasi dalam usaha saya adalah baik. Saya antusias dalam mempelajari penerapan SAK EMKM pada laporan keuangan, karena saya mengerti untuk usaha saya kedepannya ($X_{2.2}$), sebagian besar responden menjawab setuju yaitu sebesar 70%. Rata-rata item sebesar 4,14 artinya responden dalam penelitian ini menyatakan bahwa saya antusias dalam mempelajari penerapan SAK EMKM pada laporan keuangan, karena saya mengerti untuk usaha saya kedepannya adalah baik. Saya membangun usaha untuk meningkatkan ekonomi keluarga ($X_{2.3}$) sebagian besar responden menjawab setuju yaitu sebesar 56%. Rata-rata item sebesar 4,40 artinya responden dalam penelitian ini menyatakan

bahwa saya membangun usaha untuk meningkatkan ekonomi keluarga adalah sangat baik.

Sementara untuk item saya membangun usaha untuk memperoleh posisi yang lebih baik di lingkungan sosial ($X_{2.4}$) sebagian besar responden menjawab setuju yaitu sebesar 67%. Rata-rata item sebesar 3,72 artinya responden dalam penelitian ini menyatakan bahwa saya membangun usaha untuk memperoleh posisi yang lebih baik di lingkungan sosial adalah baik. Item saya membangun usaha untuk bertemu dan membangun hubungan baik dengan orang lain ($X_{2.5}$) sebagian besar responden menjawab setuju yaitu sebesar 75%. Rata-rata item sebesar 3,99 artinya responden dalam penelitian ini menyatakan bahwa saya membangun usaha untuk bertemu dan membangun hubungan baik dengan orang lain adalah baik. Item saya membangun usaha untuk memberikan bantuan pada orang lain ($X_{2.6}$) sebagian besar responden menjawab setuju yaitu sebesar 70%. Rata-rata item sebesar 3,99 artinya responden dalam penelitian ini menyatakan bahwa saya membangun usaha untuk memberikan bantuan pada orang lain adalah baik.

Dari 6 item pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel saya antusias dalam mempelajari penerapan SAK EMKM pada laporan keuangan, karena saya mengerti untuk usaha saya kedepannya ($X_{2.2}$) adalah item yang memiliki nilai rata-rata tertinggi. Sedangkan item saya membangun usaha untuk memperoleh posisi yang lebih baik di lingkungan sosial ($X_{1.4}$) adalah item dengan nilai rata-rata yang rendah.

Berdasarkan keseluruhan item yang digunakan untuk mengukur variabel motivasi pemilik UMKM dalam penelitian ini, maka diperoleh rata-rata item 4,05. Artinya responden dalam penelitian ini menyatakan bahwa penerapan Standar

Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada pelaku UMKM di Kecamatan Benai kategori baik.

4.3.3 Sosialisasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM).

Variabel Sosialisasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) terdiri dari 5 indikator dan 6 item pertanyaan yaitu, Sosialisasi standar akuntansi keuangan dilakukan melalui seminar atau pelatihan akuntansi (X3.1), Sosialisasi standar akuntansi keuangan dilakukan secara rutin oleh Dinas Koperasi dan UMKM (X3.2), sosialisasi dilakukan untuk membuat/menyusun laporan keuangan sesuai standar akuntansi dan Peraturan/Undang-Undang yang berlaku (X3.3), sosialisasi dilakukan untuk mengetahui informasi terbaru mengenai standar akuntansi keuangan yang berlaku (X3.4), sosialisasi standar akuntansi keuangan memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang laporan keuangan (X3.5), sosialisasii standar akuntansi keuangan dapat diterima melalui media, seperti: internet, tv, dan lain-lain (X3.6). Hasil jawaban responden terhadap variabel Sosialisasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.10
Tanggapan Terhadap Variabel Sosialisasi SAK EMKM (X₃)

Item	Tanggapan Responden					Total	Rata-Rata Item	Kriteria
	STS	TS	KS	S	SS			
X3.1	-	1%	9%	87%	3%	100%	3,74	Baik
X3.2	-	6%	16%	77%	1%	100%	3,56	Baik
X3.3	2%	5%	30%	61%	2%	100%	3,98	Baik
X3.4	-	2%	3%	89%	6%	100%	3,99	Baik
X3.5	-	-	11%	82%	7%	100%	3,95	Baik
X3.6	1%	1%	6%	47%	45%	100%	4,39	Sangat Baik
Rata-Rata Variabel	3,93							Baik

Sumber: Output SPSS 23, 2021

Berdasarkan tabel 4.10 tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk item sosialisasi standar akuntansi keuangan dilakukan melalui seminar atau pelatihan akuntansi (X_{3.1}) sebagian besar responden menjawab setuju yaitu sebesar 87%. Rata-rata item sebesar 3,74 artinya responden dalam penelitian ini menyatakan bahwa sosialisasi standar akuntansi keuangan dilakukan melalui seminar atau pelatihan akuntansi adalah baik. Sosialisasi standar akuntansi keuangan dilakukan secara rutin oleh Dinas Koperasi dan UMKM (X_{3.2}), sebagian besar responden menjawab setuju yaitu sebesar 77%. Rata-rata item sebesar 3,56 artinya responden dalam penelitian ini menyatakan bahwa sosialisasi standar akuntansi keuangan dilakukan secara rutin oleh Dinas Koperasi dan UMKM adalah baik. Sosialisasi dilakukan untuk membuat/menyusun laporan keuangan sesuai standar akuntansi dan peraturan/Undang-Undang yang berlaku (X_{3.3}) sebagian besar responden menjawab setuju yaitu sebesar 61%. Rata-rata item

sebesar 3,98 artinya responden dalam penelitian ini menyatakan bahwa sosialisasi dilakukan untuk membuat/menyusun laporan keuangan sesuai standar akuntansi dan peraturan/Undang-Undang yang berlaku adalah baik.

Sementara untuk item sosialisasi dilakukan untuk mengetahui informasi terbaru mengenai standar akuntansi yang berlaku ($X_{3.4}$) sebagian besar responden menjawab setuju yaitu sebesar 89%. Rata-rata item sebesar 3,99 artinya responden dalam penelitian ini menyatakan bahwa sosialisasi dilakukan untuk mengetahui informasi terbaru mengenai standar akuntansi yang berlaku adalah baik. Sosialisasi standar akuntansi keuangan memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang laporan keuangan ($X_{3.5}$) sebagian besar responden menjawab setuju yaitu sebesar 82%. Rata-rata item sebesar 3,95 artinya responden dalam penelitian ini menyatakan bahwa sosialisasi standar akuntansi keuangan memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang laporan keuangan adalah baik. Sosialisasi standar akuntansi keuangan dapat diterima melalui media, seperti: internet, tv, dan lain-lain ($X_{3.6}$) sebagian besar responden menjawab setuju yaitu sebesar 47%. Rata-rata item sebesar 4,39 artinya responden dalam penelitian ini menyatakan bahwa sosialisasi standar akuntansi keuangan dapat diterima melalui media, seperti: internet, tv, dan lain-lain adalah sangat baik.

Dari 6 item pertanyaan yang digunakan untuk mengukur sosialisasi standar akuntansi keuangan dapat diterima melalui media, seperti: internet, tv, dan lain-lain ($X_{3.6}$) adalah item yang memiliki nilai rata-rata tertinggi. Sedangkan sosialisasi standar akuntansi keuangan dilakukan melalui seminar atau pelatihan akuntansi ($X_{3.1}$) adalah item dengan nilai rata-rata yang rendah.

Berdasarkan keseluruhan item yang digunakan untuk mengukur variabel motivasi pemilik UMKM dalam penelitian ini, maka diperoleh rata-rata item 3,93. Artinya responden dalam penelitian ini menyatakan bahwa penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada pelaku UMKM di Kecamatan Benai kategori baik.

4.3.4 Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

Variabel Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) terdiri dari 6 indikator dan 6 item pertanyaan yaitu, Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) memudahkan dalam penyusunan laporan keuangan (X4.1), Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) memudahkan dalam mengevaluasi, pengendalian atau pengawasan dan pelaporan informasi akuntansi (X4.2), penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi sarana pengambilan keputusan. (X4.3), dengan menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro kecil Menengah (SAK EMKM) dapat memudahkan untuk melakukan pinjaman pada lembaga keuangan (X4.4), penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) memudahkan pengusaha untuk mendapatkan investor (X4.5), dengan menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dapat menghasilkan informasi mengenai kekayaan dan kinerja perusahaan (X4.6). Hasil jawaban responden terhadap variabel persepsi pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.11
Tanggapan Terhadap Variabel Persepsi Pelaku UMKM (X₄)

Item	Tanggapan Responden					Total	Rata-Rata Item	Kriteria
	STS	TS	KS	S	SS			
X4.1	-	1%	9%	86%	4%	100%	3,92	Baik
X4.2	1%	-	23%	74%	2%	100%	3,76	Baik
X4.3	-	1%	15%	75%	9%	100%	3,92	Baik
X4.4	-	1%	22%	69%	8%	100%	3,84	Baik
X4.5	-	2%	15%	81%	2%	100%	3,83	Baik
X4.6	-	1%	7%	79%	13%	100%	4,03	Baik
Rata-Rata Variabel	3,88							Baik

Sumber: Output SPSS 23, 2021

Berdasarkan tabel 4.11 tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk item Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) memudahkan dalam penyusunan laporan keuangan (X_{4.1}) sebagian besar responden menjawab setuju yaitu sebesar 86%. Rata-rata item sebesar 3,92 artinya responden dalam penelitian ini menyatakan bahwa Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) memudahkan dalam penyusunan laporan keuangan adalah baik. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) memudahkan dalam mengevaluasi, pengendalian atau pengawasan dan pelaporan informasi akuntansi (X_{4.2}), sebagian besar responden menjawab setuju yaitu sebesar 74%. Rata-rata item sebesar 3,76 artinya responden dalam penelitian ini menyatakan bahwa Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) memudahkan dalam mengevaluasi, pengendalian atau pengawasan dan

pelaporan informasi akuntansi adalah baik. Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi sarana pengambilan keputusan ($X_{4.3}$) sebagian besar responden menjawab setuju yaitu sebesar 75%. Rata-rata item sebesar 3,92 artinya responden dalam penelitian ini menyatakan bahwa Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi sarana pengambilan keputusan adalah baik.

Sementara untuk item dengan menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dapat memudahkan untuk melakukan pinjaman pada lembaga keuangan ($X_{4.4}$) sebagian besar responden menjawab setuju yaitu sebesar 69%. Rata-rata item sebesar 3,84 artinya responden dalam penelitian ini menyatakan bahwa dengan menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dapat memudahkan untuk melakukan pinjaman pada lembaga keuangan adalah baik. Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) memudahkan pengusaha untuk mendapatkan investor ($X_{4.5}$) sebagian besar responden menjawab setuju yaitu sebesar 81%. Rata-rata item sebesar 3,83 artinya responden dalam penelitian ini menyatakan bahwa Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) memudahkan pengusaha untuk mendapatkan investor adalah baik. Dengan menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dapat menghasilkan informasi mengenai kekayaan dan kinerja perusahaan ($X_{4.6}$) sebagian besar responden menjawab setuju yaitu sebesar 79%. Rata-rata item sebesar 4,03 artinya responden dalam penelitian ini

menyatakan bahwa dengan menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dapat menghasilkan informasi mengenai kekayaan dan kinerja perusahaan adalah baik.

Dari 6 item pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel dengan menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dapat menghasilkan informasi mengenai kekayaan dan kinerja perusahaan ($X_{4.6}$) adalah item yang memiliki nilai rata-rata tertinggi. Sedangkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) memudahkan dalam mengevaluasi, pengendalian atau pengawasan dan pelaporan informasi akuntansi ($X_{4.2}$), adalah item dengan nilai rata-rata yang rendah.

Berdasarkan keseluruhan item yang digunakan untuk mengukur variabel persepsi pelaku UMKM dalam penelitian ini, maka diperoleh rata-rata item 3,88. Artinya responden dalam penelitian ini menyatakan bahwa penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada pelaku UMKM di Kecamatan Benai kategori baik.

4.3.5 Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) (Y)

Variabel Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) terdiri dari 7 indikator dan 8 item pertanyaan yaitu, Saya sudah memahami tentang akuntansi (Y.1), Saya telah mengumpulkan bukti transaksi (Y.2), Saya telah menyusun laporan neraca (Y.3), Saya telah menyusun laporan laba rugi (Y.4), Saya telah mencatat semua transaksi keuangan yang terjadi dalam usaha saya (Y.5), Pencatatan atas laporan keuangan didukung dengan bukti-bukti sesuai dengan Standar Akuntansi

Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (Y.6), Saya mengetahui tentang SAK EMKM (Y.7), Saya mengakui aset dan utang sesuai SAK EMKM (Y.8). Hasil jawaban responden terhadap variabel Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.12
Tanggapan Terhadap Variabel Penerapan Standar Akuntansi Keuangan
Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) (Y)

Item	Tanggapan Responden					Total	Rata- Rata Item	Kriteria
	STS	TS	KS	S	SS			
Y.1	-	6%	2%	84%	8%	100%	3,94	Baik
Y.2	-	1%	37%	53%	9%	100%	3,70	Baik
Y.3	1%	1%	39%	47%	12%	100%	3,67	Baik
Y.4	-	-	49%	43%	8%	100%	3,59	Baik
Y.5	-	-	24%	66%	10%	100%	3,86	Baik
Y.6	-	-	59%	37%	4%	100%	3,46	Baik
Y.7	-	3%	19%	77%	1%	100%	3,76	Baik
Y.8	-	3%	58%	29%	10%	100%	3,46	Baik
Rata- Rata Variabel	3,68							Baik

Sumber: Output SPSS 23, 2021

Berdasarkan tabel 4.12 tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk item saya sudah memahami tentang akuntansi (Y.1) sebagian besar responden menjawab setuju yaitu sebesar 84%. Rata-rata item sebesar 3,94 artinya responden dalam penelitian ini menyatakan bahwa saya sudah memahami tentang akuntansi adalah baik. Saya telah mengumpulkan bukti transaksi (Y.2), sebagian besar responden menjawab setuju yaitu sebesar 53 %. Rata-rata item

sebesar 3,70 artinya responden dalam penelitian ini menyatakan bahwa saya telah mengumpulkan bukti transaksi adalah baik. Saya telah menyusun laporan neraca (Y.3) sebagian besar responden menjawab setuju yaitu sebesar 47%. Rata-rata item sebesar 3,67 artinya responden dalam penelitian ini menyatakan bahwa saya telah menyusun laporan neraca adalah baik.

Sementara untuk item saya telah menyusun laporan laba rugi (Y.4) sebagian besar responden menjawab kurang setuju yaitu sebesar 49%. Rata-rata item sebesar 3,59 artinya responden dalam penelitian ini menyatakan bahwa saya telah menyusun laporan laba rugi adalah baik. Saya telah mencatat semua transaksi keuangan yang terjadi dalam usaha saya (Y.5) sebagian besar responden menjawab setuju yaitu sebesar 66%. Rata-rata item sebesar 3,86 artinya responden dalam penelitian ini menyatakan bahwa saya telah mencatat semua transaksi keuangan yang terjadi dalam usaha saya adalah baik. Pencatatan atas laporan keuangan didukung dengan bukti-bukti sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) (Y.6) sebagian besar responden menjawab kurang setuju yaitu sebesar 59%. Rata-rata item sebesar 3,46 artinya responden dalam penelitian ini menyatakan bahwa pencatatan atas laporan keuangan didukung dengan bukti-bukti sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) adalah baik. Saya mengetahui Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) (Y.7) sebagian besar responden menjawab setuju yaitu sebesar 77%. Rata-rata item sebesar 3,76 artinya responden dalam penelitian ini menyatakan bahwa saya mengetahui Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) adalah baik. Saya mengakui aset dan utang sesuai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan

Menengah (SAK EMKM) (Y.8) sebagian besar responden menjawab kurang setuju yaitu sebesar 58%. Rata-rata item sebesar 3,46 artinya responden dalam penelitian ini menyatakan bahwa saya mengakui aset dan utang sesuai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) adalah baik.

Dari 8 item pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel saya telah mengetahui tentang akuntansi (Y.1) adalah item yang memiliki nilai rata-rata tertinggi. Sedangkan item pencatatan atas laporan keuangan didukung dengan bukti-bukti sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) (Y.6) dan saya mengakui aset dan utang sesuai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) (Y.8) adalah item dengan nilai rata-rata yang rendah.

Berdasarkan keseluruhan item yang digunakan untuk mengukur variabel tingkat pendidikan pemilik UMKM dalam penelitian ini, maka diperoleh rata-rata item 3,68. Artinya responden dalam penelitian ini menyatakan bahwa penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada pelaku UMKM di Kecamatan Benai kategori baik.

4.4 Hasil Pengujian Kualitas Data

4.4.1 Hasil Uji Validitas Data

Validitas merupakan ketetapan atau kecermatan suatu instrumen dalam mengukur apa yang ingin diukur. Menurut Sugiyono (2018: 121), “Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”. Nilai koefisien antara skor setiap item dengan skor total dihitung dengan analisis *corrected item-total correlation*. Kemudian r tabel (tarif nyata 5%) dapat diperoleh dengan persamaan yaitu:

$r_{\text{tabel}} = \alpha/2 ; n-k$

$r_{\text{tabel}} = 0,05/2 ; 87-4$

$r_{\text{tabel}} = 0,025 ; 83$

Dicari di r_{tabel} pada distribusi nilai r_{tabel} sebesar 0,213.

Suatu instrumen dikatakan valid apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1) Bila $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$, maka dinyatakan valid.
- 2) Bila $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$, maka dinyatakan tidak valid.

Adapun hasil pengujian validitas instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13

Uji Validitas

No	Variabel	Item	R Hitung	R table	Keterangan
1.	Pendidikan Pemilik UMKM (X_1)	$X_{1.1}$	0,394	0,213	VALID
		$X_{1.2}$	0,500	0,213	VALID
		$X_{1.3}$	0,659	0,213	VALID
		$X_{1.4}$	0,759	0,213	VALID
		$X_{1.5}$	0,545	0,213	VALID
		$X_{1.6}$	0,624	0,213	VALID
		$X_{1.7}$	0,364	0,213	VALID
		$X_{1.8}$	0,758	0,213	VALID
2.	Motivasi Pemilik UMKM (X_4)	$X_{2.1}$	0,849	0,213	VALID
		$X_{2.2}$	0,696	0,213	VALID
		$X_{2.3}$	0,521	0,213	VALID
		$X_{2.4}$	0,286	0,213	VALID
		$X_{2.5}$	0,765	0,213	VALID
		$X_{2.6}$	0,696	0,213	VALID
3	Sosialisasi SAK EMKM (X_3)	$X_{3.1}$	0,562	0,213	VALID
		$X_{3.2}$	0,679	0,213	VALID
		$X_{3.3}$	0,312	0,213	VALID
		$X_{3.4}$	0,473	0,213	VALID
		$X_{3.5}$	0,441	0,213	VALID
		$X_{3.6}$	0,628	0,213	VALID
4	Persepsi Pelaku UMKM (X_4)	$X_{4.1}$	0,526	0,213	VALID
		$X_{4.2}$	0,445	0,213	VALID

		X _{4.3}	0,651	0,213	VALID
		X _{4.4}	0,624	0,213	VALID
		X _{4.5}	0,490	0,213	VALID
		X _{4.6}	0,564	0,213	VALID
5	Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) (Y)	Y.1	0,432	0,213	VALID
		Y.2	0,675	0,213	VALID
		Y.3	0,763	0,213	VALID
		Y.4	0,743	0,213	VALID
		Y.5	0,443	0,213	VALID
		Y.6	0,302	0,213	VALID
		Y.7	0,366	0,213	VALID
		Y.8	0,423	0,213	VALID

Pada tabel 4.13 uji validitas menunjukan bahwa r_{hitung} variabel Pendidikan Pemilik UMKM, Motivasi Pemilik UMKM, Sosialisasi SAK EMKM, Persepsi Pelaku dan Penerapan SAK EMKM lebih besar dibanding r_{tabel} . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator dan item yang digunakan dalam kuesioner untuk mengukur variabel pendidikan pemilik umkm, motivasi pemilik umkm, sosialisasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (EMKM), persepsi pelaku dan penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (EMKM) dinyatakan valid.

4.4.2 Hasil Uji Reliabilitas

Suatu kuesioner dikatakan handal atau reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan atau kuesioner adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Teknik yang digunakan untuk mengukur tingkat releabilitas adalah *Cronbach Alpha* dengan cara membandingkan nilai *alpha* dengan standarnya. Kuefisien *Cronbach Alpha* yang lebih dari 0,60 menunjukan keandalan (releabilitas) instrumen. Selain itu, yang semakin mendekati 1 menunjukan semakin tinggi konsistensi internal reliabilitas. Hasil pengujiannya dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.14
Hasil Uji Reliabilitas (*Reliability Statistics*)

No	Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Standar Reliabilitas	Keterangan
1.	Pendidikan Pemilik UMKM (X_1)	0,725	0,60	Reliabel
2.	Motivasi Pemilik UMKM (X_2)	0,701	0,60	Reliabel
3.	Sosialisasi SAK EMKM (X_3)	0,728	0,60	Reliabel
4.	Persepsi Pelaku UMKM (X_4)	0,686	0,60	Reliabel
5.	Penerapan SAK EMKM (Y)	0,724	0,60	Reliabel

Sumber: Data Olahan SPSS, 2021.

Pada tabel 4.14 uji reliabilitas menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* semua variabel lebih besar dari 0,60 sehingga dapat disimpulkan indikator atau kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel pendidikan pemilik UMKM, motivasi pemilik UMKM, Sosialisasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM), persepsi pelaku UMKM dan penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) dinyatakan dapat dipercaya sebagai alat ukur variabel.

4.5.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

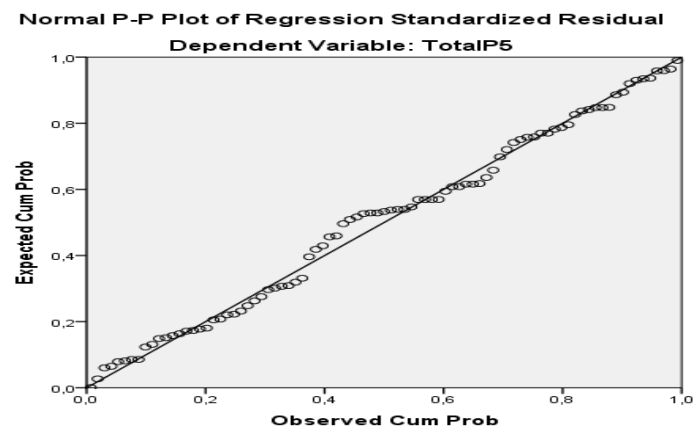
Pada penelitian ini akan menguji asumsi klasik yang terikat pada suatu persamaan model regresi, sehingga data-data yang akan digunakan dalam pengujian hipotesis tersebut akan dinyatakan terbebas dari asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

4.5.1 Hasil Uji Normalitas

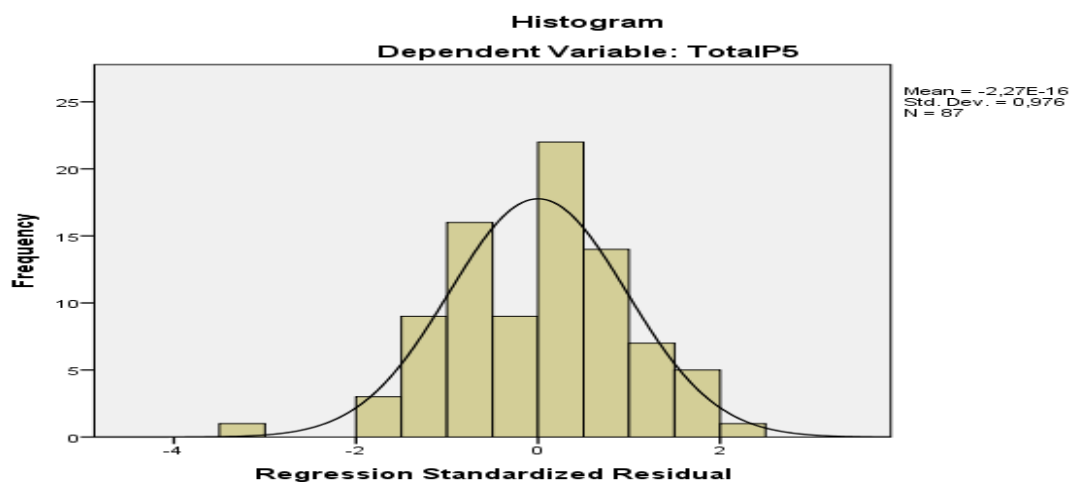
Uji Normalitas menurut Ghozali (2018: 2018) adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen maupun dependen mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah regresi yang distribusi normal atau mendekati normal.

Cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik, dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu histogram residualnya. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2016:154). Berdasarkan analisis yang dilakukan, maka hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

Grafik 4.1 Normal Probability Standardized Residual



**Gambar 4.2
Grafik Histogram**



Sumber : Data Olahan SPSS, 2021

Berdasarkan tampilan grafik normal P-plot di atas dapat disimpulkan bahwa terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Sedangkan pada grafik histogram terlihat bahwa grafik memberikan pola distribusi yang normal.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa grafik normal P-plot dan grafik histogram menunjukkan bahwa regresi layak dipakai karena asumsi normalitas.

4.5.2 Hasil Uji Multikolonealitas

Uji multikolonealitas bertujuan untuk membuktikan atau menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal (Ghozali, 2013:105).

Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonealitas adalah nilai tolerance ≤ 0.10 atau sama dengan nilai VIF kurang dari 10, maka dikatakan model regresi bebas dari segala multikolenialitas. Berdasarkan analisis yang dilakukan, maka hasil pengujian tersebut dapat ditunjukkan seperti tabel berikut:

Tabel 4.15
Nilai *Tolerance* dan VIF
Coefficients^a

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Pendidikan Pemilik UMKM	0,746	1,340	Bebas multikolineritas
Motivasi Pemilik UMKM	0,578	1,729	Bebas multikolineritas
Sosialisasi SAK EMKM	0,765	1,308	Bebas multikolineritas
Persepsi SAK EMKM	0,490	2,042	Bebas multikolineritas

a. Dependent Variable: Penerapan SAK EMKM (Y)

Sumber: *Output SPSS 23*, 2021

Berdasarkan tabel 4.15 di atas dilihat bahwa hasil uji multikolineritas variabel Pendidikan Pemilik UMKM memiliki nilai VIF 1,340 dan nilai *tolerance* 0,746, variabel Motivasi Pemilik UMKM memiliki nilai VIF 1,729 dan nilai *tolerance* 0,578, variabel Sosialisasi SAK EMKM memiliki nilai VIF 1,308 dan nilai *tolerance* 0,756, variabel Persepsi SAK EMKM memiliki nilai VIF 2,042 dan nilai *tolerance* 0,490. Dari keempat variabel independen memiliki nilai lebih tinggi dari pada 10. selain itu nilai *tolerance* pada tabel diatas menunjukkan lebih besar dari 0,10. dapat disimpulkan tidak terdapat gejala multikolineritas antar variabel indenpenden. Karena nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 atau nilai VIF kurang dari 10 tidak terjadi multikolineritas antar variabel dalam model regresi.

4.5.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain sama maka disebut *homoskedastisitas*. Sebaliknya, jika varian dari residual satu

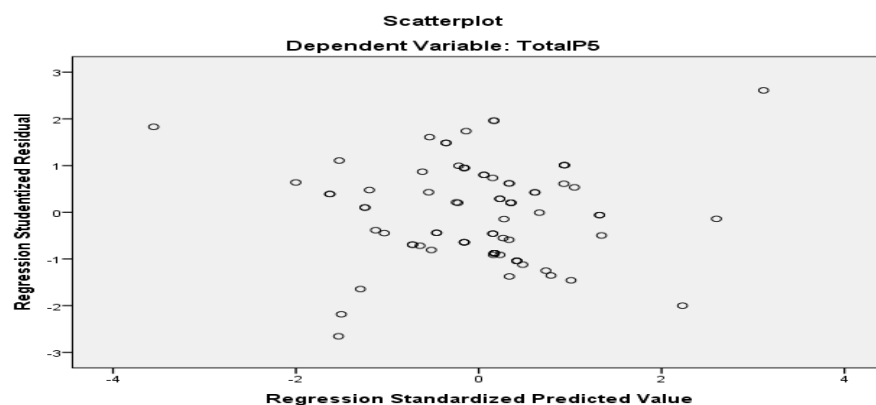
pengamatan ke pengamatan lain tidak sama maka disebut *heteroskedastisitas*. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi *heteroskedastisitas*.

Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat grafik plot antara prediksi nilai variabel terikat dengan residualnya. Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian ini menurut Ghazali (2016: 134) yaitu:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur maka mengindikasikan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

Berdasarkan analisis yang dilakukan, maka hasil pengujian tersebut dapat ditunjukkan seperti gambar berikut:

Gambar 4.3
Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber : Pengolahan Data Hasil Penelitian, 2021.

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas pada gambar 4.3 di atas menunjukkan bahwa grafik scatterplot antara SPRESID dan ZPRED menunjukkan pola penyebaran, di mana titik-titik menyebar secara acak serta diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan SAK EMKM berdasarkan pendidikan pemilik UMKM, motivasi pemilik UMKM, sosialisasi SAK EMKM dan persepsi pelaku UMKM.

4.5.4 Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk mendeteksi ada tidaknya korelasi, melalui model tabel *durbin watson*. Dimana secara umum dapat diambil patokan sebagai berikut (Muslim, 2018) :

1. Jika angka D-W dibawah -2, berarti autokorelasi positif.
2. Jika angka D-W diatas +2, berarti autokorelasi negatif.
3. Jika angka D-W diantara -2 sampai dengan +2, berarti tidak ada autokorelasi.

Berdasarkan analisis yang dilakukan, maka hasil pengujian tersebut dapat ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 4.16
Uji Autokorelasi

Variabel	Durbin Watson	Keterangan
Pendidikan Pemilik UMKM (X_1)	1,954	Tidak Ada Autokorelasi
Motivasi Pemilik UMKM (X_2)		
Sosialisasi SAK EMKM (X_3)		
Persepsi Pelaku UMKM (X_4)		
Penerapan SAK EMKM (Y)		

Dependen Variabel: Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar PBB-P2

Sumber: Data Olahan SPSS, 2021

Dari tabel 4.16 di atas, menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson (DW) pada variabel dependen menunjukkan nilai 1,954 dengan berkisar antara -2 sampai dengan +2, berarti autokorelasi tidak ada pada variabel regresi atau independen.

4.6 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

4.6.1 Persamaan Regresi

Penelitian ini mempunyai hipotesis yang diuji dengan menggunakan regresi berganda. Pengujian hipotesis pertama tentang Pendidikan Pemilik UMKM (X_1) Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) (Y). Kedua, Motivasi Pemilik UMKM (X_2) terhadap Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) (Y). Ketiga Sosialisasi SAK EMKM (X_3) Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) (Y). Keempat, Persepsi Pelaku UMKM (X_4) terhadap Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) (Y).

Berdasarkan pada pengolahan data menggunakan software SPSS versi 20 maka didapatkan suatu model regresi berganda berikut:

Tabel 4.17
Koefisien Regresi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	2,571	2,095	
Pendidian Pemilik UMKM (X.1)	,262	,093	,281
Motivasi Pemilik UMKM (X.2)	,131	,149	,109
Sosialisasi SAK EMKM (X.3)	,433	,152	,322
Persepsi Pelaku UMKM (X.4)	,247	,207	,180

a. *Dependen Variabel: Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM)*

Sumber: Data Olahan SPSS, 2021

Dari tabel diatas, diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + e$$

$$Y = 2,571 + 0,262X_1 + 0,131X_2 + 0,433X_3 + 0,247X_4 + e$$

Adapun penjelasan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$a = 2,571$ adalah konstanta yang artinya, apabila variabel pendidikan pemilik UMKM (X1), motivasi pemilik UMKM (X2), sosialisasi SAK EMKM (X3), persepsi pelaku UMKM (X4) sama dengan 0, maka variabel penerapan SAK EMKM (Y) sebesar 2,571.

$\beta_1 = 0,262$ adalah koefisien variabel (X1) yang artinya, jika variabel pendidikan pemilik UMKM (X1) naik sebesar satu satuan, maka variabel penerapan SAK EMKM (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,262 dengan asumsi variabel lain adalah konstan.

$\beta_2 = 0,131$ adalah koefisien variabel (X2) yang artinya, jika variabel motivasi pemilik UMKM (X2) naik sebesar satu satuan, maka variabel penerapan SAK EMKM (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,131 dengan asumsi variabel lain adalah konstan.

$\beta_3 = 0,433$ adalah koefisien variabel (X_3) yang artinya, jika variabel sosialisasi SAK EMKM (X_3) naik sebesar satu satuan, maka variabel penerapan SAK EMKM (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,433 dengan asumsi variabel lain adalah konstan.

$\beta_4 = 0,247$ adalah koefisien variabel (X_4) yang artinya, jika variabel pendidikan pemilik UMKM (X_4) naik sebesar satu satuan, maka variabel penerapan SAK EMKM (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,247 dengan asumsi variabel lain adalah konstan.

e = Merupakan variabel acak dan mempunyai distribusi probabilitas. Standar error (e) mewakili semua faktor yang mempunyai pengaruh terhadap Y tetapi tidak dimasukkan dalam persamaan.

4.7 Uji Hipotesis

4.7.1 Uji t

Uji t parsial dalam analisis regresi analisis berganda bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y). Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut ini uji t yang dihasilkan:

Tabel 4.18
Nilai Koefisien t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,571	2,095		1,228	,223
Pendidikan Pemilik UMKM	,262	,093	,281	2,811	,006
Motivasi Pemilik UMKM	,131	,149	,109	,881	,381
Sosialisasi SAK EMKM	,433	,152	,322	2,851	,005
Persepsi Pelaku UMKM	,247	,207	,180	1,195	,235

a. Dependen Variabel: Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

Sumber: Data Olahan SPSS, 2021

Untuk mencari t tabel dengan $df = n-2$, tarif nyata 5% dapat dengan menggunakan tabel statistic. Nilai t tabel dapat dilihat dengan menggunakan t tabel. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

1. Jika t hitung $> t$ tabel, maka H_a diterima dan H_o ditolak.
2. Jika t hitung $< t$ tabel, maka H_a ditolak dan H_o diterima.

Tabel 4.19

Uji t

Variabel	t hitung	t tabel	Nilai Signifikan	Keterangan
X_1	2,811	1,989	$0,006 < 0.050$	H_0 ditolak dan H_1 diterima
X_2	,881	1,989	$0,381 > 0.050$	H_0 diterima dan H_2 ditolak
X_3	2,851	1,989	$0,005 < 0.050$	H_0 ditolak dan H_3 diterima
X_4	1,195	1,989	$0,235 > 0.050$	H_0 diterima dan H_2 ditolak

Sumber: Data Olahan SPSS, 2021

1. Hipotesis Pertama

Berdasarkan tabel 4. 20 didapat nilai t hitung 2,811 dan signifikan 0,006 Kemudian t tabel (tarif nyata 5%) dapat diperoleh dengan persamaan yaitu:

$$t \text{ tabel} = \alpha/2 ; n-k$$

$$t \text{ tabel} = 0,05/2 ; 87 - 5$$

$$t \text{ tabel} = 0,025 ; 82$$

Dicari di t tabel pada distribusi nilai t tabel sebesar 1,989.

Nilai t hitung $2,811 > t \text{ tabel } 1,989$ dan nilai signifikan $0,006 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya Pendidikan Pemilik UMKM (X_1) berpengaruh signifikan terhadap Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (Y).

2.Hipotesis Kedua

Berdasarkan tabel 4. 20 didapat nilai t hitung 0,811 dan signifikan Kemudian t tabel (tarif nyata 5%) dapat diperoleh dengan persamaan yaitu:

$$t \text{ tabel} = \alpha/2 ; n-k$$

$$t \text{ tabel} = 0,05/2 ; 87 - 5$$

$$t \text{ tabel} = 0,025 ; 82$$

Dicari di t tabel pada distribusi nilai t tabel sebesar 1,989.

Nilai t hitung $0,881 < t \text{ tabel } 1,989$ dan nilai signifikan $0,381 > 0.050$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_2 ditolak, yang artinya Motivasi Pemilik UMKM (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (Y).

3.Hipotesis Ketiga

Berdasarkan tabel 4.20 didapat nilai t hitung 2,851 dan signifikan 0,005 Kemudian t tabel (tarif nyata 5%) dapat diperoleh dengan persamaan yaitu:

$$t \text{ tabel} = \alpha/2 ; n-k$$

$$t \text{ tabel} = 0,05/2 ; 87 - 5$$

$$t \text{ tabel} = 0,025 ; 82$$

Dicari di t tabel pada distribusi nilai t tabel sebesar 1,989.

Nilai t hitung $2,851 < t$ tabel $1,989$ dan nilai signifikan $0,005 < 0.050$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_3 diterima, yang artinya Sosialisasi SAK EMKM (X_3) berpengaruh signifikan terhadap Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (Y).

4.Hipotesis Keempat

Berdasarkan tabel 4.20 didapat nilai t hitung $1,195$ dan signifikan $0,235$ Kemudian t tabel (tarif nyata 5%) dapat diperoleh dengan persamaan yaitu:

$$t \text{ tabel} = \alpha/2 ; n-k$$

$$t \text{ tabel} = 0,05/2 ; 87 - 5$$

$$t \text{ tabel} = 0,025 ; 82$$

Dicari di t tabel pada distribusi nilai t tabel sebesar $1,989$.

Nilai t hitung $1,195 < t$ tabel $1,989$ dan nilai signifikan $0,235 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_2 ditolak, yang artinya Persepsi Pelaku UMKM (X_4) tidak berpengaruh signifikan terhadap Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (Y).

4.8 Hasil Pengujian R^2 (Koefesien Determinan)

Koefisien determinasi atau R-square menunjukkan persentase seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap perubahan variabel terikat. Berikut ini koefisien determinasi (R^2) yang dihasilkan:

Tabel 4.20
Koefesien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.811 ^a	.657	.641	2,340	1,954

a. Predictors: (Constant), Pendidikan pemilik UMKM, Motivasi pemilik UMKM, Sosialisasi SAK EMKM, Persepsi pelaku UMKM

b. Dependent Variable: Penerapan SAK EMKM

Sumber: Data Olahan Spss, 2021.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4.21, nilai *Adjusted R Square* dari model regresi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas (*independent*) dalam menerangkan variabel terikat (*dependent*). Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.641, hal ini berarti bahwa pengaruh pendidikan pemilik UMKM (X_1), motivasi pemilik UMKM (X_2), sosialisasi SAK EMKM (X_3), dan persepsi pelaku UMKM (X_4) terhadap penerapan SAK EMKM (Y) adalah $0.641 \times 100\% = 64.1\%$ sedangkan sisanya sebesar $(100-64.1) = 35,9\%$ dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.9 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis di atas, maka pembuktian hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut:

4.9.1 Pengaruh Pendidikan Pemilik UMKM terhadap Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

Berdasarkan uji hipotesis, yaitu Pendidikan Pemilik UMKM berpengaruh signifikan terhadap Penerapan Standaar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil

dan Menengah SAK EMKM pada pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi. Hal ini ditunjukkan dengan oleh Nilai t hitung $2,811 > t$ tabel $1,989$ dan nilai signifikan $0,006 < 0,50$, maka menunjukkan Pendidikan Pemilik UMKM (X_1) berpengaruh signifikan terhadap Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi

Pendidikan Pemilik UMKM (X_1) berpengaruh signifikan terhadap Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dilihat dari pendidikan terakhir baik formal maupun informal yang telah ditempuh pemilik Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mempengaruhi pengetahuan akuntansi yang dimiliki karena materi akuntansi akan lebih diperdalam pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi khususnya pada jurusan yang sama. Keberhasilan seorang pemilik Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dapat juga dilihat dari pendidikan dan kemampuan belajarnya dalam lingkup usaha tersebut. Berdasarkan hasil penelitian di Kecamatan Benai, hampir setiap pelaku UMKM yang berpendidikan tinggi lebih mengenal akuntansi dibandingkan yang tidak berpendidikan tinggi atau tidak sekolah. Hal ini yang membuat pelaku UMKM yang berpendidikan lebih mengetahui pentingnya menerapkan standar akuntansi yang berlaku bagi usahanya.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Dewi, Yuniarta, & Wahyuni (2017) yang menyatakan latar pendidikan dan kemampuan belajar seorang manajer mempengaruhi tingkat keberhasilan pada kegiatan usahanya. Pengetahuan yang minim terhadap standar akuntansi dan para pelaku usaha yang tidak mendapat

pendidikan serta pemahaman akuntansi mempebgaruhi pembuatan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM (Barus et al., 2018)

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusuma & Luthfiyani (2018) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) karena semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi pola berfikir, Seseorang yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi atau memiliki pengetahuan akuntansi akan mengetahui manfaat dari penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM).

4.9.2 Pengaruh Motivasi Pemilik UMKM terhadap Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

Berdasarkan uji hipotesis, yaitu Motivasi Pemilik UMKM tidak berpengaruh signifikan terhadap Penerapan Standaar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah SAK EMKM pada pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi. Hal ini ditunjukan dengan oleh Nilai t hitung $881 > t$ tabel $1,989$ dan nilai signifikan $0381 > 0,50$, maka menunjukan Motivasi Pemilik UMKM (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Penerapan Standaar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi.

Motivasi pemilik UMKM tidak berpengaruh terhadap penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) hal ini dapat dilihat dari pelaku UMKM yang menganggap bahwa tanpa menerapkan

standar akuntansi yang berlaku mereka akan tetap bisa menjalankan usahanya dan mereka hanya berpikir bahwa yang terpenting adalah tetap bisa menjalankan usahanya dengan mendapatkan keuntungan.

Hasil yang diperoleh dalam pengujian hipotesis kedua mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuniarto (2019) yang menyatakan bahwa variabel motivasi pemilik tidak berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nabilah, Hanum (2018) yang menyatakan bahwa motivasi pemilik tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM).

4.9.3 Pengaruh Sosialisasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) terhadap Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

Berdasarkan uji hipotesis, yaitu Sosialisasi SAK EMKM berpengaruh signifikan terhadap Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah SAK EMKM pada pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi. Hal ini ditunjukkan dengan oleh Nilai t hitung $2,851 > t$ tabel $1,989$ dan nilai signifikan $0,005 < 0,50$, maka menunjukan Sosialisasi SAK EMKM (X_3) berpengaruh signifikan terhadap Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi.

Sosialisasi SAK EMKM merupakan kegiatan pemberian informasi atau pelatihan mengenai SAK EMKM yang dilakukan oleh pihak-pihak terkait (Seperti Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Kuantan Singingi, atau oleh pihak lembaga pendidik). Sosialisasi SAK EMKM penting bagi para pelaku UMKM karena dapat meningkatkan kemampuan seseorang untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan mengenai penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku. Sehingga para pelaku UMKM dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan dalam usaha yang dijalaninya dan akan membantu mempermudah melakukan peminjaman modal kepada lembaga keuangan. Berdasarkan penelitian di Kecamatan Benai, pelaku UMKM yang pernah mendapatkan sosialisasi SAK EMKM lebih mengetahui pentingnya menerapkan standar akuntansi yang berlaku.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Kusuma dan Lutfiany (2018) yang mengatakan bahwa sosialisasi penting dilakukan bagi pelaku UMKM untuk memberikan pengetahuan guna memotivasi pemilik UMKM dalam membuat serta meningkatkan kualitas laporan keuangan. Adanya sosialisasi SAK EMKM akan sangat membantu pelaku UMKM dalam memahami cara dan fungsi penerapan SAK EMKM (Badria dan Diana, 2018).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu Yuniarto (2019) yang menyatakan bahwa sosialisasi berpengaruh signifikan terhadap penggunaan SAK EMKM. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan yang dilakukan Nuril Badria, dan Nur Diana (2018) yang menyatakan bahwa sosialisasi berpengaruh signifikan terhadap penggunaan SAK EMKM.

4.9.4 Pengaruh Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) terhadap Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

Berdasarkan uji hipotesis, yaitu Persepsi Pelaku UMKM tidak berpengaruh signifikan terhadap Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah SAK EMKM pada pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi. Hal ini ditunjukkan dengan oleh Nilai t hitung $1,195 < t$ tabel $1,989$ dan nilai signifikan $0,235 > 0,050$, maka menunjukkan Persepsi Pelaku UMKM (X_4) tidak berpengaruh signifikan terhadap Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi.

Persepsi Pelaku UMKM tidak berpengaruh signifikan terhadap Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) hal ini dapat dilihat dari sebagian responden yang tidak setuju bahwa SAK EMKM memudahkan dalam penyusunan laporan keuangan, mengevaluasi, pengendalian atau pengawasan dan pelaporan informasi akuntansi, menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi sarana pengambilan keputusan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Janrosi (2018) yang menyatakan bahwa persepsi pelaku UMKM tidak berpengaruh terhadap penggunaan SAK EMKM. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Parhusip dan Herawati (2020) yang menyatakan bahwa persepsi pelaku UMKM tidak berpengaruh positif terhadap implementasi SAK EMKM.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pendidikan Pemilik UMKM, Motivasi Pemilik UMKM, Sosialisasi SAK EMKM dan Persepsi Pelaku UMKM terhadap penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) di Kecamatan Benai, Kabupaten Kuantan Singingi. Berdasarkan pada data yang telah dikumpulkan terhadap permasalahan dengan menggunakan hipotesis, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendidikan pemilik Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada pelaku UMKM di Kecamatan Benai dengan besar pengaruh 0,262% atau 26,2%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin luas pengetahuannya sehingga tahu manfaat dari penerapan standar akuntansi yang berlaku.
2. Motivasi pemilik Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada pelaku UMKM di Kecamatan Benai.
3. Sosialisasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada pelaku UMKM di Kecamatan Benai

dengan besar pengaruh 0,433% atau 43,3%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin sering pelaku UMKM menerima sosialisasi mengenai standar akuntansi yang berlaku maka para pelaku UMKM akan semakin sadar bahwa penerapan standar akuntansi yang berlaku itu baik untuk diterapkan dalam menjalankan usaha.

4. Persepsi pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tidak berpengaruh terhadap penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada pelaku UMKM di Kecamatan Benai.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Dinas Koperasi Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Kuantan Singingi

1. Perlu melakukan sosialisasi mengenai Standar Akuntansi yang berlaku kepada para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah.
2. Pihak Diskopindag diharapkan selalu memperbaharui data pelaku UMKM sesuai dengan alamat yang sebenarnya.
3. Perlu melakukan survei lapangan kepada para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang terdaftar di Dinas Koperasi Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Kuantan Singingi

5.2.2 Bagi Para Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

1. Bagi pelaku UMKM yang berpendidikan tinggi diharapkan dapat lebih mengetahui mengenai pelaporan akuntansi meski tidak berlatar belakang akuntansi.

2. Diharapkan pada para pelaku UMKM untuk lebih sering lagi mengikuti sosialisasi, seminar atau pelatihan yang berhubungan dengan akuntansi, sehingga akan mendapatkan ilmu tambahan mengenai usaha yang sedang dijalankan.

5.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Penelitian selanjutnya diharapkan memperluas objek penelitian dan tidak hanya di lakukan pada pelaku UMKM di Kecamatan saja. Tetapi dapat juga dilakukan pada objek penelitian yang jumlah pelaku UMKM nya lebih banyak lagi.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel independen lainnya yang dapat mempengaruhi penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat menambahkan variabel moderating atau variabel intervening yang bertujuan untuk mengetahui variabel-variabel lain yang mempengaruhi variabel independen.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan yang menjadi sampel adalah pelaku UMKM yang sudah menerapkan SAK EMKM.
4. Penelitian selanjutnya diharapkan tidak menjadikan koperasi sebagai sampel.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro*: Semarang

Hasanah, Muhtar dan Muliastari. 2020. *Mudah Memahami Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)*. Penerbit: Uwais Inspirasi Indonesia

Ikatan Akuntansi Indonesia.2018.*Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)*.Jakarta. Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia

Sunyoto. 2016. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: Penerbit Refika Aditama

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Sujarweni. 2020. *Akuntansi UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah)*. Penerbit PT. Pustaka Baru

Undang-Undang No 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. (UMKM).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Skripsi & Jurnal

- Arya. 2020. *Kesiapan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Terhadap Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (Studi UMKM di Kota Pontianak)*.
- Badria, Nuril & Nur Diana. 2018. *Persepsi Pelaku UMKM dan Sosialisasi SAK EMKM Terhadap Diberlakukannya Laporan Keuangan Yang Berbasis SAK EMKM (Studi Kasus Pada UMKM se-Malang)*. Universitas Islam Malang.
- Darmasari, Wahyuni. 2020. *Pengaruh Sosialisasi SAK EMKM, Pemahaman Akuntansi, dan Tingkat Kesiapan Pelaku UMKM Terhadap Implementasi SAK EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM di Kabupaten Buleleng*. JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha, Vol : 11 No : 2 Tahun 2020 e-ISSN: 2614 –1930
- Febriyanti dan Wardhani. 2018. *Pengaruh Persepsi, Tingkat Pendidikan, dan Sosialisasi Terhadap Penerapan SAK EMKM Pada UMKM Wilayah Kota Surabaya*. Jurnal Ilmiah ESAI Volume 12, No.2, Juli 2018 p-ISSN: 1978-6034 e-ISSN 2580-4944.
- Janrosi, Viola Syukrina E. 2018. *Analisis Persepsi Pelaku UMKM dan Sosialisasi SAK EMKM terhadap Diberlakukannya Laporan Keuangan yang Berbasis SAK EMKM*. Universitas Putra Batam.
- Putra. 2018. *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Motivasi dan Umur Usaha terhadap penerapan SAK EMKM pada Kota Pekanbaru (Studi Empiris pada UMKM di Kota Pekanbaru)*. Jurnal Jom Feb, Volume 1 Edisi 1 (Januari –Juni 2018).
- Ningtiyas, J. D. A. (2017). *Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) (Study Kasus Di UMKM Bintang Malam Pekalongan)*. Riset & Jurnal Akuntansi, 2(1), 11–17
- Rizkhi. 2019. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan SAK EMKM Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) (Studi pada UMKM Pengrajin Batik di Kota Tegal)*.

Sari. 2020. *Pengaruh Sosialisasi, Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi dan Motivasi, terhadap Penerapan SAK EMKM (Studi Kasus Pada UMKM Batik di Dusun Giriloyo, Kabupaten Bantul)*

Dokumen:

Dinas Koperasi, UKM, Perdagangan, dan Perindustrian Kabupaten Kuantan Singingi. Data Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kabupaten Kuantan Singingi. 2019. Data Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

LAMPIRAN 1

KUESIONER PENELITIAN

A. PENGANTAR

Dengan hormat,

Saat ini saya sedang melakukan penelitian untuk penulisan skripsi dalam rangka penyelesaian studi Strata 1 (S1) pada Fakultas Ilmu Sosial Jurusan Akuntansi Universitas Islam Kuantan Singingi. Penelitian ini mengenai **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) (Studi empiris pada UMKM di Kecamatan Benai)”**.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, saya memohon kesediaan Bapak/Ibu, Saudara/i agar meluangkan waktu sejenak untuk mengisi kuesioner ini. Data kuesioner akan digunakan dalam pengolahan data skripsi saya. Demikian saya sampaikan, atas perhatian dan ketersediaan Bapak/Ibu/Sdr(i), saya ucapkan terima kasih.

B. KUESIONER

Jawablah pertanyaan dibawah ini sesuai dengan identitas Bapak/Ibu/Sdr/i.

Berilah tanda (√) pada pertanyaan berikut.

I. Identitas Pelaku UMKM

1. Nama :(Boleh tidak diisi)

2. Jenis Kelamin :

☐ Laki-Laki ☐ Perempuan

3. Usia :

☐ <21 ☐ 21-30 ☐ 31-40 ☐ 40-50 ☐ >50

4. Pendidikan terakhir :

☐ Tidak sekolah ☐ SD ☐ SLTP ☐ SLTA ☐ Perguruan Tinggi

II. Identitas Usaha

5. Nama Usaha :

6. Alamat Usaha :

7. Jenis Usaha :

☐ Mikro ☐ Kecil ☐ Menengah

8. Lamanya Mendirikan Usaha :

☐ 5-10 th ☐ 10-15 th ☐ 15-20 th ☐ 20-25 th ☐ >25 th

9. Perkiraan Omzet Tahunan :

☐ <300.000.000 ☐ 300.000.000-2.500.000.000 ☐ >2.500.000.000

PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

Berikan tanda checklist (✓) pada jawaban yang Anda pilih di lembar jawaban yang telah disediakan. Pilihlah jawaban yang sesuai dengan perasaan, pendapat dan keadaan Bapak/Ibu/Saudara/i yang sebenarnya.

Pilihan Jawaban	Keterangan
SS	Sangat Setuju
S	Setuju
K	Kurang Setuju
TS	Tidak Setuju
STS	Sangat Tidak Setuju

1. Pendidikan Pemilik UMKM

No	Pernyataan	STS	TS	K	S	SS
1	Saya telah menempuh pendidikan formal.					
2	Menurut saya pendidikan formal itu penting					
3	Tingkat pendidikan menambah pengetahuan akuntansi melalui pendidikan formal seperti SMA/MA jurusan IPS dan SMK jurusan akuntansi					
4	Saya mengikuti mengikuti pelatihan atau kursus yang berhubungan dengan usaha saya					

5	Menurut saya mengikuti pelatihan atau kursus itu penting					
6	Tingkat pengetahuan akuntansi bisa didapatkan melalui pendidikan non formal seperti kursus					
7	Saya mendapat ilmu tambahan dari keluarga mengenai usaha saya					
8	Saya mendapatkan ilmu secara otodidak mengenai usaha saya					

Sumber: Kusuma & Lutfiany (2018) , Nurhidayanti (2019).

2. Motivasi Pemilik UMKM

No	Pernyataan	STS	TS	K	S	SS
1	Saya mengetahui peran motivasi dalam usaha saya					
2	Saya antusias dalam mempelajari penerapan SAK EMKM pada laporan keuangan, karena saya mengerti untuk usaha saya kedepannya.					
3	Saya membangun usaha untuk meningkatkan ekonomi keluarga					
4	Saya membangun usaha untuk memperoleh posisi yang lebih baik di lingkungan sosial					
5	Saya membangun usaha untuk bertemu dan membangun hubungan baik dengan orang lain					

6	Saya membangun usaha untuk memberikan bantuan pada orang lain					
---	---	--	--	--	--	--

Sumber : Yuniarto (2019) & Sari (2020)

3. Sosialisasi SAK EMKM

No	Pernyataan	STS	TS	K	S	SS
1	Sosialisasi standar akuntansi keuangan dilakukan melalui seminar atau pelatihan akuntansi.					
2	Sosialisasi standar akuntansi keuangan dilakukan secara rutin oleh Dinas Koperasi dan UMKM.					
3	Sosialisasi dilakukan untuk membuat/menyusun laporan keuangan sesuai standar akuntansi dan Peraturan/Undang-Undang yang berlaku.					
4	Sosialisasi dilakukan untuk mengetahui informasi terbaru mengenai standar akuntansi keuangan yang berlaku.					
5	Sosialisasi standar akuntansi keuangan memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang laporan keuangan.					
6	Sosialisasi standar akuntansi keuangan dapat diterima melalui media, seperti: internet, tv, dan lain - lain.					

Sumber: Kusuma & Lutfiany (2018)

4. Persepsi Pemilik UMKM

No	Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS
1	Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) memudahkan dalam penyusunan laporan keuangan.					
2	Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) memudahkan dalam mengevaluasi, pengendalian atau pengawasan dan pelaporan informasi akuntansi.					
3	Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi sarana pengambilan keputusan.					
4	Dengan menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro kecil Menengah (SAK EMKM) dapat memudahkan untuk melakukan pinjaman pada lembaga keuangan.					
5	Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) memudahkan pengusaha untuk mendapatkan investor.					
6	Dengan menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan					

	Menengah (SAK EMKM) dapat menghasilkan informasi mengenai kekayaan dan kinerja perusahaan.					
--	--	--	--	--	--	--

Sumber : Kusuma & Luthfiyany (2018)

5. Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah.

No	Pernyataan	STS	TS	K	S	SS
1	Saya sudah memahami tentang akuntansi					
2	Saya telah mengumpulkan bukti transaksi					
3	Saya telah menyusun laporan neraca					
4	Saya telah menyusun laporan laba rugi					
5	Saya telah mencatat semua transaksi keuangan yang terjadi dalam usaha saya.					
6	Pencatatan atas laporan keuangan didukung dengan bukti-bukti sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah					
7	Saya mengetahui tentang SAK EMKM.					
8	Saya mengakui aset dan utang sesuai SAK EMKM.					

Sumber : Nurhidayanti (2019)

LAMPIRAN 2

TABULASI DATA PENELITIAN

PENDIDIKAN PEMILIK UMKM (X_1)

Nomor Responden	Pendidikan Pemilik UMKM (X_1)								Skor Total
	P.1	P.2	P.3	P4	P5	P6	P7	P8	
1	4	4	4	3	4	4	4	3	30
2	4	4	4	3	4	3	4	3	29
3	5	4	5	4	4	4	5	4	35
4	4	4	4	3	4	3	4	3	29
5	4	4	4	3	4	3	4	3	29
6	4	4	4	3	3	4	4	3	29
7	4	4	4	3	5	3	3	3	29
8	5	4	4	4	4	3	4	4	32
9	4	4	3	1	4	4	4	1	25
10	5	3	2	2	4	4	5	2	27
11	4	4	4	3	3	3	4	3	28
12	4	4	4	3	4	4	4	3	30
13	4	4	3	3	3	3	3	3	26
14	4	5	5	4	5	4	3	4	34
15	4	4	4	3	4	3	4	3	29
16	4	4	4	4	4	3	3	4	30
17	4	4	4	4	4	4	4	4	32
18	5	5	5	4	5	5	5	4	38
19	4	4	4	3	4	4	4	3	30
20	4	5	4	4	5	4	4	4	34
21	4	4	4	2	4	1	4	2	25
22	4	4	4	4	4	3	3	4	30
23	4	4	4	3	4	3	4	3	29
24	4	4	4	3	4	4	4	3	30
25	4	5	5	3	5	3	4	3	32
26	5	5	4	4	4	4	3	4	33
27	4	5	4	4	4	4	3	4	32
28	5	5	5	4	5	4	5	4	37
29	5	5	5	5	5	5	5	5	40
30	5	5	5	2	3	4	4	2	30
31	5	5	2	2	3	2	2	2	23
32	5	4	4	3	3	3	2	3	27
33	4	5	2	2	4	4	5	2	28
34	4	4	4	4	4	4	3	4	31
35	4	4	4	3	3	3	4	3	28

36	4	5	4	4	4	4	4	4	33
37	4	4	4	4	4	4	4	4	32
38	4	4	4	3	3	3	4	3	28
39	4	4	4	3	3	3	4	3	28
40	4	4	3	3	3	3	3	3	26
41	4	4	4	4	3	3	4	4	30
42	4	4	4	4	3	3	4	4	30
43	4	4	4	2	4	4	3	2	27
44	4	4	4	4	2	3	2	4	27
45	4	3	3	3	4	3	5	3	28
46	4	4	4	3	3	4	4	3	29
47	4	4	3	2	2	3	4	2	24
48	4	4	2	2	2	3	4	2	23
49	4	4	4	2	2	2	4	2	24
50	4	4	2	2	3	4	4	2	25
51	4	3	3	3	3	3	3	3	25
52	5	4	3	5	2	3	5	5	32
53	4	4	4	3	4	3	4	3	29
54	4	4	4	3	4	3	4	3	29
55	4	4	4	3	4	3	4	3	29
56	4	4	4	3	3	3	4	3	28
57	4	4	4	3	3	3	4	3	28
58	4	4	3	3	3	3	3	3	26
59	4	4	4	4	3	3	4	4	30
60	4	4	4	4	3	3	4	4	30
61	4	4	4	2	4	1	4	2	25
62	4	4	4	4	4	3	3	4	30
63	4	4	4	3	4	3	4	3	29
64	4	4	4	3	4	4	4	3	30
65	4	5	5	3	5	3	4	3	32
66	5	5	4	4	4	4	3	4	33
67	4	5	4	4	4	4	3	4	32
68	4	4	4	3	4	3	4	3	29
69	4	4	4	3	4	4	4	3	30
70	4	4	4	3	4	3	4	3	29
71	4	4	4	3	3	4	4	4	30
72	4	4	4	4	4	3	3	1	27
73	5	4	4	4	4	3	4	4	32
74	4	4	4	3	4	3	4	3	29
75	4	4	4	3	4	4	4	3	30
76	4	4	4	3	3	4	4	3	29

77	4	4	4	1	4	3	3	1	24
78	4	4	4	3	4	3	4	3	29
79	4	5	4	4	4	4	3	4	32
80	4	4	4	3	4	4	4	3	30
81	4	4	4	3	4	3	4	3	29
82	5	4	4	4	3	4	5	4	33
83	4	4	4	3	3	4	4	5	31
84	4	4	4	3	5	3	3	3	29
85	4	4	4	3	4	4	4	5	32
86	4	4	4	3	4	3	4	3	29
87	4	4	5	4	4	4	5	4	34

MOTIVASI PEMILIK UMKM (X_2)

Nomor Responden	Motivasi pemilik umkm (x_2)						Skor Total
	P.1	P.2	P.3	P4	P5	P6	
1	4	4	4	4	4	4	24
2	4	4	5	3	4	4	24
3	3	4	4	4	3	4	22
4	4	5	5	3	4	5	26
5	4	4	5	4	4	4	25
6	4	4	4	4	4	4	24
7	3	3	4	3	5	3	21
8	4	4	4	4	4	4	24
9	4	4	4	4	4	4	24
10	4	4	5	3	4	4	24
11	4	4	5	4	4	4	25
12	4	4	4	4	4	4	24
13	4	4	4	4	4	4	24
14	4	5	5	4	4	5	27
15	4	4	5	3	4	4	24
16	3	4	5	4	3	4	23
17	4	4	5	4	4	4	25
18	5	5	5	4	5	5	29
19	4	4	4	4	4	4	24
20	5	4	4	4	5	4	26
21	4	5	5	3	4	5	26
22	4	3	5	4	4	3	23
23	4	4	5	3	4	4	24
24	4	4	4	4	4	4	24

25	4	4	4	3	4	4	23
26	5	5	4	3	5	5	27
27	5	4	5	4	5	4	27
28	5	4	5	5	5	4	28
29	5	5	5	5	5	5	30
30	2	5	4	4	2	5	22
31	1	3	2	3	1	3	13
32	4	4	4	4	4	4	24
33	4	4	5	4	4	4	25
34	4	5	4	4	4	5	26
35	4	4	5	4	4	4	25
36	4	4	4	4	4	4	24
37	4	4	5	3	4	4	24
38	4	4	4	4	4	4	24
39	4	4	4	4	4	4	24
40	4	4	4	4	4	4	24
41	4	4	4	4	4	4	24
42	4	4	5	4	4	4	25
43	4	4	5	3	4	4	24
44	4	5	4	3	4	5	25
45	4	4	4	3	4	4	23
46	4	5	4	4	4	5	26
47	4	4	5	4	4	4	25
48	5	5	4	4	5	5	28
49	4	4	4	4	4	4	24
50	3	5	4	5	3	5	25
51	3	5	4	4	3	5	24
52	5	5	4	2	5	5	26
53	4	5	5	3	4	5	26
54	4	4	5	4	4	4	25
55	4	4	5	4	4	4	25
56	4	4	4	4	4	4	24
57	4	4	4	4	4	4	24
58	4	4	4	4	4	4	24
59	4	4	4	4	4	4	24
60	4	4	5	4	4	4	25
61	4	5	5	3	4	5	26
62	4	3	5	4	4	3	23
63	4	4	5	3	4	4	24
64	4	4	4	4	4	4	24
65	4	4	4	3	4	4	23

66	5	5	4	3	5	5	27
67	5	4	5	4	5	4	27
68	4	5	5	3	4	5	26
69	4	4	5	4	4	4	25
70	4	4	5	4	4	4	25
71	4	4	4	4	4	4	24
72	3	3	4	3	4	3	20
73	4	4	4	4	4	4	24
74	4	4	5	4	4	4	25
75	4	4	4	4	4	4	24
76	4	4	4	4	4	4	24
77	3	3	4	3	3	3	19
78	4	4	5	4	4	4	25
79	5	5	4	4	5	5	28
80	4	4	4	4	4	4	24
81	4	4	5	3	4	4	24
82	3	4	4	4	3	4	22
83	4	4	4	4	4	4	24
84	3	3	4	3	3	3	19
85	4	4	4	4	4	4	24
86	4	4	5	3	4	4	24
87	3	4	4	4	3	4	22

**SOSIALISASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL
DAN MENENGAH (SAK EMKM) (X₃)**

Nomor Responden	Sosialisasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) (X ₃)						Skor Total
	P.1	P.2	P.3	P4	P5	P6	
1	4	4	4	4	4	5	25
2	4	4	4	4	4	5	25
3	4	4	4	4	3	5	24
4	4	4	4	4	4	5	25
5	4	4	4	4	4	4	24
6	4	3	4	4	4	4	23
7	4	4	4	4	4	4	24
8	4	4	4	4	5	5	26
9	3	4	4	4	4	5	24
10	4	4	5	3	4	4	24

11	4	4	5	4	4	4	25
12	3	4	4	3	4	5	23
13	3	4	3	4	4	4	22
14	4	3	4	4	4	4	23
15	4	4	4	4	4	4	24
16	4	4	4	4	4	4	24
17	4	4	4	4	4	4	24
18	4	4	4	4	4	5	25
19	4	3	4	4	4	5	24
20	4	3	4	4	3	3	21
21	3	3	4	4	4	4	22
22	4	4	4	4	4	4	24
23	3	3	4	4	4	5	23
24	4	4	4	4	4	4	24
25	4	1	4	4	3	3	19
26	3	3	4	5	4	5	24
27	2	2	4	4	5	5	22
28	4	4	5	5	4	5	27
29	5	5	4	4	4	5	27
30	3	2	4	4	4	4	21
31	2	3	3	2	3	2	15
32	3	3	4	4	3	4	21
33	2	1	4	4	4	4	19
34	4	3	4	3	4	5	23
35	4	3	2	4	4	5	22
36	4	4	4	4	4	4	24
37	4	4	4	4	4	5	25
38	4	4	4	4	4	5	25
39	4	3	4	4	4	4	23
40	4	4	4	4	4	4	24
41	4	3	4	4	4	4	23
42	4	4	4	4	4	5	25
43	4	3	4	4	4	5	24
44	4	2	4	4	4	5	23
45	2	4	4	4	4	4	22
46	4	3	4	4	3	5	23
47	4	3	4	3	3	3	20
48	4	4	5	4	4	4	25
49	4	4	4	4	4	5	25
50	4	4	3	4	4	3	22
51	3	5	5	4	4	4	25

52	4	4	2	4	5	6	25
53	4	4	4	4	4	5	25
54	4	4	4	4	4	4	24
55	4	4	4	4	4	4	24
56	4	4	4	4	4	5	25
57	4	3	4	4	4	4	23
58	4	4	4	4	4	4	24
59	4	3	4	4	4	4	23
60	4	4	4	4	4	5	25
61	3	3	4	4	4	4	22
62	4	4	4	4	4	4	24
63	3	3	4	4	4	5	23
64	4	4	4	4	4	4	24
65	4	4	4	4	3	3	22
66	3	3	4	5	4	5	24
67	2	2	4	4	5	5	22
68	4	4	4	4	4	5	25
69	4	4	4	4	4	4	24
70	4	4	4	4	4	4	24
71	4	3	4	4	4	4	23
72	4	4	4	4	4	4	24
73	4	4	4	4	5	5	26
74	3	3	4	4	4	5	23
75	4	4	4	4	4	4	24
76	4	3	4	4	4	4	23
77	4	4	4	4	4	4	24
78	4	4	4	4	4	4	24
79	3	3	4	5	4	5	24
80	4	4	4	4	4	5	25
81	4	4	4	4	4	5	25
82	4	4	4	4	3	5	24
83	4	3	4	4	4	4	23
84	4	4	4	5	4	4	25
85	4	4	4	4	4	5	25
86	4	4	4	4	5	5	26
87	4	4	4	4	3	5	24

PERSEPSI PELAKU UMKM (X₄)

Nomor Responden	Persepsi Pelaku Umkm (X ₄)						Skor Total
	P.1	P.2	P.3	P4	P5	P6	
1	4	3	4	3	4	4	22
2	4	3	3	4	3	4	21
3	4	4	3	4	4	4	23
4	4	4	5	4	4	4	25
5	4	4	3	3	4	4	22
6	4	4	4	4	4	4	24
7	3	4	4	3	4	4	22
8	4	4	4	4	4	4	24
9	4	3	4	4	3	5	23
10	4	1	4	4	4	5	22
11	4	3	4	4	4	5	24
12	5	4	4	3	2	4	22
13	3	4	4	4	4	4	23
14	4	4	4	5	5	5	27
15	4	3	4	4	4	4	23
16	4	4	4	4	4	4	24
17	4	4	4	4	4	4	24
18	4	4	4	4	4	4	24
19	4	4	4	4	4	4	24
20	4	4	5	3	3	4	23
21	4	4	4	4	4	4	24
22	4	4	4	4	4	4	24
23	4	4	4	4	4	4	24
24	4	3	4	4	4	4	23
25	4	4	4	4	3	4	23
26	4	4	4	3	4	5	24
27	3	4	4	4	4	4	23
28	4	5	4	4	4	4	25
29	5	5	5	5	5	5	30
30	4	3	4	4	3	4	22
31	2	3	2	2	3	2	14
32	4	4	4	5	2	4	23
33	4	3	4	4	4	5	24
34	4	4	3	4	4	3	22
35	4	3	4	3	4	4	22
36	4	4	4	4	4	4	24
37	4	4	4	4	4	5	25

38	4	3	4	5	4	4	24
39	4	4	4	4	4	4	24
40	4	4	4	4	4	4	24
41	4	4	4	4	4	3	23
42	4	4	5	4	4	4	25
43	3	4	4	4	4	4	23
44	4	3	4	4	4	4	23
45	4	3	3	4	4	4	22
46	4	4	4	4	4	4	24
47	4	4	4	4	4	3	23
48	4	3	4	3	3	4	21
49	4	4	4	4	3	4	23
50	4	4	3	4	3	3	21
51	4	4	3	5	4	3	23
52	4	4	4	4	3	4	23
53	4	4	5	4	4	4	25
54	4	4	4	3	4	4	23
55	4	4	3	3	4	4	22
56	4	3	4	5	4	4	24
57	5	4	4	4	4	4	25
58	4	4	4	4	4	4	24
59	4	4	4	4	4	3	23
60	4	4	5	4	4	4	25
61	4	4	4	4	4	4	24
62	4	4	4	4	4	4	24
63	4	4	4	4	4	4	24
64	4	3	4	4	4	4	23
65	4	4	4	4	3	4	23
66	4	4	4	5	4	5	26
67	3	4	4	4	4	5	24
68	4	4	5	4	4	4	25
69	4	4	4	3	4	4	23
70	4	4	3	3	4	4	22
71	4	4	4	4	4	4	24
72	3	4	4	3	4	4	22
73	4	4	4	4	4	4	24
74	4	4	4	4	4	4	24
75	4	3	4	4	4	4	23
76	4	4	4	4	4	4	24
77	3	4	4	3	4	4	22
78	4	4	3	3	4	4	22

79	4	4	4	3	4	5	24
80	4	3	4	3	4	4	22
81	4	3	3	4	3	4	21
82	4	4	3	4	4	4	23
83	4	4	4	4	4	4	24
84	3	4	4	3	4	4	22
85	4	3	4	3	4	4	22
86	4	4	5	4	3	4	24
87	4	4	3	4	4	4	23

**PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL
DAN MENENGAH (SAK EMKM) (Y).**

Nomor Responden	Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (Sak Emkm) (Y)								Skor Total
	P.1	P.2	P.3	P4	P5	P6	P7	P8	
1	4	4	4	4	4	3	4	4	31
2	4	3	3	3	4	3	4	5	29
3	4	4	4	4	4	3	4	3	30
4	4	3	3	3	4	3	4	3	27
5	4	3	5	3	4	3	4	4	30
6	4	4	3	3	4	4	3	3	28
7	4	4	4	3	4	3	3	4	29
8	5	4	4	4	4	3	4	3	31
9	4	3	3	3	3	3	4	3	26
10	4	4	4	4	3	3	4	3	29
11	4	3	3	3	4	3	4	3	27
12	5	4	4	4	4	3	4	3	31
13	3	3	4	3	3	4	3	4	27
14	4	5	3	4	4	4	2	4	30
15	4	4	4	4	4	4	4	3	31
16	4	3	3	3	4	4	4	3	28
17	4	3	3	3	4	3	4	3	27
18	4	4	3	3	4	3	4	3	28
19	4	3	3	3	5	5	4	3	30
20	3	4	4	4	4	3	3	3	28
21	4	3	3	3	5	3	4	4	29

22	4	4	4	5	4	4	4	3	32
23	5	4	4	4	4	3	4	3	31
24	4	4	4	4	4	3	4	3	30
25	4	3	3	3	3	3	4	3	26
26	4	4	5	5	3	4	4	4	33
27	4	5	4	4	5	4	4	4	34
28	2	5	5	5	4	4	3	5	33
29	5	5	5	5	5	5	5	5	40
30	4	4	3	3	4	4	2	2	26
31	2	3	3	4	4	4	3	3	26
32	4	3	2	3	3	4	4	3	26
33	2	2	1	3	3	3	4	2	20
34	4	4	4	3	3	3	4	4	29
35	4	4	3	3	3	4	4	5	30
36	4	4	4	4	4	4	4	4	32
37	4	4	3	3	3	4	3	3	27
38	4	4	4	4	4	3	4	5	32
39	4	5	4	4	4	4	4	4	33
40	4	4	3	3	3	3	4	5	29
41	4	4	4	4	4	4	4	3	31
42	4	4	4	4	4	4	4	3	31
43	4	3	4	4	3	3	4	4	29
44	4	4	4	4	5	3	4	4	32
45	2	5	3	3	3	5	4	2	27
46	4	4	4	4	4	5	4	4	33
47	4	5	3	3	3	3	4	3	28
48	2	3	3	3	3	3	3	5	25
49	4	4	4	4	4	3	4	5	32
50	4	3	5	3	3	3	4	5	30
51	4	4	5	3	5	3	2	3	29
52	4	4	4	4	5	3	4	4	32
53	4	3	3	3	4	3	4	3	27
54	4	3	3	3	4	4	3	4	28
55	4	3	3	3	4	3	4	3	27
56	4	4	4	4	4	3	4	3	30
57	4	4	4	4	4	4	4	4	32
58	4	4	3	3	3	3	4	3	27
59	4	4	4	4	4	4	4	3	31
60	4	4	4	4	4	4	4	3	31
61	4	3	3	3	3	3	4	4	27
62	4	4	4	4	5	4	4	3	32

63	5	4	5	4	4	3	4	3	32
64	4	4	4	4	4	3	4	3	30
65	4	3	3	3	3	3	4	3	26
66	4	4	5	5	3	4	4	4	33
67	4	5	4	4	5	4	4	4	34
68	4	3	3	3	4	4	4	3	28
69	4	3	3	3	4	4	3	4	28
70	4	4	5	3	4	3	4	3	30
71	4	3	3	4	4	4	3	3	28
72	4	3	4	3	4	3	3	4	28
73	5	4	4	4	4	3	4	3	31
74	4	4	4	4	4	3	4	3	30
75	4	4	4	4	4	3	4	3	30
76	4	3	3	3	4	4	3	3	27
77	4	3	4	3	4	3	3	4	28
78	5	3	4	5	4	3	4	3	31
79	4	4	5	5	3	4	4	4	33
80	4	4	4	4	4	3	4	3	30
81	4	3	3	3	4	3	4	3	27
82	4	4	4	4	4	3	4	3	30
83	4	3	3	3	4	4	3	3	27
84	4	3	3	3	4	3	3	4	27
85	4	4	4	4	4	3	4	3	30
86	4	3	3	3	4	4	4	3	28
87	4	4	4	3	4	3	4	3	29

LAMPIRAN 3

HASIL STATISTIK DESKRIPTIF

PENDIDIKAN PEMILIK UMKM (X_1)

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1.1	87	4	5	4,16	,370
X1.2	87	3	5	4,15	,445
X1.3	87	2	5	3,90	,648
X1.4	87	1	5	3,18	,771
X1.5	87	2	5	3,71	,730
X1.6	87	1	5	3,38	,686
X1.7	87	2	5	3,83	,668
X1.8	87	1	5	3,21	,851
TotalX1	87	23	40	29,52	3,095
Valid N (listwise)	87				

MOTIVASI PEMILIK UMKM (X_2)

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X2.1	87	1	5	3,95	,627
X2.2	87	3	5	4,14	,532
X2.3	87	2	5	4,40	,559
X2.4	87	2	5	3,72	,543
X2.5	87	1	5	3,99	,619
X2.6	87	3	5	4,14	,532
TotalX2	87	13	30	24,34	2,193
Valid N (listwise)	87				

SOSIALISASI SAK EMKM (X₃)**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X3.1	87	2	5	3,74	,580
X3.2	87	1	5	3,56	,727
X3.3	87	2	5	3,98	,431
X3.4	87	2	5	3,99	,389
X3.5	87	3	5	3,95	,429
X3.6	87	2	6	4,39	,671
TotalX3	87	15	27	23,61	1,748
Valid N (listwise)	87				

PERSEPSI PELAKU UMKM (X₄)**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X4.1	87	2	5	3,92	,410
X4.2	87	1	5	3,76	,549
X4.3	87	2	5	3,92	,533
X4.4	87	2	5	3,84	,568
X4.5	87	2	5	3,83	,487
X4.6	87	2	5	4,03	,493
TotalX4	87	14	30	23,30	1,678
Valid N (listwise)	87				

PENERAPAN SAK EMKM (Y)**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y.1	87	2	5	3,94	,578
Y.2	87	2	5	3,70	,649
Y.3	87	1	5	3,67	,742
Y.4	87	3	5	3,59	,639
Y.5	87	3	5	3,86	,574
Y.6	87	3	5	3,46	,587
Y.7	87	2	5	3,76	,528
Y.8	87	2	5	3,46	,728
TotalY	87	20	40	29,44	2,662
Valid N (listwise)	87				

LAMPIRAN 4

HASIL UJI VALIDITAS

PENDIDIKAN PEMILIK UMKM (X_1)

[illegible]

TotalX1	Pearson Correlation	,394**	,500**	,659**	,759**	,545**	,624**	,364**	,758**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,001	,000	
	N	87	87	87	87	87	87	87	87	87

MOTIVASI PEMILIK UMKM (X₂)

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	Motivasi Pemilik UMKM
X2.1	Pearson Correlation	1	,368**	,385**	,099	,927**	,368**	,849**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,362	,000	,000	,000
	N	87	87	87	87	87	87	87
X2.2	Pearson Correlation	,368**	1	,124	,012	,252*	1,000**	,696**
	Sig. (2-tailed)	,000		,253	,909	,019	0,000	,000
	N	87	87	87	87	87	87	87
X2.3	Pearson Correlation	,385**	,124	1	-,013	,349**	,124	,521**
	Sig. (2-tailed)	,000	,253		,903	,001	,253	,000
	N	87	87	87	87	87	87	87
X2.4	Pearson Correlation	,099	,012	-,013	1	,025	,012	,286**
	Sig. (2-tailed)	,362	,909	,903		,818	,909	,007
	N	87	87	87	87	87	87	87
X2.5	Pearson Correlation	,927**	,252*	,349**	,025	1	,252*	,765**
	Sig. (2-tailed)	,000	,019	,001	,818		,019	,000
	N	87	87	87	87	87	87	87
X2.6	Pearson Correlation	,368**	1,000**	,124	,012	,252*	1	,696**
	Sig. (2-tailed)	,000	0,000	,253	,909	,019		,000
	N	87	87	87	87	87	87	87

TotalX2	Pearson Correlation	,849**	,696**	,521**	,286**	,765**	,696**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,007	,000	,000	
	N	87	87	87	87	87	87	87

SOSIALISASI SAK EMKM (X₃)

Correlations

		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	Sosialisasi SAK EMKM
X3.1	Pearson Correlation	1	,468**	,068	,090	-,096	,059	,562**
	Sig. (2-tailed)		,000	,528	,409	,375	,585	,000
	N	87	87	87	87	87	87	87
X3.2	Pearson Correlation	,468**	1	,116	,023	,084	,140	,679**
	Sig. (2-tailed)	,000		,284	,831	,439	,197	,000
	N	87	87	87	87	87	87	87
X3.3	Pearson Correlation	,068	,116	1	,137	-,069	-,049	,312**
	Sig. (2-tailed)	,528	,284		,205	,527	,652	,003
	N	87	87	87	87	87	87	87
X3.4	Pearson Correlation	,090	,023	,137	1	,206	,330**	,473**
	Sig. (2-tailed)	,409	,831	,205		,055	,002	,000
	N	87	87	87	87	87	87	87
X3.5	Pearson Correlation	-,096	,084	-,069	,206	1	,427**	,441**
	Sig. (2-tailed)	,375	,439	,527	,055		,000	,000
	N	87	87	87	87	87	87	87
X3.6	Pearson Correlation	,059	,140	-,049	,330**	,427**	1	,628**
	Sig. (2-tailed)	,585	,197	,652	,002	,000		,000
	N	87	87	87	87	87	87	87

TotalX3	Pearson Correlation	,562**	,679**	,312**	,473**	,441**	,628**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,003	,000	,000	,000	
	N	87	87	87	87	87	87	87

PERSEPSI PELAKU UMKM (X₄)

Correlations

		X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	X4.5	X4.6	Persepsi Pelaku UMKM
X4.1	Pearson Correlation	1	,068	,236*	,343**	-,012	,244*	,526**
	Sig. (2-tailed)		,533	,028	,001	,912	,023	,000
	N	87	87	87	87	87	87	87
X4.2	Pearson Correlation	,068	1	,171	,098	,147	-,098	,445**
	Sig. (2-tailed)	,533		,113	,368	,175	,368	,000
	N	87	87	87	87	87	87	87
X4.3	Pearson Correlation	,236*	,171	1	,226*	,125	,365**	,651**
	Sig. (2-tailed)	,028	,113		,036	,248	,001	,000
	N	87	87	87	87	87	87	87
X4.4	Pearson Correlation	,343**	,098	,226*	1	,151	,186	,624**
	Sig. (2-tailed)	,001	,368	,036		,164	,084	,000
	N	87	87	87	87	87	87	87
X4.5	Pearson Correlation	-,012	,147	,125	,151	1	,219*	,490**
	Sig. (2-tailed)	,912	,175	,248	,164		,042	,000
	N	87	87	87	87	87	87	87
X4.6	Pearson Correlation	,244*	-,098	,365**	,186	,219*	1	,564**
	Sig. (2-tailed)	,023	,368	,001	,084	,042		,000
	N	87	87	87	87	87	87	87
TotalX4	Pearson Correlation	,526**	,445**	,651**	,624**	,490**	,564**	1

Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
N	87	87	87	87	87	87	87

PENERAPAN SAK EMKM (Y)

		Correlations								Penerapan SAK EMKM
		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	
Y.1	Pearson Correlation	1	,109	,280**	,155	,256*	-,161	,297**	-,019	,432**
	Sig. (2-tailed)		,316	,009	,151	,017	,136	,005	,859	,000
	N	87	87	87	87	87	87	87	87	87
Y.2	Pearson Correlation	,109	1	,491**	,512**	,200	,243*	,093	,122	,675**
	Sig. (2-tailed)	,316		,000	,000	,063	,023	,394	,261	,000
	N	87	87	87	87	87	87	87	87	87
Y.3	Pearson Correlation	,280**	,491**	1	,613**	,218*	-,018	,149	,308**	,763**
	Sig. (2-tailed)	,009	,000		,000	,042	,870	,170	,004	,000
	N	87	87	87	87	87	87	87	87	87
Y.4	Pearson Correlation	,155	,512**	,613**	1	,191	,203	,252*	,139	,743**
	Sig. (2-tailed)	,151	,000	,000		,076	,059	,018	,200	,000
	N	87	87	87	87	87	87	87	87	87
Y.5	Pearson Correlation	,256*	,200	,218*	,191	1	,121	-,034	-,013	,443**
	Sig. (2-tailed)	,017	,063	,042	,076		,263	,752	,902	,000
	N	87	87	87	87	87	87	87	87	87
Y.6	Pearson Correlation	-,161	,243*	-,018	,203	,121	1	-,088	,017	,302**
	Sig. (2-tailed)	,136	,023	,870	,059	,263		,417	,879	,005
	N	87	87	87	87	87	87	87	87	87
Y.7	Pearson Correlation	,297**	,093	,149	,252*	-,034	-,088	1	,020	,366**

LAMPIRAN 5

HASIL UJI RELIABILITAS

PENDIDIKAN PEMILIK UMKM (X₁)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,740	9

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	54,87	36,647	,342	,739
X1.2	54,89	35,754	,443	,730
X1.3	55,14	33,446	,594	,710
X1.4	55,85	31,663	,698	,691
X1.5	55,32	33,918	,454	,719
X1.6	55,66	33,484	,549	,712
X1.7	55,21	35,747	,265	,738
X1.8	55,83	31,051	,689	,687
TotalX1	29,52	9,578	1,000	,723

MOTIVASI PEMILIK (X₂)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,757	7

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2.1	44,74	14,964	,800	,689
X2.2	44,55	16,273	,625	,722
X2.3	44,29	16,998	,418	,745

X2.4	44,97	18,173	,167	,773
X2.5	44,70	15,468	,696	,705
X2.6	44,55	16,273	,625	,722
TotalX2	24,34	4,810	1,000	,713

SOSIALISASI SAK EMKM (X₃)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,700	7

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X3.1	43,48	10,276	,432	,668
X3.2	43,66	9,298	,540	,637
X3.3	43,24	11,464	,195	,708
X3.4	43,23	11,086	,379	,687
X3.5	43,26	11,080	,334	,690
X3.6	42,83	9,726	,488	,652
TotalX3	23,61	3,055	1,000	,479

PERSEPSI PELAKU UMKM

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,714	7

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X4.1	42,68	9,988	,429	,695

X4.2	42,84	9,927	,300	,708
X4.3	42,68	9,221	,544	,668
X4.4	42,76	9,209	,503	,672
X4.5	42,77	9,900	,368	,699
X4.6	42,56	9,644	,451	,686
TotalX4	23,30	2,817	1,000	,537

PENERAPAN SAK EMKM (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,717	9

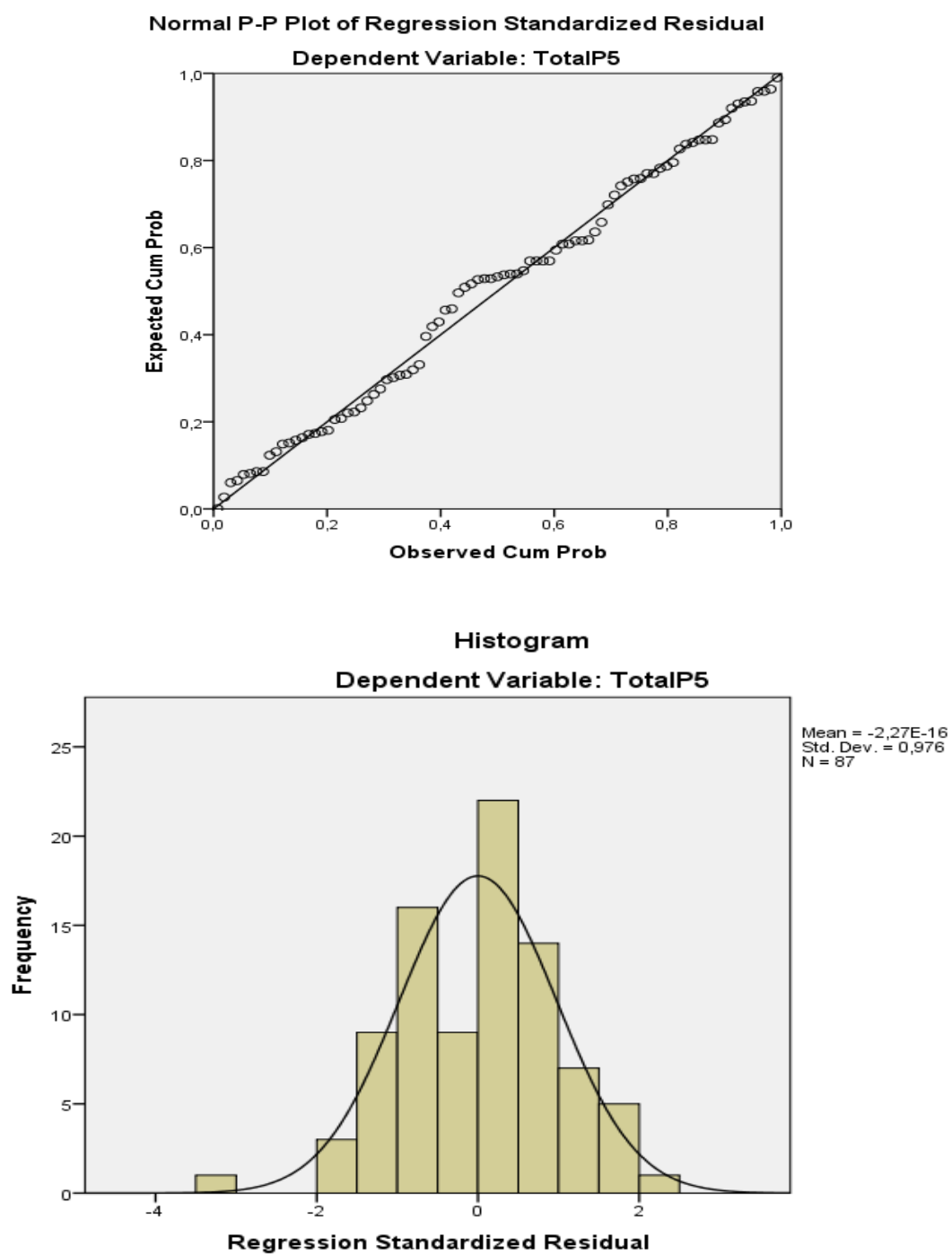
Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y.1	54,93	26,018	,338	,706
Y.2	55,17	24,098	,600	,675
Y.3	55,21	22,864	,695	,656
Y.4	55,29	23,696	,682	,667
Y.5	55,01	25,965	,350	,705
Y.6	55,41	26,804	,197	,719
Y.7	55,11	26,568	,275	,713
Y.8	55,41	25,594	,301	,707
Total Y	29,44	7,086	1,000	,627

LAMPIRAN 6

HASIL Uji ASUMSI KLASIK

UJI NORMALITAS



HASIL UJI MULTIKOLONIERITAS

Coefficients^a

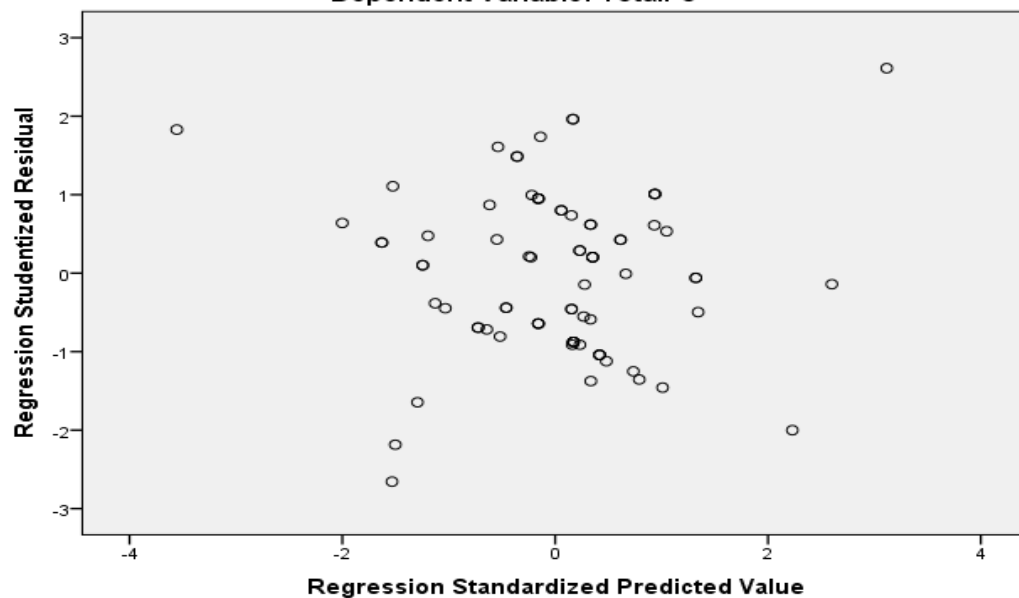
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	8,783	4,123		2,130	,036		
Pendidikan Pemilik UMKM	,229	,095	,267	2,424	,018	,746	1,340
Motivasi Pemilik UMKM	,128	,152	,105	,844	,401	,578	1,729
Sosialisasi SAK EMKM	,324	,166	,213	1,959	,054	,765	1,308
Persepsi Pelaku UMKM	,134	,215	,084	,620	,537	,490	2,042

a. Dependent Variable: Penerapan SAK EMKM

HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS

Scatterplot

Dependent Variable: TotalP5



HASIL AUTOKORELASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.811 ^a	.657	.641	2,340	1,954

a. Predictors: (Constant), Pendidikan Pemilik UMKM, Motivasi Pemilik UMKM, Sosialisasi SAK EMKM, Persepsi Pelaku UMKM

b. Dependent Variable: Penerapan SAK EMKM

LAMPIRAN 7

HASIL UJI HIPOTESIS

HASIL UJI t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	8,783	4,123		2,130	,036		
TotalP1	,229	,095	,267	2,424	,018	,746	1,340
TotalP2	,128	,152	,105	,844	,401	,578	1,729
TotalP3	,324	,166	,213	1,959	,054	,765	1,308
TotalP4	,134	,215	,084	,620	,537	,490	2,042

a. Dependent Variable: Penerapan SAK EMKM

HASIL UJI F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	912,604	4	228,151	41,651	.000 ^b
Residual	476,559	87	5,478		
Total	1389,163	91			

a. Dependent Variable: Penerapan SAK EMKM.

b. Predictors: (Constant),), Pendidikan Pemilik UMKM, Motivasi Pemilik UMKM, Sosialisasi SAK EMKM, Persepsi Pelaku UMKM

BIODATA

Nama : Neneng Gustiani
 Tempat, Tanggal Lahir : Garut, 03 Agustus 1999
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat Rumah : Jl. Abdullah Syawal Pasar Benai
 Telpn Rumah dan Hp : 0823-8798-7956
 E-mail : nenggustiani99@gmail.com

Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal	: SD N Cilampuyang IV	2005-2011
	SMP N 3 Malangbong	2011-2012
	SMP N 1 Benai	2012-2014
	SMK N 1 Benai	2014-2017
	Universitas Islam Kuantan Singingi	2017-2021

Pendidikan Non Formal : -

Riwayat Prestasi

Prestasi Akademik : SMP N 1 Benai Peringkat 7 kelas VIII
 Dan peringkat 4 kelas IX
 SMK peringkat 4 kelas X (semester I)
 Juara 1 kelas X (Semester II)
 Juara 1 kelas XI (Semester I) Juara 2 (Semester II)
 Peringkat 6 besar kelas 3 (Semester I dan II)

Prestasi Non Akademik : -

Pengalaman

Organisasi : 1. HIMSSI (Himpunan Seni Silat Indonesia)
 2. HMI MPO cabang Kuantan Singingi
 3. MRI-ACT cabang Kuantan Singingi

Kerja : Admin di Jastip Yubixy

Demikian Biodata ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Teluk Kuantan, Agustus 2021

Penulis,

Neneng Gustiani

NPM: 170412030